

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Hindun Maisaroh

NIM : 15170033



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2019**

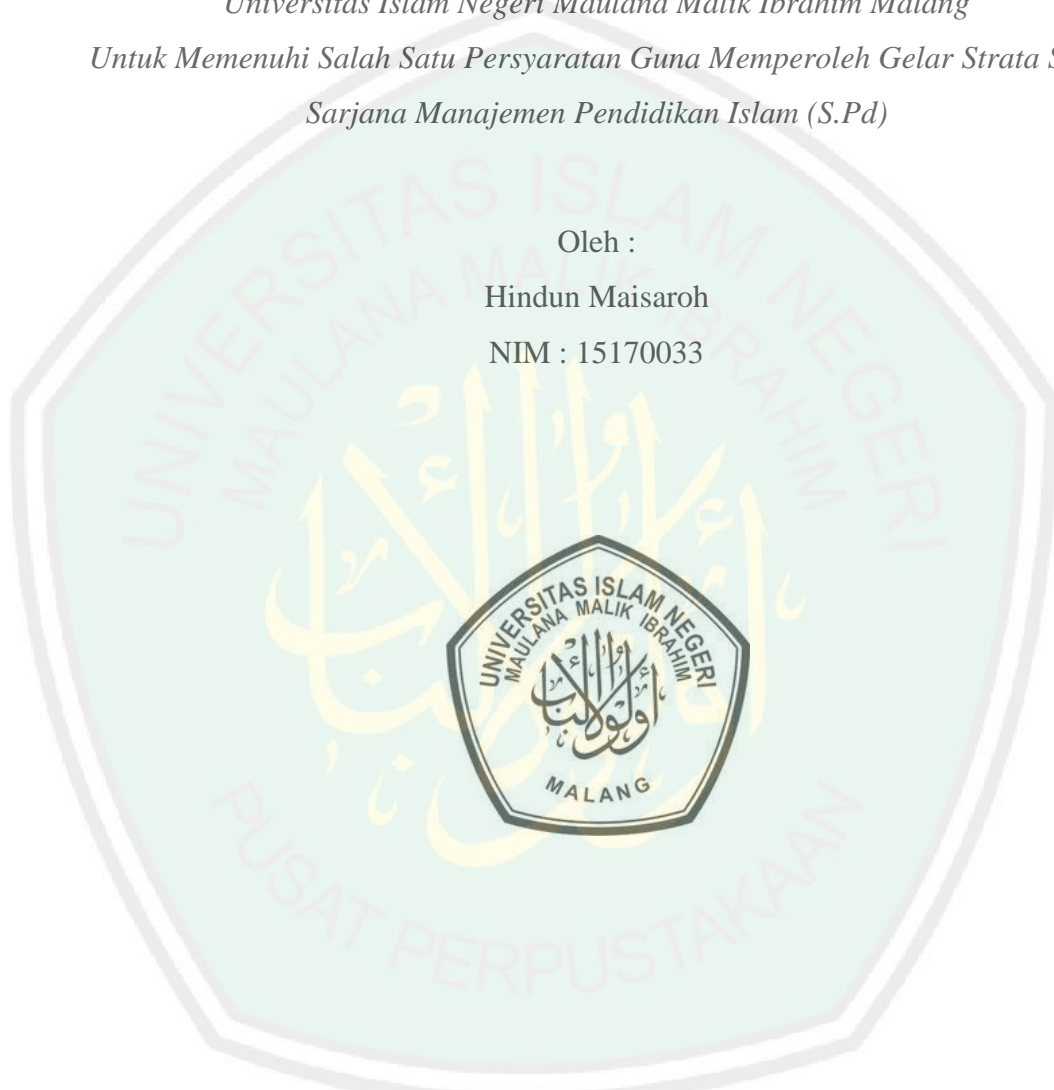
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Hindun Maisaroh

NIM : 15170033



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NON AKADEMIK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI**

KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Hindun Maisaroh

NIM. 15170033

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 22 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag.

NIP. 19770709200312 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NON AKADEMIK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hindun Maisaroh (15170033)

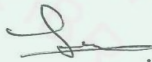
Telah dipertahakan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801 1 016

:  _____

Sekretaris Sidang
Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709200312 2 004

:  _____

Pembimbing
Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709200312 2 004

:  _____

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003 1 002

:  _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta: Bapak Nasrudin dan Ibu Nuryanti

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Kakakku dan Adikku Tercinta: Kak Nidaya dan Dek Azka

Kakak dan adik terbaikku yang selalu memberikan motivasi disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya.

Serta seluruh bapak ibu guru yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang

Perguruan Tinggi.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah: 6)*

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكُ غَدًا (٢٣) إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ
وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ
هَذَا رَشَدًا (٢٤)

*Artinya: “Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu:
“Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi (23) kecuali
(dengan menyebut): “InsyaAllah”. Dan ingatlah kepada Tuhanmu
jika kamu lupa dan katakanlah: “Mudah-mudahan Tuhanku akan
memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari
pada ini (24)”. (Q.S Al-Kahfi: 23-24)²*

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 596.

² *Ibid.* hlm. 296

Pembimbing : Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hindun Maisaroh Malang, 22 Mei 2019
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hindun Maisaroh

NIM : 15170033


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu".

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,


Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag.
NIP. 19770709200312 2 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindun Maisaroh

NIM : 15170033

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen
Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2019

METERAI
TEMPEL
A1D4BAEF634785284
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hindun Maisaroh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi zat yang Maha Kuasa lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini, penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini, penulis menyajikan tentang **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”**. Penulis sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Sudirman, S.Pd, MM selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dan Bapak Al Aziz, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian.
7. Teman-teman MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 22 Mei 2019

Hindun Maisaroh
NIM. 15170033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Originalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Kesiswaan	22
1. Pengertian Manajemen	22

2. Pengertian Manajemen Kesiswaan	24
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan	27
4. Tujuan Manajemen Kesiswaan	32
5. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	34
6. Kegiatan Manajemen Kesiswaan	36
a. Proses Penerimaan Siswa	36
b. Pembinaan Siswa	42
B. Prestasi Non Akademik.....	46
1. Pengertian Prestasi Non Akademik.....	46
2. Bentuk Kegiatan Non Akademik	47
C. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik..	54
D. Kerangka Berfikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Wawancara	67
2. Observasi.....	68
3. Dokumentasi	69
F. Analisis Data	69
1. Tahap Penjajakan atau Observasi Lapangan.....	69
2. Tahap Analisis Data	70

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data	72
G. Prosedur Penelitian.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Madrasah	74
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	81
1. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.....	81
2. Implementasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.....	95
3. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	108
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.....	117
B. Implementasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.....	126
C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa	133
D. Kerangka Hasil Penelitian.....	139
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1 : Instrumen Wawancara	66
Tabel 3.2 : Instrumen Observasi	67
Tabel 3.3 : Instrumen Dokumen.....	69
Tabel 4.1 : Daftar Kegiatan Pembinaan Ekstrakurikuler Siswa Bidang Non Akademik	79
Tabel 4.2 : Daftar Kegiatan Pembinaan Life Skill Siswa Bidang Non Akademik	80
Tabel 4.3 : Daftar Prestasi Siswa MAN Kota Batu Bidang Non Akademik....	80
Tabel 5.1 : Peningkatan Layanan Kesiswaan.....	138

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Arti Manajemen	24
Bagan 2.2 : Kerangka Berfikir	58
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi MAN Kota Batu	76
Bagan 4.2 : Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	88
Bagan 4.3 : Perencanaan Kegiatan Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	95
Bagan 4.4 : Implementasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	101
Bagan 4.5 : Implementasi Kegiatan Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Meningkatkan Prestasi Non Akademik	108
Bagan 4.6 : Hasil dari Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	112
Bagan 4.7 : Hasil dari Kegiatan Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	115
Bagan 5.1 : Kerangka Hasil Temuan	139

DAFTAR GRAFIK

Garfik 5.1 : Kuota Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Kota Batu	135
Grafik 5.2 : Kejuaraan yang diperoleh MAN Kota Batu dalam Tiga Tahun Terakhir pada Bidang Non Akademik	137



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari MAN Kota Batu
- Lampiran IV : Proker Kesiswaan
- Lampiran V : SK Panitia PPDB
- Lampiran VI : SK Penerimaan Peserta Didik Baru yang diterima TA 2017/2018
- Lampiran VII : Brosur PPDB 17/18
- Lampiran VIII: Kuota PPDB Tiga Tahun Terakhir
- Lampiran IX : Catatan Lapangan
- Lampiran X : Bukti *member chek* data
- Lampiran XI : Dokumentasi
- Biodata Mahasiswa**

ABSTRAK

Maisaroh, Hindun. 2019. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Non Akademik.

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang sangat berpengaruh pada pengembangan diri peserta didik. Maka dari itu prestasi non akademik perlu diperhatikan karena terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Saat ini secara kondisi, prestasi tidak hanya ditentukan oleh nilai. Namun prestasi non akademik juga menjadi salah satu prestasi yang unggul pada peserta didik. Maka dari itu diperlukan manajemen kesiswaan yang baik dalam pelaksanaannya. Agar dapat diperoleh pelayanan terbaik bagi peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu. (2) Untuk mengetahui implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu. (3) Untuk mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MAN Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjadi instrument utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumen. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dari kesiswaan sudah diterapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu pada penerimaan peserta didik baru meliputi: pembentukan panitia, persiapan melakukan promosi, penentuan penyeleksian, penentuan kuota siswa. Pada perencanaan pembinaan siswa meliputi: mempersiapkan pembina, persiapan membentuk kordinator, siswa diseleksi berdasarkan bakat dan minat, kewajiban kepada siswa. Dalam implementasinya PPDB meliputi: kesiswaan menjaga komunikasi dengan panitia, pendokumentasian, menyebarkan info PPDB, menyediakan *website* PPDB. Implementasi pada pembinaan siswa, meliputi: kesiswaan menjaga komunikasi dengan kordinator, pembinaan selalu berdasarkan bakat dan minat siswa, pembinaan khusus, melakukan pengarahan pada kompetensi yang tidak dilombakan, pengadaan kreatifitas siswa. Dalam hasilnya, pada penerimaan peserta didik baru, meliputi: lebih mengutamakan siswa baru melalui jalur prestasi dan jalur regular seleksi menggunakan CBT, kesiswaan memberikan layanan terbaik dalam test psikolog. Hasil pada pembinaan siswa, meliputi: kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten, setiap siswa memiliki satu keahlian berdasarkan bakat dan minat, kesiswaan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan.

ABSTRACT

Maisaroh, Hindun. 2019. *Student Management in Improving Non Academic Achievement Student in Madrasah Aliyah Negeri Batu City*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and teacher Training, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Keyword : Student Management, Non Academic Achievement.

Non academic achievement is a very influential achievement in the self development of the students. Therefore, non academic achievement needs to be considered because it relates to the talents and interests that the learners have. Currently, the performance is not only determined by the value. But non-academic achievements are also one of the superior achievements in learners. Therefore, it takes good management of the student in the implementation. To get the best service for learners.

The purpose of this research is: (1) To understand the planning at the activities of new learners and student coaching MAN Batu city. (2) To understand the implementation at the activities of new learners and coaching students MAN Batu city. (3) To understand the outcome of student management in improving the non academic achievement of students MAN Batu city.

To achieve the purpose of this research, researchers used a qualitative descriptive method. By using a qualitative descriptive method, researchers become the main instrument, through in-depth interview, observation, as well as document. Data that has been obtained in the analysis then check the validity of the data using triangulation techniques and members check.

From the results of the research can be noted that the planning of the student management has been applied in interests in accordance with specified goals, namely in the acceptance of new learners include: the establishment of the committee, commit the promotion, determination of the selection, determination of the student quota. In planning the students coaching includes: preparing the coordinator, forming the coordinator, selected students based on talents and interests, compulsory to students. In the implementation of PPDB include: student maintain communication with the committee, documenting, disseminate PPDB info, preparation PPDB website. Implementation of coaching student, including: the student management maintain communication with the coordinator, coaching is always based on the students talents and interests, special coaching, conducting a briefing on the competence that is not contested, the procurement of student creativity. In the results, in the acceptance of new learners, including: more prioritize new students through the achievement track and regular track selection using CBT, the student provides the best service in the psychologist test. Results in student coaching, including: the scholarship to provide a competent coordinator, each student has a skill based on talent and interest, the student provides intensive coaching to the students who will join the event.

الملخص

ميسرة، هند. ٢٠١٩. إدارة الطلاب في ترقية إنجاز التعليم غير الأكاديمي بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفه: الدكتور استعانة أبو بكر الماجستير.

الكلمات المفتاحية : إدارة الطلاب، إنجاز التعليم غير الأكاديمي.

إنجاز التعليم غير الأكاديمي من إنجاز التعليم المؤثرة لتنمية ذاتية الطلاب. لذلك، يحتاج إنجاز التعليم غير الأكاديمي اهتماما كبيرا، لأنه متعلق بموهبة الطلاب ورغبته. هذا اليوم، لا يتم تحديد الإنجازات من خلال القيمة فقط. بل إنجاز التعليم غير الأكاديمي من إنجاز التعليم المتفوق لدى الطلاب. فيحتاج إلى إدارة الطلاب الجيدة في تنفيذه، للحصول على أفضل الخدمة للطلاب.

أما أهداف هذا البحث هي (١) لمعرفة تخطيط بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو في استقبال الطلاب الجدد وكيفية تدريبهم. (٢) لمعرفة تنفيذ بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو في استقبال الطلاب الجدد وكيفية تدريبهم. (٣) لمعرفة نتيجة إدارة الطلاب في ترقية إنجاز التعليم غير الأكاديمي.

لوصول إلى أهداف هذا البحث استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي الوصفي. باستخدام هذا المنهج كانت الباحثة أداة الرئيسية من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. قامت الباحثة بتحليل البيانات وتحقق صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث والزلاء وmember cheek.

ومن نتيجة هذا البحث هي أنّ تخطيط إدارة الطلاب مناسباً بالأهداف المحددة في استقبال الطلاب الجدد، ويحتوي على: تشكيل اللجنة والإعلان وتحديد اختيار عدد الطلاب. وفي تخطيط تدريب الطلاب يحتوي على استعداد المدرب واختيار مسؤول اللجنة واختار الطلاب استناداً على الموهبة والرغبة. في تنفيذه يحتوي على: محافظة الإتصال مع اللجنة، التوثيق، انتشار الإعلان عن استقبال الطلاب الجدد، توفير الشبكة الإنترنت. أما تنفيذ تدريب الطلاب يحتوي على : محافظة الإتصال مع مسؤول اللجنة، استند التدريب على: مواهب الطلاب ورغبتهم، التدريب الخاص، توجيه الكفاءات ليس عليها المسابقة، أداء ابداع الطلاب. يحتوي نتيجة استقبال الطلاب على : يفضل استقبال الطلاب من خلال انجاز التعليم وجرى استقبال الطلاب المنتظمة باستخدام CBT، اختبار علوم النفس. ويحتوي نتيجة تدريب الطلاب على: توفير المدير الجيد، لكل طالب مهارة بناء على موهبته ورغبته، التدريب المكثف للطلاب الذي سيشارك في المسابقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sangat berperan penting. Karena peserta didik merupakan salah satu objek utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya dalam proses belajar dan mengajar, namun peserta didik juga merupakan salah satu sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan di bidang bakat dan minat yang dimilikinya. Karena peserta didik tidak hanya berprestasi di bidang akademik namun peningkatan prestasi di bidang non akademik juga.

Dalam peningkatan prestasi di bidang non akademik, diperlukan manajemen kesiswaan yang baik, agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan dan pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³ Dengan begitu peserta didik akan menjadi lebih berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik, memiliki pengetahuan dan dapat mengasah potensi yang dimiliki hingga tercapai cita-citanya.

³ M. Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hlm. 3.

Dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun informal pelayanan peserta didik adalah hal yang paling utama. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang terencana dengan baik, hingga implementasi yang sesuai dengan tujuan, maka peserta didik akan dapat lebih meningkatkan prestasi, khususnya pada prestasi non akademik dan pengembangan sikap sosialnya. Seperti dituliskan oleh Suwardi dan Daryanto dalam bukunya mengemukakan bahwa manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas.⁴ Karena melalui peserta didik, suatu lembaga pendidikan dapat memajukan sekolah dengan prestasi-prestasi yang didapatkan peserta didik. Namun selain peserta didik, pendidik juga berpengaruh dalam pembinaan baik bidang kurikuler dan ekstrakurikuler.

Faktanya di lapangan, masih terdapat banyak problem yang ada di dunia pendidikan, salah satunya pada bidang kesiswaan dalam hal penerimaan peserta didik baru di sekolah-sekolah. Pada penerimaan peserta didik baru utamanya banyak pemalsuan persyaratan untuk masuk di sekolah-sekolah yang terkena zonasi, dengan alasan para orang tua wali ingin anaknya masuk di sekolah favorit. Ombudsman mengatakan pihaknya menemukan berbagai pelanggaran yang bersifat konvensional dan masih dalam proses penerimaan siswa tahun ajaran baru atau PPDB beberapa tahun terakhir. Kemendikbud menyatakan telah menerima ratusan laporan

⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2017), hlm. 98

tentang kesemrawutan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2017. Hingga awal pekan lalu, Daryanto mengatakan ada 240 laporan yang masuk tentang proses PPDB. Tiga provinsi terbanyak menerima aduan adalah Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur. Sementara untuk wilayah administratif, kabupaten dan kota, Tangerang dan Bekasi merupakan wilayah terbanyak menuai aduan.⁵ Adapun dalam problematika tersebut, manajemen kesiswaan juga masuk dalam lingkup penerimaan peserta didik baru di setiap masing-masing sekolah dalam penyelesaiannya. Sehingga perlu adanya tindakan dari kesiswaan tersendiri mengenai problem tersebut.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014 (majalah Derap Guru Jawa Tengah, Edisi No. 192 Tahun XV-Januari 2016), penduduk Indonesia di atas 15 tahun yang bekerja berdasarkan pendidikan secara berurutan, yaitu SD 46, 8 %, SLTP 17, 82 %, SLTA 25, 23 %, dan pendidikan tinggi 10, 14 %. Kondisi ini tentu sangat menyedihkan karena mayoritas tenaga kerja kita berpendidikan SD, sedangkan selebihnya berpendidikan SLTP dan SLTA, sementara yang berpendidikan tinggi hanya 10, 14 %. Yang menjadi pertanyaan besar kita adalah, dengan komposisi seperti ini mampukan kita bersaing di pasar bebas ASEAN?⁶

⁵ Meisya Medani, *Penyimpangan demi penyimpangan penerimaan peserta didik baru*, (CNN,Indone<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170712190527-20-227461/penyimpangan-demi-penyimpangan-penerimaan-siswa-barusia>,Kamis, 13/07/2017 20:25 WIB), diakses pada 8 Oktober 2018, pukul 19.00 WIB.

⁶ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*, (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 18.

Senada dengan problem diatas, maka pembinaan siswa terutama siswa yang telah menduduki tingkat SLTA, perlu adanya pembinaan baik pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan *life skill*. Karena dengan adanya pembinaan yang telah dibekalkan kepada peserta didik, maka peserta didik yang akan melanjutkan di tingkat perguruan tinggi dapat lebih mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, hingga dapat menjadikan bakat dan minat yang dimilikinya suatu prestasi, seperti atlet hingga seniman sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Namun pada peserta didik yang tidak melanjutkan pada tingkat perguruan tinggi, maka peserta didik sudah berbekal kompetensi dari bakat dan minat yang dimilikinya melalui *life skill* yang telah diasah hingga siap menciptakan suatu produk yang dapat dijadikan usaha untuk kehidupan yang akan datang, tanpa harus takut tidak mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, ada beberapa hal yang perlu dipenuhi yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/ jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30; b. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.⁷ Pada analisis kebutuhan yang telah dipaparkan, adapun

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, PT INDEKS, 2014), cet 1, hlm. 32.

manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu bagian penting dalam perencanaan dan pengimplementasian, yaitu dari perencanaan penerimaan peserta didik baru dan menyusun program kegiatan kesiswaan.

Peserta didik tidak hanya berada di lingkungan sekolah, namun pendidikan pertama yang diperoleh oleh peserta didik yaitu di lingkungan keluarga, yang dalam keluarga peserta didik adalah anak kandung dari orang tua mereka, yang menjadi pendidik pertama seorang anak. Didalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 74, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا {٧٤}

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”⁸

Pada surah al-Furqan ayat 74, dijelaskan tentang 4 point utama yaitu, 1) pasangan, 2) keturunan, 3) menyejukan dan 4) pemimpin umat. Adapun salah satunya tentang *dzurriyah* (keturunan). Karena anak merupakan anugerah Allah SWT yang sangat berharga, yang mana manusia telah diberi kepercayaan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi anak yang baik dan sholeh/ sholehah.

Pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah keluarga. Namun lingkungan sekolah juga menjadi salah satu penentu anak menjadi pribadi yang baik, apalagi dengan pengembangan prestasi dan perilaku baik di bidang akademik maupun non akademik. Karena anak menjalani hampir 12

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 366.

jam lebih berada di lingkungan sekolah, yang bisa jadi lebih banyak hidup di lingkungan sekolah atau pesantren, maka waktunya akan banyak tercipta dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Jadi sekolah juga harus memiliki manajemen yang baik agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Hingga peserta didik dapat menjadi penerus yang memiliki keterampilan, cerdas, dan memiliki akhlak yang baik dengan dibimbing dan didik secara sungguh-sungguh. Seperti yang terkandung dalam H.R Tabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

“Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan). (H.R Tabrani)”.

Dalam suatu lembaga pendidikan, dunia manajemen selalu ikut serta. Dimulai dari perencanaan, implementasi, hingga hasil dari tujuan yang telah ditentukan untuk menjalankan sistem tersebut. Termasuk dalam manajemen kesiswaan, yang dalam hal ini peneliti membatasi pada dua aspek kegiatan di manajemen kesiswaan, yaitu mengenai penerimaan peserta didik baru dan tentang pembinaan siswa di bidang non akademik. Bukan hanya prestasi berupa penghargaan yang harus dimiliki peserta didik, namun kini dalam kurikulum 13 peserta didik diperhatikan juga dalam keterampilan dan sikap untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika dan siap berkompetisi secara global di kehidupan mendatang.⁹

⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET, 2014), hlm. 1.

Peserta didik adalah objek utama dalam pelaksanaan pendidikan, mereka adalah pelaku untuk belajar dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik dan sekolahpun akan mendapat nama baik atas prestasi yang dimiliki siswa tersebut.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan Muhammad Daniel (2017) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Penjurusan di SMK N 1 Banda Aceh” menemukan bahwa: pertama, sekolah sudah menerapkan seluruh proses manajemen kesiswaan dengan baik, yaitu dimulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan/penjurusan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, perpindahan peserta didik, serta kelulusan dan alumni. Kedua, proses penjurusan dilaksanakan dalam empat alur yaitu: (1) seleksi administrasi, (2) tes tulis Matematika dan Bahasa Inggris dan membaca Al-Quran, (3) wawancara bahasa Inggris, (4) wawancara minat bakat dan jurusan. Ketiga, kendala dalam manajemen kesiswaan berkenaan dengan penjurusan yaitu: *input* pendidikan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah baik dari segi *inteligency* maupun sikap (*attitude*), dan masih adanya siswa yang tidak memahami jurusan yang dipilihnya secara rinci. Adapun langkah penyelesaiannya yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penerimaan peserta didik baru,

memberi arahan dalam penjurusan siswa, dan melaksanakan promosi jurusan ke sekolah-sekolah.¹⁰

Serta penelitian yang dilakukan oleh Pratama Adipriyono (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto” menemukan bahwa strategi manajemen peningkatan mutu yang dilaksanakan dengan strategi mendatangkan guru profesional dari luar sekolah. Sekolah juga menganggarkan dana tiap tahunnya untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, untuk fasilitas penunjang kegiatan non akademik selalu di cek dan dalam keadaan siap pakai, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan non akademik.¹¹ Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, ini menjadi bahan kajian teori dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu penelitian ini perlu adanya pengembangan dari hasil yang telah ditemukan.

Manajemen kesiswaan menjadi wadah dalam mengelola segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 2 dikutip Eka Prihatin dijelaskan bahwa peserta didik berkewajiban sebagaimana disebutkan: 1) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin

¹⁰ Muhammad Daniel. *Manajemen Kesiswaan dalam Penjurusan di SMK N 1 Banda Aceh*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017.

¹¹ Pratama Adipriyono, *Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi. IAIN Purwokerto 2016.

keberlangsungan proses pendidikan. 2) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.¹² Adapun dari Undang-Undang yang telah dipaparkan, dalam manajemen kesiswaan siswa berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kewajiban dan hak yang perlu dipenuhi oleh peserta didik hingga dipenuhi oleh pihak sekolah, karena mereka sebagai objek utama dalam pendidikan. Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan, yang menjadi investasi paling besar untuk negaranya. Dengan begitu peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan harus mendapat pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya. Salah satunya dalam pengoptimalan pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah hampir semua lembaga pendidikan menjalankan sesuai dengan sistem pengelolaan yang telah ditetapkan.

Salah satunya pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, MAN Kota Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah Kota Batu yang sudah mengalami perkembangan dari 1978 hingga sekarang. MAN Kota Batu ini memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Adapun beberapa prestasi non

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABHETA, 2014), cet 2, hlm. 6-7.

akademik yang didapatkan ditahun 2017 MAN Kota Batu yaitu: 1) Juara I Tapak Suci Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur; 2) Juara I ASBN (Akasi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Malang Raya; 3) Juara I Bulu Tangkis Putra KAJURKOT Kota Batu; 4) Juara I MTQ Putri tingkat Kota Batu; 5) Juara III Paduan Suara tingkat Jawa Timur dan masih banyak lagi.

Dari prestasi-prestasi diatas, masih banyak prestasi yang didapatkan MAN Kota Batu, terutama di bidang non akademik. Namun bukan berarti prestasi akademik yang diraih MAN Kota Batu ini tidak bagus, akan tetapi peneliti lebih mengedepankan pada prestasi non akademik dalam penelitian ini. Karena prestasi non akademik bukan hanya sisi prestasi yang mendapatkan penghargaan namun peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki, sikap sosial dan sikap mandiri untuk menghadapi persaingan dikehidupan yang akan datang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 September 2018 bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Yang berdiri pada tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Dan berubah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 sejak tanggal 17 November 2016 berubah menjadi MAN Kota Batu.¹³ Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan islam, MAN Kota Batu tidak akan kalah saing dengan sekolah-sekolah umum yang mengedepankan

¹³ PPDB MAN KOTA BATU, (<http://ppdb2018.mankotabatu.sch.id/>, di akses 30 September 2018 jam 22.00 WIB)

intelektualnya, namun disini MAN Kota Batu juga mengembangkan prestasi-prestasi di bidang intelektual dan tetap mengedepankan budaya dan prestasi ke-islamannya.

Dalam manajemen kesiswaan di MAN Kota Batu ini sudah melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dengan sesuai aturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Seperti pada proses penerimaan peserta didik baru, dan pembinaan siswa terutama di bidang non akademik. Hal itu sebagaimana dijelaskan dari data hasil wawancara peneliti bersama Wakil Kepala bidang kesiswaan MAN Kota Batu yaitu Bapak Aziz pada tanggal 7 September 2018 beliau menyampaikan:

Pada awal penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu ini sudah dilaksanakan pada bulan Februari. Dimulai pada bulan Februari karena pada madrasah ini, selain dari website brosur, dari pihak guru juga melakukan kunjungan ke seluruh sekolah di Malang Raya tentang waktu pelaksanaan pendaftaran siswa baru, baik dengan jalur prestasi dan jalur tes selektif dan administrasi. Pada penerimaan peserta didik baru di madrasah ini hampir 400-600 pendaftar yang ditolak tiap tahunnya. Untuk pembinaan yang dilakukan di madrasah ini, terdapat 6 *life skill* dan 25 ekstrakurikuler yang dilaksanakan, yang pembinaannya dibina langsung oleh pembina yang

memiliki kompetensi di bidang tersebut, baik dari dalam madrasah hingga bekerjasama dengan pembina dari lembaga eksternal.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Kota Batu dalam masalah manajemen kesiswaan. Karena dalam setiap manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan pasti terdapat sisi berbeda, yang bisa dikatakan unik dan langka antara lembaga pendidikan satu dengan lain, terutama pada lembaga pendidikan islam. Untuk memudahkan dan terarahkan penelitian, peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut: “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan atas judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu” akan timbul beberapa pertanyaan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu?

¹⁴ Hasil wawancara pada tanggal 7 September 2018 pukul 10.00 wib bersama Waka Kesiswaan MAN Kota Batu.

3. Bagaimana hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MAN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kesiswaan dan menjadi tambahan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan kajian tentang manajemen kesiswaan bagi penelitian selanjutnya. Mengenai manajemen kesiswaan, yang meliputi perencanaan, dan

implementasi pada lingkup penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa terutama di bidang non akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi lembaga (sekolah), diharapkan dapat menjadi bahan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan, terutama di bidang penerimaan peserta didik baru, hingga pembinaan siswa pada bidang non akademik, sehingga siswa-siswi dapat membawa harum nama sekolah atas prestasinya.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih konsisten dalam mengikuti agenda yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, terutama dari bidang kesiswaan. Baik melalui agenda OSIS ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi non akademik.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di sekolah yang sudah terlaksana.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi kajian tambahan dan refrensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema ini. Originalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rojahatin. 2014. “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualiatas *Input* dan *Output* Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)”.¹⁵ Persamaannya yaitu keduanya sama- sama menfokuskan pada manajemen kesiswaan, dan perbedaanya yaitu penelitian ini menfokuskan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Rojahatin dalam meningkatkan kualitas *input* dan *output* di MAS. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian Rojahatin menggunakan metode studi kasus.

¹⁵ Rojahatin. 2014. *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualiatas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani. 2014. “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto”.¹⁶ Adapun persamaannya sama-sama membahas dalam meningkatkan prestasi non akademik, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih membahas tentang manajemen kesiswaan di MAN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani lebih membahas tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler di SMA.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Al Hadi. 2008. “Manajemen Kesiswaan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang”.¹⁷ Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ari Al Hadi menfokuskan pada peningkatan pelayanan proses pembelajaran di SMP. Untuk lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

¹⁶ Achmad Fahrizal Zulfani. 2014. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁷ Ari Al Hadi. 2008. *Manajemen Kesiswaan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama peneliti, judul, bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rojahatin. 2014. Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualiatas <i>Input</i> dan <i>Output</i> Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Difokuskan pada manajemen kesiswaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini difokuskan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MAN. - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. - Penelitian ini berlokasi pada MAN. 	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Dengan batasan pada perencanaan, implementasi, dan hasil dari penerimaan peserta didik baru, dan pembinaan siswa di bidang non
2	Achmad Fahrizal Zulfani. 2014. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Fokus penelitian pada variabel Y nya sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi non akademik siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian skripsi ini, peneliti menfokuskan pada lingkup manajemen kesiswaan. Yang terdiri dari 2 kegiatan kesiswaan. - Pada penelitian ini dilaksanakan di MAN. 	Dengan batasan pada perencanaan, implementasi, dan hasil dari penerimaan peserta didik baru, dan pembinaan siswa di bidang non

3	Ari Al Hadi. 2008. Manajemen Kesiswaan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Sama-sama menfokuskan penelitian pada manajemen kesiswaan.	- Pada penelitian skripsi ini, peneliti memadukan antara manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik. - Pada penelitian ini dilaksanakan di tingkat MAN.	akademik dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan isitilah dalam judul ini:

1. Manajemen Kesiswaan

Adapun yang dimaksud manajemen kesiswaan dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengimplementasian, hingga mendapatkan hasil sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang manajemen kesiswaan pada 2 kegiatan yaitu penerimaan peserta didik baru melalui 5 proses tahapan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik dengan 4 indikator tujuan pembinaan di MAN Kota Batu.

2. Prestasi Non Akademik

Adapun yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mencari tahu mengenai prestasi non akademik yang meliputi 6 bidang yaitu: kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan seni, jurnalistik, dan keterampilan komunikasi. Keenam pembinaan tersebut diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* yang ada di MAN Kota Batu, utamanya pada peningkatan prestasi non akademik, ataupun pelayanan yang didapatkan oleh siswa. Hingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk siap berkompetisi di kehidupan yang akan datang dengan bekal bakat minat, serta kemampuan dalam sikap bersosial.

3. Peningkatan Prestasi Non Akademik

Adapun yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu peneliti mencari tahu mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik dan dapat menyatakan adanya peningkatan dari manajemen kesiswaan melalui prestasi non akademik siswa, dengan adanya peningkatan kualitas dari segi pelayanan manajemen kesiswaan sendiri atau kuantitas dari prestasi yang didapatkan siswa dan penambahan dari bidang ekstrakurikuler atau *life skill* yang telah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan maupun prestasi non akademik. Peneliti membagi menjadi empat sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang manajemen kesiswaan meliputi pengertian manajemen, pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, pendekatan manajemen kesiswaan, kegiatan manajemen kesiswaan, proses penerimaan siswa, penempatan siswa, dan pembinaan siswa. Sub bab kedua berisi tentang prestasi non akademik yang meliputi pengertian prestasi non akademik dan ruang lingkup prestasi non akademik. Sub bab ketiga berisi tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Sub bab keempat berisi tentang kerangka berfikir

BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan instrument penelitian.

BAB Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar/ foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang kredibel.

BAB Kelima, berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, hingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui secara deskriptif keterkaitan antara data lapangan dan teori yang digunakan peneliti.

BAB Keenam berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab keenam ini juga dipaparkan saran dari peneliti yang bersifat tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Sebelum membahas hakikat manajemen kesiswaan, peneliti akan membahas tentang pengertian manajemen secara umum. Karena ilmu manajemen itu sangat luas, tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, namun hampir disetiap ilmu pasti memiliki manajemen untuk mengimplementasikannya. Didalam dunia pendidikan tidak lepas dari kata manajemen, baik itu manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen humas, hingga manajemen kurikulum.

Secara etimologis (bahasa), manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang disinonimkan dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin, apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing. Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, kata manajemen salah satunya dapat dimaknainya secara bahasa berdasarkan makna yang telah dipaparkan yaitu pengurusan atau dapat dimaknai pengelolaan.

¹⁸ George. R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet 7, hlm 9.

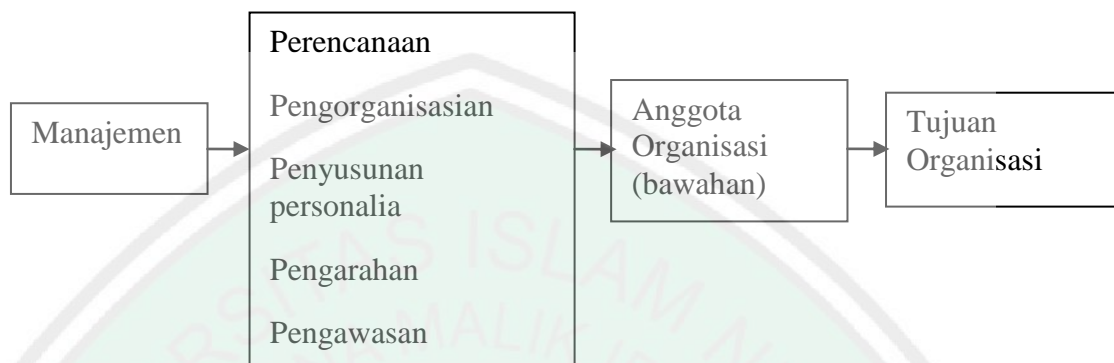
Manajemen berasal dari kata *managio* yaitu pengurusan atau *managiare* atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Karena itu manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional.¹⁹ Dikemukakan oleh James A. F. Stoner dikutip oleh T. Hani Handoko dalam bukunya menyebutkan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

Dalam buku karangan T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalian atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun dari paparan yang

¹⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALFABHETA, cv, 2013), cet 6, hlm. 50.

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015), cet 27, hlm. 8.

telah dituliskan, secara singkat dapat lebih mudah difahami dengan disajikan gambar dalam bentuk skema dibawah ini.²¹



Bagan 2.1 Arti Manajemen

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengendalian atau evaluasi yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin dengan bekerjasama bersama bawahannya (anggotanya) untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pada sub bab pertama telah disebutkan tentang pengertian manajemen. Salah satunya dikemukakan oleh James A. F. Stoner dikutip oleh T. Hani Handoko dalam bukunya menyebutkan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan

²¹ T. Hani Handoko, *ibid.* hlm. 10.

organisasi yang telah ditetapkan.²² Kesiswaan merupakan satu bagian besar yang masuk dalam manajemen peserta didik, menurut Oemar Hamalik dikutip oleh Badrudin mengemukakan peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan nasional.²³ Dalam hal ini masih memaknai peserta didik yang menjadi objek pelaksanaan pendidikan.

Dalam lingkup komponen manajemen kesiswaan, dikutip dari Ibrahim Bafadal, bahwasanya terdapat beberapa kegiatan kesiswaan, yaitu diantaranya penerimaan peserta didik baru dan pembinaan disiplin dan ekstrakurikuler siswa.²⁴ Disebutkan juga di dalam Permendiknas No 19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.²⁵ Berdasarkan kutipan tersebut manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru dan pembinaan disiplin hingga pembinaan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah. Karena menjadi tugas dari manajemen kesiswaan dengan bekerjasama dengan seluruh elemen di sekolah.

²² T. Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 8.

²³ Badrudin, *op.cit.*, hlm. 22.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), cet keempat, hlm. 60.

²⁵ Permendiknas No 19 Tahun 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, [Tersedia], http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_19_07.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2019, pukul 14. 01 WIB

Menurut ketentuan umum Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip Suwardi dan Daryanto menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Menurut tokoh Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau serta pembinaan secara *kontinue* terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁷

Adapun pengertian manajemen kesiswaan pada paparan diatas yang dapat peneliti ambil yaitu proses kegiatan yang telah direncanakan pada pembinaan siswa agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengimplementasian, hingga hasil dari tujuan yang berkaitan dengan peserta didik, seperti pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, pembinaan bakat dan minat hingga kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah.

²⁶ Suwardi dan Daryanto, *loc.cit.*

²⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 158.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari prinsip manajemen peserta didik, yang didalamnya mengandung arti bahwa dalam rangka mengatur peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan menjadi pedoman. Menurut Gorton dikutip oleh Marno dan Triyo Suprianto menjelaskan bahwa dalam mengorganisasi dan mengkoordinasi program kegiatan siswa, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas.²⁸

Senada dengan prinsip pertama, dalam hal tersebut termasuk dalam perencanaan yang harus sudah dipersiapkan untuk segala jenis kegiatan, baik dari kegiatan penerimaan siswa, dan pembinaan siswa di bidang non akademik. Sehingga kesiswaan dapat lebih mudah dalam implementasi program kerja yang sudah ditentukan.

- b. Setiap kegiatan harus diarahkan oleh pembina yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.²⁹

Senada dengan prinsip kedua, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, perlu adanya pembina atau pelatih yang berkompeten agar siswa dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki dapat tercapai secara optimal. Dan siswa dapat mendapatkan nilai-

²⁸ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), cet 2. hlm. 93.

²⁹ *Ibid.*

nilai sikap sosial dan kemandirian yang baik dan siap untuk berkompetensi di kehidupan yang akan datang.

- c. Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap pembina, begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.³⁰

Berdasarkan prinsip ketiga, pembinaan atau kegiatan yang dilaksanakan harus ada laporan dan catatan secara tertulis, agar pembina dan siswa dapat melihat perkembangan selama pembinaan dilaksanakan dengan pencapaian indikator-indikator yang ingin dicapai, baik berupa kemajuan sikap atau prestasi berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

- d. Harus ada deskripsi peran tertulis untuk setiap petugas siswa untuk masing-masing kegiatan, dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka.³¹

Berdasarkan prinsip keempat, tidak hanya dari pembina, namun dari petugas siswa, seperti OSIS ataupun ekstrakurikuler lainnya, juga memiliki suatu rencana tertulis yang akan dicapai. Dengan begitu siswa lain dapat ikut bergerak dan berminat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga siswa dapat berbekal kompetensi yang dimilikinya.

- e. Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan siswa harus direncanakan dengan baik.³²

Senada dengan prinsip kelima, pengadaan rapat organisasi ataupun suatu perkumpulan kelompok yang sesuai dengan bakat dan

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

minat yang dimiliki siswa, maka itu dapat membantu siswa melatih sikap sosial, sikap mandiri dalam menghadapi suatu agenda hingga pada tingkat penyelesaian masalah disuatu organisasi tersebut. Dengan begitu prestasi yang diperoleh bukan hanya prestasi non akademik namun sikap sosial dan kemandirianpun dapat didapatkan siswa.

- f. Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan siswa harus disebarkan kepada siswa dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.³³

Senada dengan prinsip yang keenam, bahwasanya deskripsi atau suatu catatan rencana mengenai agenda yang akan dilaksanakan sangat penting. Dengan adanya rencana tertulis yang telah disusun di awal. Maka dalam pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien, karena sudah direncanakan dengan baik. Dengan begitu siswa dapat mengetahui agenda apa saja yang akan dilaksanakan. Untuk pengembangan bakat dan minat yang mereka miliki.

- g. Harus ada pengarah kegiatan siswa dan dewan penasihat guru siswa untuk keseluruhan program.³⁴

Senada dengan prinsip ketujuh, bahwasanya dalam pelaksanaan suatu kegiatan, terutama pada kegiatan kesiswaan. Perlu adanya pengarah dan penasihat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina suatu

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

organisasi ataupun ekstrakurikuler sangat memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan seluruh kegiatan kesiswaan. Agar siswa dalam melatih dan meningkatkan bakat dan minat yang dimilikinya dapat tercapai dengan maksimal.

- h. Program kegiatan siswa dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk menyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu perbaikan.³⁵

Berdasarkan prinsip kedelapan, bahwasanya perlu adanya evaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Agar dapat diketahui bagaimana hasil yang telah dilaksanakan. Dan dapat diperbaiki, atau dikembangkan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Sehingga dari tahun ketahun siswa dapat benar-benar mengembangkan bakat dan minatnya serta sikap sosialnya.

- i. Masing-masing kelompok siswa dalam kegiatan siswa harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait.³⁶

Senada dengan prinsip terakhir, bahwasannya setiap akhir dari suatu kegiatan, perlu adanya sebuah laporan, yang dapat menjadi bahan evaluasi dari masing-masing kegiatan organisasi ataupun ekstrakurikuler agar semakin baik dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan 9 prinsip manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, peneliti dalam hal ini menggunakan ke 9 point prinsip yang dapat menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Dengan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

adanya 9 point prinsip yang telah disebutkan maka manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dapat terlaksana dengan baik.

Dalam buku karangan Ali Imron, beliau menjelaskan terdapat empat prinsip manajemen kesiswaan, yaitu:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka;
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal;
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

Berdasarkan 4 point prinsip manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan 3 point prinsip. Adapun point yang tidak digunakan pada point ketiga. Karena dengan adanya prinsip yang telah dipaparkan, maka dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam terlaksana dengan baik dan tentu prestasi non

³⁷ Syafaruddin, *op.cit.*, hlm. 262.

akademik, bakat minat siswa dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan, yang menjadi salah satu bagian besar dari manajemen peserta didik dalam buku yang ditulis oleh Eka Prihatin adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³⁸

Adapaun yang peneliti gunakan, dalam teori diatas. Peneliti lebih menekankan pada tujuan khusus dari manajemen kesiswaan

³⁸ Eka Prihatin, *op.cit.*, hlm. 9.

yang menjadi salah satu bagian dari manajemen peserta didik yaitu pada point ke 2 yaitu tentang menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.

Menurut McKown dalam Gorton dikutip Marno dan Triyo Supriyanto menjelaskan tujuan dari kegiatan siswa adalah:

- a. Membantu semua siswa belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.
- b. Membantu semua siswa meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki.
- c. Membantu semua siswa mengembangkan minat dan bakat dan keterampilan rekreatif baru.
- d. Membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.
- e. Membantu semua siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin dan/ atau anggota kelompok.
- f. Untuk membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
- g. Membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil dari partisipasi dalam program kegiatan siswa.³⁹

Berdasarkan 7 point yang telah dipaparkan mengenai tujuan dari manajemen kesiswaan, peneliti menggunakan kesemua 7 point tersebut dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yang semuanya menjadi tujuan dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik. Yang dapat memberikan acuan ketika pelaksanaan manajemen kesiswaan.

³⁹ Marno dan Triyo Spriyanto, *op.cit.* hlm. 92.

Dari tujuan-tujuan manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan adapun tujuan dari manajemen kesiswaan/ peserta didik memiliki 4 point utama:

- a. Mengatur atau mengelola semua kegiatan peserta didik, agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang terbaik di program kurikuler maupun program ekstrakurikuler.
- b. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya.
- c. Meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki hingga dapat menjadikan itu salah satu bekal dalam mencapai cita-citanya baik di bidang akademik maupun non akademik.
- d. Membentuk dan mengembangkan *mindset* peserta didik melalui program-program dari kesiswaan, baik dalam mengatur waktu luang, memimpin dirinya sendiri hingga orang lain.

5. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan termasuk dalam fungsi manajemen peserta didik, yang mana terdapat beberapa fungsi yang ada di dalamnya yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.⁴⁰ Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Suwardi dan Daryanto, *op.cit.*, hlm. 99.

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhaap perkembangan diri peserta didik.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.⁴¹

Berdasarkan fungsi umum dan fungsi khusus yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan fungsi umum dari manajemen kesiswaan, yaitu pengoptimalan baik dari segi individu maupun segi sosial dan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan pada fungsi

⁴¹ Eka Pihatin, *op. cit.*, hlm. 10.

khususnya, peneliti lebih menekankan pada ke 4 point tersebut yang menunjang pelaksanaan manajemen kesiswaan.

6. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Kegiatan di dalam manajemen kesiswaan sangatlah beragam, namun dalam hal ini peneliti membatasi pada kegiatan proses penerimaan siswa dan pembinaan siswa terutama pembinaan di bidang non akademik. Karena kegiatan tersebut sudah menjadi titik pointnya, sehingga dapat merangkul segala kegiatan yang ada di manajemen kesiswaan. Pada proses penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan pokok di suatu lembaga pendidikan, maka dari itu telah ditetapkan juga dalam Permendikbud No 14 Tahun 2018 tentang proses dan kebijakan penerimaan peserta didik baru⁴². Dikutip dari Badrudin, terdapat 5 proses penerimaan peserta didik baru, yaitu:

a. Proses Penerimaan Peserta Didik baru

Proses penerimaan peserta didik baru di dalam sekolah atau madrasah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Karena melalui penerimaan peserta didik baru sekolah akan mendapatkan input yang akan diproses hingga menjadi output terbaik dari sekolah atau madrasah tersebut. Ada beberapa hal yang penting dalam penerimaan peserta didik baru yaitu:

⁴² Permendikbud No 14 Tahun 2018, *tentang Penerimaan peserta didik baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Mengengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat*, [Tersedia]
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor14.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2018, pukul 22.11 WIB.

1) Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan-kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kebijakan tersebut berisikam ,mengenai jumlah peserta didik yang diterima sekolah tesebut berdasarkan kapasitas kelas yang tersedia, sarana, hingga dewan guru yang ada. Dan melalui seleksi atau penyaringan yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.⁴³

Senada dengan kegiatan pertama di penerimaanpeserta didik baru, bahwasannya dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dibutuhkan suatu kebijakan atau aturan-aturan yang mengatur dalam segala aspek perimaan siswa baru. Baik dari kuota siswa baru yang akan diterima, persyaratan apa saja yang perlu dipenuhi calon peserta didik baru hingga menyesuaikan dengan sumber daya pendidik dan gedung yang tersedia di sekolah atau madrasah tersebut. Dengan begitu siswa baru yang diterima dapat mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan.

2) Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud di sini menunjukkan pada cara penerimaan peserta didik baru. Terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam: a) seleksi berdasarkan nilai UN; b) berdasarkan

⁴³ Badrudin, *op.cit.*, hlm. 37- 39

penelurusan minat dan kemampuan/ jalur prestasi; c) berdasarkan hasil tes masuk.⁴⁴

Senada dengan kegiatan kedua pada penerimaan peserta didik baru, bahwasannya dalam penerimaan peserta didik baru di seluruh sekolah atau madrasah harus menggunakan sistem yang jelas. Sehingga siswa baru yang akan masuk di sekolah tersebut dapat mempersiapkan diri dan persyaratan yang dibutuhkan. Dengan sistem promosi, sekolah menerima seluruh siswa yang mendaftar tanpa seleksi. Dan terdapat sistem seleksi juga yang diterapkan, yaitu sistem yang diterapkan dengan siswa melakukan tes atau seleksi terlebih dahulu baik secara manual ataupun secara online untuk dapat masuk di sekolah tersebut. Kedua sistem ini dapat digunakan diseluruh sekolah, namun tetap dengan memperhatikan lingkungan dan kebutuhan dari sekolah tersebut.

3) Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (*standard criteria referenced*) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Sekolah merangking prestasi peserta didik mulai yang paling tinggi sampai prestasi yang paling rendah sampai daya tampung tersebut terpenuhi.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

Berdasarkan kegiatan ketiga dari penerimaan peserta didik baru, bahwasannya penentuan kriteria dari pihak sekolah untuk calon peserta didik baru sangat penting. Dengan adanya kriteria yang digunakan maka sekolah dapat memiliki tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan keadaan siswa yang masuk. Dengan menggunakan kriteria yang disesuaikan dengan lingkungan dan sumber daya manusia yang di sekolah, maka sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan prestasi dari sekolah tersebut melalui siswa baru yang akan menjadi lulusan yang sebagaimana diharapkan.

- 4) Prosedur penerimaan peserta didik baru
 - a. Pembentukan panitia peserta didik baru
 - b. Rapat penerimaan peserta didik baru
 - c. Pembuatan, pengiriman/ pemasangan pengumuman
 - d. Pendaftaran calon peserta didik baru
 - e. Seleksi peserta didik baru
 - f. Penentuan peserta didik yang diterima
 - g. Pendaftaran ulang.⁴⁶

Berdasarkan kegiatan keempat dari penerimaan peserta didik baru, bahwasannya prosedur dalam penerimaan peserta didik baru, terdapat 7 langkah yang harus direncanakan hingga terlaksana dan siswa baru dapat memulai masuk di sekolah tersebut. Adapaun langkah-langkah tersebut sudah diatur oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bekerjasama dengan dewan guru yang telah dijadikan panitia penerimaan

⁴⁶ *Ibid.*

peserta didik baru. Dengan adanya prosedur yang telah ditentukan maka penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5) Problem-problem penerimaan peserta didik baru

Diantara problem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, adanya peserta didik yang hasil tesnya, jumlah nilai UN-nya, dan kecakapannya sama dengan mereka yang berada pada batas bawah penerimaan. Kedua adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuannya masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara orang tua yang bersangkutan mempunyai kekuasaan tertinggi di daerah tersebut. Ketiga terbatasnya daya tampung sarana prasarana sekolah, sementara sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan yang tinggi.⁴⁷

Senada dengan kegiatan terakhir pada penerimaan peserta didik baru, bahwasanya dalam penerimaan peserta didik baru pasti suatu sekolah akan menjumpai berbagai masalah. Baik dari pihak siswa hingga dari dalam sekolah sendiri. Problem yang sering ditemui terdapat pada siswa yang akan masuk di sekolah tersebut. Banyak dari siswa yang terkadang kurang mampu untuk masuk di sekolah yang diinginkan berdasarkan kriteria yang ditentukan, namun dari pihak orang tua terkadang ingin sekali anak masuk disekolah tersebut, hingga pemalsuan data dan cara lainnyapun dilakukan. Maka dari itu dari pihak kepala sekolah dan kesiswaan sendiri di masing-masing sekolah harus memiliki kebijakan yang telah disebutkan

⁴⁷ *Ibid.*

pada kegiatan penerimaan siswa yang pertama, agar masalah-masalah seperti ini dapat diminimalisir. Hingga sekolah yang telah menetapkan kriteria dapat menerima siswa yang sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan 5 proses yang paparkan diatas mengenai penerimaan peserta didik baru. Peneliti menekankan pada semua 5 proses yang telah dipaparkan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru. Karena kelima kegiatan yang telah disebutkan merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Menurut syafaruddin dalam bukunya dijelaskan tentang penerimaan siswa. Bahwa kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru bertanggung jawab melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Perencanaan daya tampung. Biasanya menjelang tahun ajaran baru, sekolah perlu menghitung ulang daya tampung sekolah dan menentukan jumlah siswa baru yang akan diterima. Cara dan format isian daya tampung terdapat dalam petunjuk manajemen sekolah. Adapun yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan; memperhitungkan secara rinci daya tampung setiap kelas, berapa jumlah kelas, memperhatikan kondisi belajar siswa dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku.
- b) Seleksi calon siswa baru. Penerimaan peserta didik baru merujuk kepada aturan dari Dinas Pendidikan, dan

Kelembagaan Departemen Agama, dan aturan yang berlaku pada sekolah, madrasah, atau pesantren.⁴⁸ Adapun yang peneliti gunakan dari paparan teori diatas yaitu semua pelaksanaan dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah memiliki kebijakan dalam pelaksanaannya dengan bekerja sama bersama wakil kepala sekolah.

b. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa disetiap sekolah merupakan hal yang wajib diberikan oleh pihak sekolah, agar siswa dapat mengembangkan dan mencapai bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini sesungguhnya sudah menjadi kewajiban seluruh lapisan di sekolah, agar sekolah juga dapat mendapatkan prestasi melalui pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada siswa. Sejalan dengan itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang dalam pasal 1 menyebutkan Tujuan pembinaan kesiswaan :⁴⁹

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;

⁴⁸ Syafaruddin, *op.cit.* hlm. 263.

⁴⁹ Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, *tentang Pembinaan kesiswaan*, Desember, 2016[Tersedia]http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permen_diknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf, [Online] Kamis, 3 Januari 2019, Pukul 10.01 WIB.

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008, peneliti menggunakan teori tersebut dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan yang menjadi bagian dari kegiatan manajemen kesiswaan. Dengan 4 tujuan yang telah dipaparkan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa atas bakat dan minat
- 2) Memantapkan kepribadian siswa dan terhindar dari kegiatan negatif
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, dan memiliki sikap sosial dan kemandirian, sehingga siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Dalam buku karangan Suwardi dan Daryanto dijelaskan bahwa guru bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.⁵⁰ Adapun peneliti menggunakan teori tersebut atas dasar, bahwasannya dalam manajemen kesiswaan pendidik atau pembina sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan pembinaan siswa.

Pembinaan disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu sejak awal, pembinaan disiplin harus menjadi perhatian sekolah.⁵¹ Guru menduduki posisi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, terutama oleh guru akan optimal apabila diikuti dengan bentuk pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena peningkatan keimanan dan ketaqwaan tingkat keberhasilannya akan bergantung kepada pembiasaan peserta didik,

⁵⁰ Suwardi dan Daryanto, *op.cit.*, hlm.118.

⁵¹ Syafaruddin, *op.cit.*, hlm 265.

suri tauladan guru dan strategi kedisiplinan yang diterapkan oleh guru.⁵²

Secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur
- 3) Kepemimpinan
- 4) Kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan
- 5) Kualitas jasmani dan kesehatan
- 6) Seni-Budaya
- 7) Pendidikan pendahuluan bela Negara dan wawasan kebangsaan.⁵³

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan pembinaan siswa yang dilaksanakan disekolah merupakan pembinaan pada bidang akademik maupun non akademik. Salah satunya pembinaan tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh siswa baik di kelas maupun diluar kelas, kemudian pembinaan pada bidang non akademik, seperti pada bidang

⁵² Eka Prihatin, *op.cit.*, hlm. 91.

⁵³ Badrudin, *op.cit.*, hlm. 53-54.

olahraga, seni, kepemimpinan hingga pembinaan lainnya yang dapat membuat bakat dan minat siswa dapat lebih dikembangkan dan mendapatkan prestasi yang terbaik. Dari pembinaan non akademik siswa dapat menjadikan bakat yang dimiliki menjadi sebuah prestasi sehingga dapat memberikan nilai positif pada sekolah tersendiri.

B. Prestasi Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.⁵⁴ Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada aspek bahwasanya sekolah harus dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minat melalui pembinaan, ataupun melalui kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan ke depan dengan bekal potensi bakat minat yang dimiliki.

⁵⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, AR-RUZ MEDIA, 2008) *op. cit.*, hlm. 188.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁵⁵ Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada, bahwasannya siswa dituntun dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya hingga dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

2. Bentuk Kegiatan Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik memiliki banyak bidang, seperti telah ditetapkan pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan

⁵⁵ Badrudin, *op.cit.*, hlm. 48.

seni, jurnalistik dan keterampilan komunikasi. Prestasi non akademik memiliki wadah dalam pembinaannya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada *life skill* yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, siswa akan terlatih dan lebih dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, hingga siswa dapat mendapatkan prestasi di bidang non akademik. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan organisasi yang sudah mulai dikenal siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama. Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sementara fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa. Tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan dan pembentukan keterampilan.⁵⁶ Adapun dalam manajemen kesiswaan OSIS sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan program-program kesiswaan. Melalui OSIS kesiswaan dapat memberi pelatihan banyak terutama pada siswa yang tergabung dalam kepengurusan. Dengan begitu peserta didik akan

⁵⁶ Mulyono, *op.cit.*, hlm. 192.

menjadi siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan siap menghadapi problem yang akan dihadapi dikemudian hari. Sesuai dengan Permendiknas no 39 tahun 2008.

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/ motivator, dan bersifat preventif. Sebagaimana dikutip dari Heri Gunawan, menyebutkan bahwa OSIS:

- 1) Sebagai wadah bagi kegiatan siswa
OSIS merupakan wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa.⁵⁷

Melalui OSIS siswa dapat menyalurkan aspirasinya agar dapat tersampaikan pada pihak sekolah. Karena OSIS menjadi wakil dari seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Dengan begitu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS sendiri berguna untuk menjadikan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya, salah satunya latihan kepemimpinan yang pasti diperoleh oleh siswa.

- 2) Sebagai penggerak/ motivator
Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat, dan mendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS menjadi penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang terpenting memberikan kepuasan kepada anggota.⁵⁸

⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, ALFABETA, 2017), hlm. 263-264.

⁵⁸ *Ibid.*

Senada dengan pernyataan diatas, melalui OSIS siswa lain dapat tergerak dan semangat untuk mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Begitupula pada OSIS, pembina dan pengurus dari OSIS sendiri harus dapat bekerjasama dengan baik, hingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, dan mereka dapat menghadapinya dengan kesiapan yang telah dikembangkan dari masing-masing individu atas motivasi yang diberikan.

3) Peranan yang bersifat preventif

Peran OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.⁵⁹

Senada dengan peranan OSIS yang bersifat preventif, bahasannya OSIS dalam sekolah utamanya ditingkat menengah atas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kesiswaan. Karena melalui OSIS siswa dapat berlatih dan bergerak dalam mencegah segala ancaman tercela, seperti membantu kesiswaan dalam penertipan siswa yang kurang mematuhi peraturan, hingga mereka mau patuh pada aturan yang telah dibuat. Melalui OSIS siswa juga dapat melihat mereka sebagai contoh

⁵⁹ *Ibid.*

yang baik dalam pelaksanaan peraturan yang telah diterapkan pihak sekolah. Dengan begitu peran OSIS sangat berpengaruh untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan peran dari OSIS yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan semua point peran dari teori yang telah disebutkan. Melalui peran OSIS siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan memimpin dan menyelesaikan suatu masalah baik dalam suatu acara/ bersama ataupun dalam kehidupan individunya, karena melalui OSIS mereka akan selalu bekerjasama untuk menjalankan program kerja yang telah ditentukan.

b. Pramuka Sekolah

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Adapun dalam prestasi non akademik kegiatan pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang kini bersifat wajib. Berdasarkan Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib⁶⁰. Jadi dalam hal ini peneliti menekankan bahwasannya prestasi non akademik juga dikedepankan untuk mempersiapkan peserta didik siap dikehidupan yang akan datang dengan potensi kepemimpinan, kemandirian, dan tentu memiliki *soft skill* yang dapat dikembangkan.

c. Olahraga dan kesenian sekolah

Kedua bidang ini sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut diluar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pimpinan perlu menaruh perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut. Seperti dengan membentuk kordinator masing-masing bidang olahraga atau seni sehingga ada yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya.

d. Majalah sekolah

Kegiatan majalah sekolah merupakan ekstrakurikuler yang salah satunya menjadikan siswa dapat berkreasi dengan kompetensi dalam membuat karya tulis seni, seperti puisi, dongeng, berita, dan bentuk lainnya yang dapat dimuat di majalah sekolah. Jadi, jelas

⁶⁰Permendikbud No 63 Tahun 2014, *tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai EkstrakurikulerWajib*, [Tersedia], http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_63_14_lampiran01.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2019, pukul 10.18 WIB.

bahwa majalah sekolah memungkinkan berlangsungnya komunikasi tertulis untuk menunjang seluruh program sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepada lembaga tersebut. Dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki majalah sekolah harus diusahakan agar terbit dalam bentuk yang menarik dan mendorong orang untuk membacanya.⁶¹ Adapun yang peneliti gunakan dalam teori tersebut, siswa dapat berlatih membiasakan untuk membaca dan menulis dengan literasi yang kini semakin mudah didapatkan, baik secara *online* maupun *offline*.

e. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja atau PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), dan dalam banyak hal PMR bekerja sama dengan PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.⁶²

Bentuk dari macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadikan siswa berprestasi di bidang non akademik berdasarkan kompetensi yang dimilikinya, peneliti dapat

⁶¹ Mulyono, *op.cit.*, hlm. 195.

⁶² *Ibid.*, hlm. 196.

menyimpulkan bahwa segala macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa di sekolah harus selalu didukung dari pihak sekolah, agar siswa dapat mengembangkan kompetensi berdasarkan bakat dan minatnya. Prestasi non akademik yang didapatkan siswa dapat menjadi salah satu bekal siswa untuk menggapai cita-citanya.

C. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi non akademik peserta didik memiliki peran yang sangat kuat. Dalam manajemen kesiswaan terdapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang akan mengatur dan mengelola semua yang berhubungan dengan peserta didik di bidang bakat dan minat. Selain pada dua bidang tersebut, kesiswaan juga mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik hingga peserta didik dapat mendapatkan prestasi di bidang non akademik. Dalam hal ini peningkatan yang akan dapat dilihat yaitu peningkatan dari segi kualitas ataupun kuantitas dari program kesiswaan maupun prestasi yang didapatkan sekolah.

Syaiful Sagala mengatakan Wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola peserta didik dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi peserta didik yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja

tanpa ada penyaluran yang memadai. Wakil kepala sekolah bidang ini mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan peserta didik, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan dari peserta didik, pertauran mengenai peserta didik termasuk beban biaya yang ditanggung peserta didik, data latar belakang setiap peserta didik, prestasi, perilaku, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan peserta didik.⁶³ Telah disebutkan bahwa kesiswaan sangat berkaitan dengan peserta didik, begitu pula pada prestasi terutama di bidang non akademik, disini guru terutama bidang kesiswaan harus mendukung pengembangan kreativitas dari peserta didik.

Setiap orang diasumsikan memiliki kemampuan kreatif meskipun dengan tingkat yang beragam. Kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, seperti:

1. Kondisi kesehatan fisik
2. Tingkat kecerdasan
3. Kondisi kesehatan mental.

Sementara faktor lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, diantaranya adalah:

1. Orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya serta memberi kepercayaan padanya bahwa dasarnya dia baik dan mampu

⁶³ Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 98.

2. Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka memahami pikiran, prasaan, dan perilaku anak
3. Orang tua atau guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya
4. Orang tua atau guru memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti perlombaan penelitian karya ilmiah, pidato, deklamasi, drama dan perlombaan lainnya.⁶⁴

Para kepala sekolah, guru, dan tenaga professional yang lain harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.⁶⁵

Dizaman sekarang yang semakin maju disegala bidang, prestasi yang didapatkan siswa tidak hanya harus berupa akademik, namun prestasi non akademik kini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Terutama dalam peningkatan bakat dan minat siswa sendiri, terlebih pada *soft skill* yang akan menjadikan siswa lebih siap menghadapi kehidupan yang akan mendatang, karena mereka sudah memiliki satu kelebihan yang tidak takut

⁶⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 249.

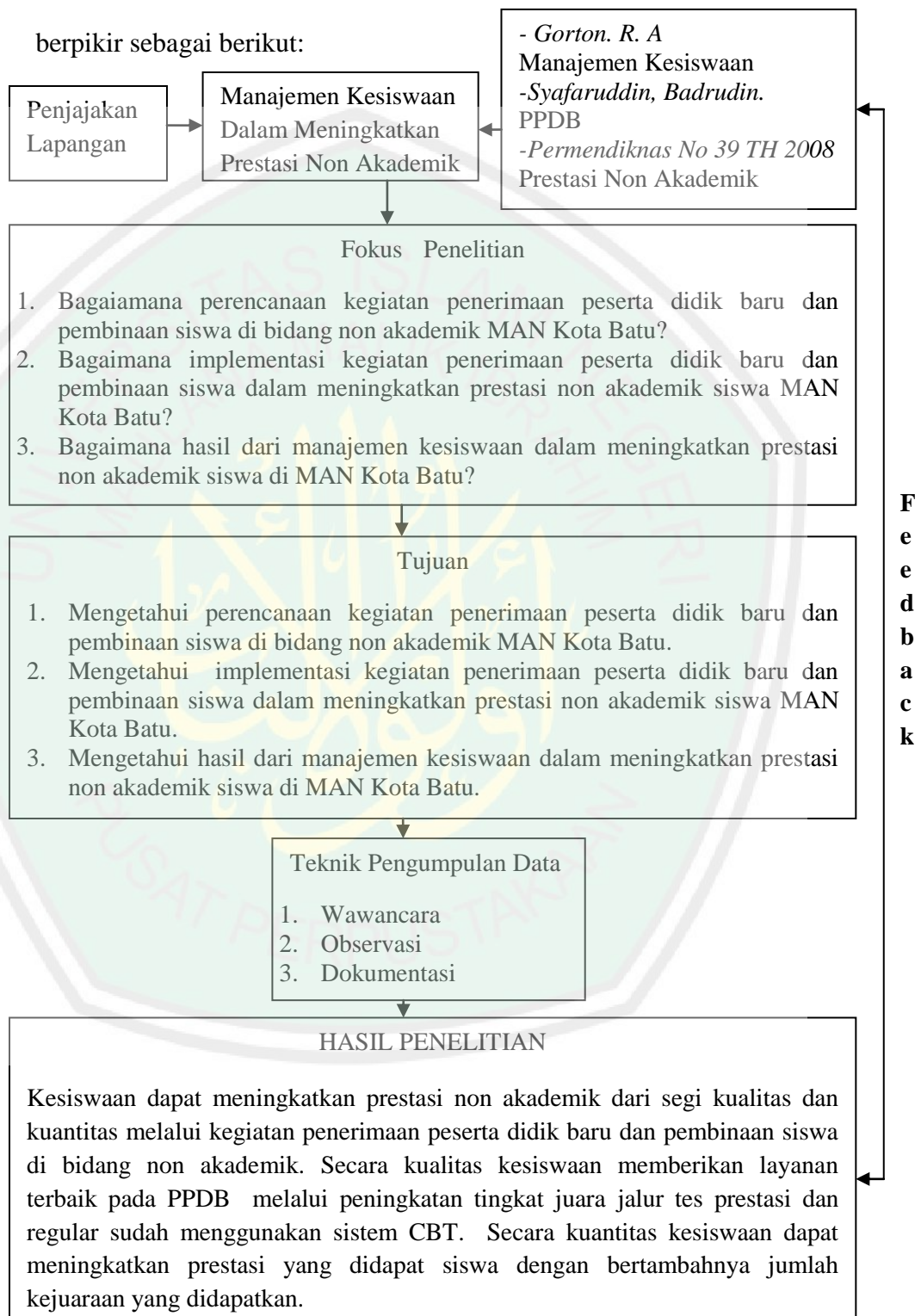
⁶⁵ Marno dan Tryio Supriyanto, *op.cit.* hlm. 91.

untuk hilang dan tidak bertahan hidup karena sulitnya mencari pekerjaan. Melalui pendidikan non akademik, siswa akan banyak berlatih dengan hal-hal baru yang bersifat sosial. Dengan begitu peningkatan prestasi non akademik akan membantu siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Karena berkembangnya zaman, kini bukan hanya akademik yang utama, namun kepribadian dan kompetensi apa yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Manajemen kesiswaan dan prestasi non akademik siswa memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Karena dalam manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi peningkatan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas prestasi non akademik itu sendiri. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan bekerjasama dengan para guru, pembina kegiatan, dan wali murid untuk mendukung dan mengembangkan bakat minat siswa terutama di bidang non akademik, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* yang diikuti oleh siswa berdasarkan kompetensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang non akademik.

D. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan. 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang manajemen kesiswaan, peneliti harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dikutip Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶⁶

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan begitu dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 4.

penyajian laporan.⁶⁷ Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti dengan secara langsung melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sebuah pengamatan langsung tentang situasi sosial di lokasi penelitian. Dengan melakukan interaksi langsung, maka peneliti bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan subjek yang telah peneliti tentukan, diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan dari OSIS.

Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini memiliki hal yang unik dalam pengelolaannya di pandangan peneliti sendiri. Karena dalam pengelolaannya, kesiswaan selalu mempersiapkan hal yang akan dilaksanakan bukan semata untuk menggugurkan rencana yang telah dibentuk, namun benar-benar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Yang lebih menonjol dalam proses pembinaan siswa dibidang non akademik, di MAN Kota Batu ini tidak hanya mengembangkan ekstrakurikuler yang hampir di setiap sekolah ada. Namun terdapat *life skill* yang dapat menjadi bekal siswa kelak ketika siswa tidak melanjutkan di tingkat Perguruan Tinggi, dan dapat menjadi keterampilan tambahan ketika siswa sudah benar-benar terjun ke kalangan masyarakat sosial.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁸ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, mengenai perencanaan, implementasi, dan hasil dari lingkup penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa terutama dalam bidang non akademik. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara bersama informan. Peneliti sudah melakukan persiapan, sebagai berikut:

1. Sebelumnya peneliti sudah pernah berkunjung ke MAN Kota Batu ini pada tahun 2016 dan pada tahun 2017, guna untuk melakukan magang, sehingga peneliti sudah banyak mengerti tentang lingkungan sekolah

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 168.

tersebut, hingga menemukan titik yang unik yang dimiliki oleh sekolah pada bidang kesiswaan ini.

2. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala MAN Kota Batu.
3. Mengantarkan surat perizinan pada tanggal 4 September 2018, lalu sudah diterima untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan, dan berlanjut pada 7 September 2018 untuk melakukan wawancara pertama bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
4. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.
5. Membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan peneliti bersama informan.
6. Melakukan wawancara kedua bersama perwakilan OSIS MAN Kota Batu.
7. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan di MAN Kota Batu, Jln. Pattimura No. 25, Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur kode pos 65315. Peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Batu ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki

sekolah yaitu: 1) MAN Kota Batu ini selain menyiapkan siswa untuk melanjutkan di tingkat Perguruan Tinggi, namun juga mempersiapkan siswa dengan *life skill* yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan siap digunakan ketika tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 2) MAN Kota Batu menjadi salah satu sekolah pilihan para peserta didik, baik dari wilayah Kota Batu sendiri, hingga luar wilayah Batu. 3) MAN Kota Batu memiliki prestasi akademik dan non akademik yang sangat baik terlihat pada prestasi-prestasi siswa yang hampir setiap tahun membawa harum nama sekolahnya baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai sekolah, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan dokumen paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari data wawancara, data dokumentasi berupa recorder hingga data dokumentasi berupa foto dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu mengenai penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa baru dan pembinaan siswa terutama di bidang non akademik.

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, dikutip dari Sugiyono menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶⁹

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakannya sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

1. Tempat yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang di sekitarnya ada segala macam kegiatan-kegiatan siswa, sarana dan prasarana yang digunakan.
2. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan OSIS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
3. Dokumen yang dapat berupa foto/ gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung, AFLFABHETA cv, 2017), cet 26, hlm. 229.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menentukan teknik-teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁰ Dengan menggunakan wawancara semi-struktur data yang akan diterima akan lebih fleksibel, karena informan lebih banyak mengemukakan informasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama. Dalam penentuan tiga informan utama ini peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari ketiga informan utama tersebut mengenai manajemen kesiswaan dan prestasi non akademik. Adapun tiga informan utama tersebut yaitu bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah

⁷⁰ Sugiyono. *Op.cit.* hlm. 223.

Negeri Kota Batu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan dari OSIS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, dengan menggunakan instrument pertanyaan yang sama namun tetap sesuai dengan konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu mengenai fokus penelitian yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrument tersebut, namun dapat saling merespon dengan lebih mendalam (*in- depth interview*) dan santai mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun instrument wawancara yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik	PPDB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Upaya meningkatkan prestasi non akademik. 4. Hasil
	Pembinaan siswa di bidang non akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Upaya meningkatkan prestasi non akademik 4. Hasil

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terusterang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terusterang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terusterang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁷¹ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, adapun instrument observasi yang dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu:

Tabel 3.2
Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.	PPDB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi. 2. Saat kegiatan daftar ulang peserta didik baru 2019 3. Pengamatan melalui website khusus PPDB
	Pembinaan siswa di bidang non akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi. 2. Saat pembina catur datang ke kantor waka 3. Melihat kegiatan GALAKSI 4. Melihat hasil karya pembinaan <i>life skill</i> siswa 5. Melihat kegiatan OSIS

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 228.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Moleong mengemukakan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷² Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun internal, dalam internal seperti keputusan dari kepala sekolah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto/ gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumen dari madrasah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen yang peneliti gunakan tertera dalam instrument dokumen sebagai berikut:

⁷² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 217.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 217 dan 219.

Tabel 3.3
Instrumen Dokumen

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.	PPDB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brosur PPDB 2. Data pada <i>website</i> PPDB 3. SK panitia PPDB 4. Kuota PPDB 3 tahun terakhir 5. Foto kegiatan PPDB
	Pembinaan siswa di bidang non akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar nama pembina <i>life skill</i> dan ekstrakurikuler 2. Proker kesiswaan 3. Data prestasi non akademik siswa 4. Foto kegiatan pembinaan siswa

F. Analisis Data

1. Tahap Penjajakan atau Observasi Lapangan

Pada tahap penjajakan atau observasi lapangan, peneliti telah datang ke lokasi untuk lebih mengenal bagaimana situasi dan lingkungan lapangan yang akan menjadi objek penelitiannya. Menurut Kirk dan Miller dikutip Moleong merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap invensi ini ke dalam tiga aspek, yaitu: pemahaman atas petunjuk cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.⁷⁴

Dengan mementingkan tiga aspek yang telah dipaparkan, peneliti lebih mudah dalam melakukan observasi, wawancara dengan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.* hlm. 131.

informan. Karena dalam penjajakan ini peneliti berusaha menyesuaikan dengan lingkungan objek penelitian, hingga peneliti mengetahui lapangan secara natural.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan analisis yang pertama, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh. Dengan reduksi data maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang direduksi dari hasil wawancara dan observasi peneliti

dibuat menjadi catatan lapangan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono mengemukakan disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Dengan begitu peneliti juga memberi penguatan dalam penyajian data dengan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 246.

Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Namun dapat berkembang secara terus-menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir dalam penelitian.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁶ Pada triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber yang telah diwawancara.

Menurut Moelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 274

itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

G. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Peneliti melakukan penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi judul kepada dosen wali setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan dosen pembimbing.
3. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
4. Peneliti mulai merancang mengenai instrument yang akan digunakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti mendapatkan data untuk pengembangan penelitian skripsi yang dilaksanakan.

5. Setelah data didapatkan peneliti, menyelesaikan rancangan penelitian yang terdiri dari, pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian, paparan data, pembahasan dan kesimpulan yang digunakan peneliti.
6. Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan skripsi hingga pada tahap akhir yaitu sidang skripsi dihadapan dewan penguji.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Profil MAN Kota Batu

Nama Kepala	: Sudirman, S.Pd., M.M.
Nama Lembaga	: MAN Kota Batu
Alamat Lembaga	: Jl. Patimura 25 Kota Batu
Telepon	: 0341-592185
Alamat Email	: man_kotabatu@yahoo.com
Akreditasi Lembaga	: A

2. Sejarah MAN Kota Batu

Sejarah MAN Malang II yang kini namanya menjadi MAN Kota Batu.

- a. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tahun 1960 – 1974 nama pimpinan MOH. ROFI'I

Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan GHOZALI NOOR, BA

Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. SULHANI

Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. TORAS GULTOM

Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. UNTUNG SALEH

Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. TONEM HADI

Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. DHOHIRI

Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan MASRUR ARIFIN, S.Pd (alm)

Tahun 2008 – 2017 nama pimpinan Drs. WINARSO

Tahun 2017 – sampai sekarang nama pimpinan H. Sudirman, S.Pd.,
M.M.

3. Visi dan Misi

a. Visi

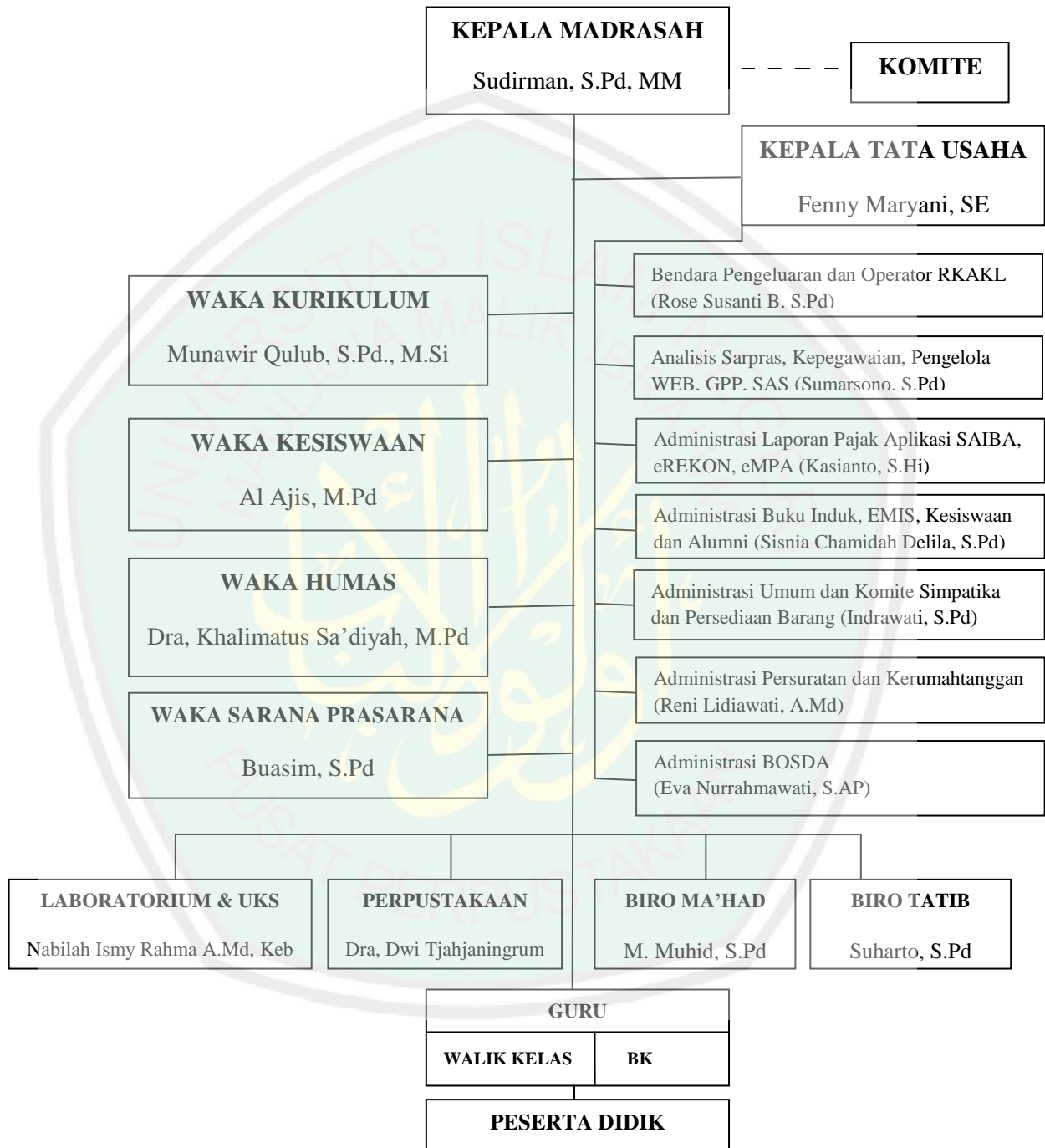
Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil, literat dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam pendidikan dalam upaya peningkatan ketaatan beribadah, berperilaku sesuai aturan agama islam, serta berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan Tinggi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan lingkungan madrasah yang berbasis literasi.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MAN KOTA BATU



Bagan. 4.1 Struktur Organisasi MAN Kota Batu

5. Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi. Adapaun persyaratan administrasi pada 2 jalur yang digunakan, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler, yaitu:

a. Jalur Prestasi

- 1) Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 2) Menunjukkan rapot asli dan menyerahkan fotokopi rapot semester 3, 4 dan 5 (legalisir)
- 3) Fotokopi Ijazah terakhir
- 4) Fotokopi sertifikat juara 1,2 atau 3 baik akademik/ non akademik, jika ada (legalisir)
- 5) Bagi hafidz/ hafidzhoh minimal 5 juz menyerahkan bukti tashih surat keterangan dari lembaga yang berwenang
- 6) Fotokopi Kartu Keluarga (1 lembar)
- 7) Pas foto hitam putih 3 × 4 (3 lembar)

b. Jalur Reguler

- 1) Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 2) SKHU asli dan 1 lembar fotokopi/ Surat keterangan lulus
- 3) Fotokopi Ijazah terakhir
- 4) Fotokopi Kartu Keluarga (1 lembar)
- 5) Pas foto hitam putih 3 × 4 (3 lembar)

Sekretariat pendaftaran berada di Jl. Pattimura 25 Batu, yaitu pada lokasi MAN Kota Batu. Selain melalui brosur info pendaftaran siswa baru

MAN Kota Batu juga menyediakan informasi dalam bentuk *website*, yaitu: www.ppdbmanbatu2018.blogspot.co.id. Pada laman *website* tersebut setiap tahun berganti tahun menyesuaikan dengan tahun ajaran saat itu. Jadi pendaftaran awal baik jalur prestasi dan regular melewati *website* tersebut. Selain itu juga terdapat *website* madrasah, yaitu: www.manbatu.sch.id dan www.manbatu.blogspot.co.id. Semua informasi dipaparkan juga dalam bentuk brosur dan pamflet.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan *Life Skill* MAN Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu memiliki 25 Ekstrakurikuler dan 7 bidang *Life Skill*. Pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Batu ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapaun khusus kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA wajib diikuti oleh seluruh siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA kini menjadi ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Batu ini telah berjalan aktif dan dibina oleh pembina yang berkompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* guna untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa-siswi, maka dari itu diberikan pembina yang sesuai dengan bidang kompetensi yang dikuasai. Pembinaan yang dilaksanakan di MAN Kota Batu, terbagi menjadi dua waktu pada satu minggu, yaitu hari Senin-Kamis pelaksanaan kegiatan *life skill* untuk kelas XI dan Jum'at- Sabtu ekstrakurikuler kelas X.

Tabel 4.1
 Daftar Kegiatan Pembinaan Ekstrakurikuler Siswa Bidang Non Akademik

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina	Jadwal
1	PMR	Ibu Nuning	Jum'at- Sabtu Pukul 14.30- 16.00 WIB
2	Jurnalistik	Ibu Lintang	
3	English club	Bapak Yusna	
4	Arab club	Ibu Indah	
5	Banjari	Bapak Zaini	
6	Paduan suara	Ibu Nisa	
7	KIR	Ibu Dwi	
8	Broadcast	Bapak Ali	
9	Karawitan	Bapak Bambang	
10	Musik	Bapak Yuli	
11	Catur	Bapak Zaenal	
12	Basket	Bapak Dermawan	
13	Bulu tangkis	Bapak Junaidi	
14	Tapak suci	Bapak Safari	
15	Futsal	Bapak Lutfi	
16	Volly	Bapak Suyono	
17	Paskib	Purna Paskib MAN	
18	Tenis Meja	Bapak Dwi Santoso	
19	Pramuka	Bapak Moh. Sholeh Bapak Yuwono Bapak M. Choirul Anam Bapak Fahrur Rozi	
20	Qiro'ah	Bapak Sya'roni Bapak Ghozali	
21	Kaligrafi	Bapak Wahyudi	
22	Terjemah	Bapak Huda Rosidi	
23	Hafalan	Ibu Husniah	
24	Metodologi Al-Qur'an	Bapak Abdur Rohman Bapak Aslanik Bapak Nidhom Bapak Fauzan	
25	Olimpiade	Tim Olimpiade	

(Sumber: Dokumen Sekolah)

Tabel 4.2
*Daftar Kegiatan Pembinaan Life Skill Siswa
 Bidang Non Akademik*

No	Kegiatan Life Skill	Pembina	Waktu Pelaksanaan
1	Tata Boga	Ibu Wahyu dan Ibu Putri	Senin- Kamis 14.30- 16.00 WIB
2	Tata Busana	Ibu Ela	
3	Tata Rias	Ibu Yanti	
4	Kerajinan	Ibu Endah	
5	Home Industri	Bapak Syampurno	
6	TIK	Bapak Ulum	

(Sumber: Dokumen Sekolah)

Tabel 4.3
*Daftar Prestasi Siswa MAN Kota Batu
 Bidang Non Akademik*

No	Prestasi Siswa
1	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Kota Batu
2	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Malang Raya
3	Juara I Tapak Suci Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur
4	Juara I Bulutangkis Tunggal Putra KEJURKOT Kota Batu
5	Juara I MTQ Remaja Putri tingkat Kota Batu
6	Juara I Musabaqoh Ceramah Agama Remaja Putri tingkat Kota Batu
7	Juara II Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Kota Batu
8	Juara II ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Jawa Timur
9	Juara II Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kota Batu
10	Juara II Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Kota Batu
11	Juara III Bulutangkis Ganda Taruna Campuran KEJURKOT Kota Batu
12	Juara III Basket Putri Walikota Cup tingkat Kota Batu
13	Juara III Devisi Utama PSSI Kota Batu
14	Juara I Lomba Menulis tingkat Malang Raya
15	Juara II LBB tingkat Malang Raya
16	Juara I Joko Roro tingkat Malang Raya
17	Juara I Kreasi Daur Ulang Ikon Kota tingkat Kota Batu
18	Juara I Fotografi tingkat Kota Batu
19	Juara I Kompetensi Sepak Bola tingkat Kota Batu
20	Juara I Lari 1 KM tingkat Kota Batu
21	Juara I Implementasi Budaya Kota tingkat Kota Batu
22	Juara II Duta OSIS Nusantara Kota Batu
23	Juara Favorit Duta OSIS Nusantara Kota Batu
24	Juara I Tapak Suci tingkat Malang Raya
25	Juara II Tapak Suci tingkat Malang Raya

26	Juara III Tapak Suci tingkat Malang Raya
27	Juara III Paduan Suara tingkat Jawa Timur
28	Juara II Pemilihan 48 Jam menjadi Walikota dan Wakil Walikota Batu
29	Juara I ASBN (Aksi Sekolah Bebas Narkoba) tingkat Malang Raya

(Sumber: Dokumen Sekolah)

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Terutama dalam bidang manajemen kesiswaan, di dalam manajemen kesiswaan perencanaan dibuat agar program-program kerja dalam manajemen kesiswaan dapat terlaksana dengan baik. Adanya perencanaan yang telah disusun dengan baik menjadi dasar ketika program yang akan dicapai terdapat banyak masalah yang akan dihadapi. Maka dari itu perlunya perencanaan yang baik agar dapat meminimalisir kegagalan yang akan dihadapi.

Manajemen kesiswaan menjadi salah satu lingkup penting didalam manajemen sekolah. Pada manajemen kesiswaan ada seorang Wakil Kepala bidang kesiswaan yang membantu kepala sekolah dalam mengatur program-program kerja bidang kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan terdapat beberapa program kerja. Adapun dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada program penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik. Dua program kesiswaan MAN Kota Batu tersebut dapat

berjalan ketika semua lapisan yang berhubungan dengan program tersebut dapat berkordinasi dengan baik.

Program penerimaan peserta didik baru merupakan satu program yang memiliki urgensi yang sangat besar. Karena melalui siswa, sekolah dapat mendapatkan *input* yang dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya hingga membawa nama baik atas prestasi yang diperoleh. Maka dari itu tahap penerimaan peserta didik baru harus direncanakan agar mendapat *input* yang diharapkan.

Penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu dilaksanakan atas waktu yang telah ditentukan, seperti pada perencanaan pertama yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, yang dimulai dari pembentukan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), hingga penentuan langkah-langkah selanjutnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan.

“.....mengenai kepanitian dari penerimaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini diambil dari bapak ibu guru di madrasah tersebut, dan diketuai oleh Waka kesiswaan. Awal penerimaan di madrasah ini dilaksanakan sudah mulai pada bulan Februari, dimulai dari pembentukan panitia, hingga para guru menginformasikan tentang waktu pelaksanaan pendaftaran kepada seluruh sekolah di Malang Raya, agar mengetahui tahapan-tahapannya, baik melalui website ataupun secara langsung.”⁷⁷

Sependapat dengan Waka Kesiswaan, mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru, Kepala Madrasah menguatkan dengan pernyataannya dalam hasil wawancara dengan peneliti.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

“.....dimulai dari pembentukan panitia PPDB, penyeleksian, dan yang paling utama mengenai kuota yang kita terima setiap tahunnya, kita ini mengikuti kuota yang keluar, ketika pada tahun penerimaan tahun kemarin terdapat 10 kelas, maka yang kami terima siswa barunya 10 kelas, namun ketika kelas XII yang lulus terdapat 12 kelas maka penerimaan peserta didik baru yang akan datang kami menerima kapasitas siswa hingga 12 kelas terpenuhi.”⁷⁸

Selaras dengan hal tersebut, Waka kesiswaan mengatakan.

” untuk kuota pada jalur prestasi diprosentasekan sebanyak 60% siswa yang diterima, dan pada jalur regular sebanyak 40 % siswa yang diterima, dengan tetap memperhatikan jumlah kelas yang tersedia.”⁷⁹

Pernyataan yang telah dikemukakan oleh Kepala Madrasah menjadi penguat dari pernyataan Waka Kesiswaan mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru. Pada penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu ini, tahapan pertama dengan pembentukan panitia yang berasal dari sebagian dewan guru yang tetap langsung di kordinasi oleh Waka Kesiswaan dan bekerjasama bersama Waka yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru, dengan SK Kepanitian dari Kepala Madrasah.⁸⁰ Kemudian penentuan tahapan seleksi jalur penerimaan peserta didik baru, hingga siswa dinyatakan diterima di madrasah tersebut. Hal yang terpenting dalam penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu ini dengan memperhatikan kuota yang akan diterima, karena melihat *output* pada tahun tersebut maka jumlah *input* yang akan diterima di MAN Kota

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala MAN Kota Batu, tanggal 12 Oktober 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Aziz, *Op.cit.*

⁸⁰ Dokumen Sekolah Berupa SK Panitia PPDB.

Batu ini sama dengan *output* pada tahun tersebut, dengan tujuan agar siswa-siswi kuotanya sesuai dengan jumlah gedung belajar yang tersedia.

Selaras dengan pengamatan peneliti dengan adanya beberapa akun sosial media sekolah yang dikelola oleh OSIS, yaitu instagram. Sedangkan website dikelola oleh pihak dewan guru untuk menyebarkan informasi mengenai MAN Kota Batu, dengan adanya beberapa akun dan website, maka informasi yang akan diterima masyarakat luas lebih mudah dijangkau.⁸¹ Tidak hanya dari dewan guru dalam merencanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru, dalam hal ini siswa terutama yang masuk dalam intra OSIS, mereka menjadi salah satu penyebar informasi penerimaan peserta didik baru. Sebagaimana hasil wawancara bersama perwakilan OSIS MAN Kota Batu.

“...kalau kita hanya tugasnya mempromosikan dari kegiatan yang ada di madrasah, jadi contohnya seperti kegiatan penerimaan peserta didik baru gitu, kita mempromosikannya lewat media sosial madrasah. Akun dari media sosial yang mengendalikan itu siswanya, jadi kita sebagai agen promosi tentang kegiatan tersebut. Ketika proses penerimaannya siswa baru semua dikendalikan dari pihak guru. Namun ketika siswa sudah resmi masuk menjadi siswa-siswi baru MAN Kota Batu, maka kita dari OSIS yang melaksanakannya dalam arti sebagai panitianya, kalau di madrasah kami bernama MANSAMA yaitu merupakan kegiatan pengenalan madrasah kepada siswa-siswi baru”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara bersama perwakilan OSIS, adanya kerjasama dengan semua lapisan yang berhubungan dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru, maka akan dapat mempermudah Waka

⁸¹ Observasi Peneliti Melalui Akun Instagram OSIS dan Website MAN Kota Batu, tanggal 22 Januari 2019.

⁸² Wawancara dengan Hani dan Laras, Perwakilan OSIS MAN Kota Batu, tanggal 12 September 2018.

Kesiswaan dalam pengimplementasiannya. OSIS yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam pengembangan kegiatan-kegiatan siswa, dalam hal ini OSIS menjadi admin dari media sosial sekolah guna penyebar informasi di kalangan siswa-siswi yang hampir seluruh siswa-siswi memiliki akun sosial media, jadi calon siswa-siswi baru dapat mencari informasi sekolah dapat melalui akun sosial media tersebut, selain dari website, brosur, dan kontak panitia yang dapat dihubungi dan menjadi panitia dalam kegiatan pengenalan madrasah kepada siswa-siswi yang telah resmi masuk MAN Kota Batu. Dengan begitu MAN Kota Batu dapat lebih mudah diketahui oleh kalangan siswa-siswi.

Adapun peneliti mendapatkan informasi mengenai PPDB juga terlihat pada brosur sekolah yang telah disebar, baik secara *soft file* yang dipasang di *website*, hingga berbentuk *hardfile* di beberapa titik.⁸³ Di sisi lain, siswa dapat membantu dalam penyebaran informasi sekolah, namun siswa secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, merencanakan suatu kegiatan, saling bekerjasama untuk mensukseskan suatu kegiatan. Dengan adanya pernyataan yang telah dikemukakan oleh siswa perwakilan OSIS, dalam hal ini kesiswaan berusaha melibatkan semua lapisan baik dari guru dan siswa agar dapat berjalan seiringan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Promosi yang dilakukan oleh MAN Kota Batu dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa, agar dapat tersebar luas informasi mengenai

⁸³ Dokumen Sekolah Berupa Brosur PPDB

PPDB yang telah dibuka. Setelah itu tahapan seleksi yang ditentukan oleh pihak madrasah yaitu dengan dua tahapan seleksi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan:

“...pada penerimaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri kota Batu menggunakan dua jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur regular, untuk jadwal pelaksanaannya mengikuti jadwal dari Kemenag pusat, tidak membuat sendiri, biasanya lebih awal dari sekolah yang dibawah naungan Diknas. Terdapat jalur prestasi diperuntukkan untuk siswa-siswi yang berprestasi akademik maupun non akademik, dan yang regular untuk seluruh siswa-siswi yang akan mendaftar melalui ujian tertulis yang kini sudah menggunakan sistem CBT.....”⁸⁴

Pada proses penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu pihak sekolah menentukan tahap seleksi siswa yang akan masuk, yaitu dengan menggunakan dua jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur regular. Melalui tahap penyeleksian, maka *input* yang masukpun akan didapatkan siswa yang baik dan berkompeten di bidangnya. Proses yang dilalui siswapun dapat dilaksanakan dengan bimbingan yang maksimal dari guru dan pembina.

Setelah siswa-siswi baru yang telah dinyatakan diterima secara administratif, kemudian dari pihak madrasah memberikan seleksi tes psikologis yang bekerjasama dengan lembaga psikolog, agar siswa-siswi dapat mengetahui dan lebih memantapkan untuk masuk pada jurusan apa berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Siswa-siswi juga dapat memantapkan bakat dan minat yang dimiliki dengan mengikuti ekstrakurikuler dan life skill yang ada di MAN Kota Batu. Dengan begitu

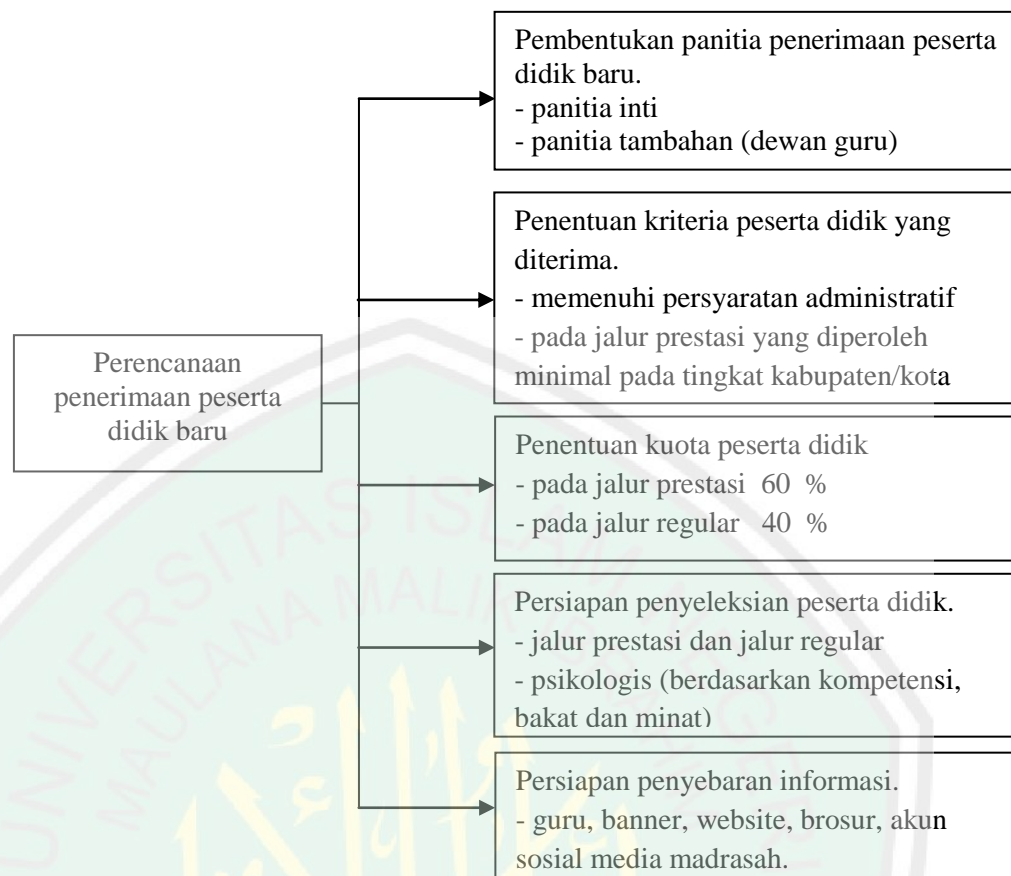
⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

prestasi yang didapatkan siswa dapat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Seperti pada hasil wawancara bersama Waka kesiswaan.

“.....Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini bekerjasama dengan lembaga psikolog dalam penyeleksian secara psikologis. Jadi ketika pengumuman diterima di madrasah tersebut siswa-siswi sudah mengetahui dia masuk pada jurusan apa, namun ada waktu satu sampai dua bulan yang menjadi kelonggaran siswa, ketika dia tidak cocok dengan jurusannya dapat dikonsultasikan kepada Waka kesiswaan, dengan adanya pendukung yang kuat atas pilihan jurusan yang di pilih, contoh ketika siswa ketika dalam kurun waktu yang telah ditentukan nilai IPA lebih tinggi dibanding nilai IPS, maka siswa yang awalnya masuk pada jurusan IPS dapat pindah ke jurusan IPA.”⁸⁵

Berdasarkan paparan data kegiatan kesiswaan pada perencanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu ini dapat disimpulkan dengan temuan: a) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, b) melakukan promosi dan menyebarkan informasi baik melalui guru, *website*, brosur, hingga siswa-siswi melalui media sosial madrasah, c) penentuan penyeleksian peserta didik baru melalui dua jalur yaitu prestasi dan regular, d) Penyeleksian peserta didik baru secara psikologis berdasarkan kompetensi, bakat dan minat siswa, e) penentuan kuota peserta didik. Agar lebih mudah dalam memahami dipaparkan dalam ringkasan bagan.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan. *Ibid.*



Bagan 4.2 *Perencanaan kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu.*⁸⁶

Perencanaan dari pembinaan siswa di bidang non akademik merupakan satu bagian penting dari kegiatan di madrasah, melalui pembinaan siswa di bidang non akademik siswa-siswi dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pembinaan siswa merupakan salah satu program kerja dari manajemen kesiswaan. Di MAN Kota Batu ini terdapat 25 kegiatan ekstrakurikuler dan 6 *life skill*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan.

⁸⁶ Data yang telah dipaparkan dan di olah peneliti berdasarkan temuan penelitian.

“...untuk pembinaan yang dilakukan pertama yaitu, mempersiapkan pembina masing-masing ekstra dan *life skill* yang ada. Pada semua pembina berasal dari luar, yang mana semua berasal dari lembaga-lembaga resmi yang memang menekuni keterampilan atau bakat tersebut. Seperti tadi Pembina catur dari PERCASI (Persatuan Catur Seluruh Indonesia) cabang kota Batu.”⁸⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waka Kesiswaan, senada dengan hasil observasi peneliti saat akan melaksanakan wawancara, peneliti mengamati tentang latihan pembinaan dari catur karena akan diadakan lomba catur. Pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan pembina dari catur, yang akan berkordinasi dengan Waka Kesiswaan, mengenai siswa-siswi yang akan dibina untuk diseleksi mengikuti perlombaan catur tingkat Kota Batu. Disini madrasah benar-benar memperhatikan keterampilan yang dimiliki siswa agar dapat dikembangkan hingga mendapatkan sebuah prestasi.⁸⁸

Berdasarkan paparan data mengenai perencanaan pembinaan siswa, hal yang dilakukan pertama yaitu dari pihak madrasah mempersiapkan pembina. Karena melalui pembina kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik akan lebih berjalan dengan lancar dan siswa dapat terlatih untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Bukan hanya sekedar melatih keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, namun siswa dapat mencetak prestasi terbaiknya untuk dirinya sendiri dan MAN Kota Batu. Berdasarkan dokumen yang diberikan kepada peneliti, yaitu daftar nama

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

⁸⁸ Observasi pada Jum'at, 7 September 2018.

pembina yang telah ditetapkan dalam satu tahun ini, yang mana sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, seperti paskibra yang dibina oleh purna paskib dari alumni MAN Kota Batu sendiri.⁸⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam pemilihan pembina pihak sekolah selalu memperhatikan perkembangan dari pembina masing-masing *life skill* dan ekstrakurikuler. Seperti pada hasil wawancara bersama Waka Kesiswaan.

“...pada pembinaan ekstra maupun *life skill* di madrasah ini benar-benar untuk anak-anak yang mampu di bidang tersebut, dengan menggunakan angket untuk mengetahuinya. Dalam arti memang memiliki bakat dan minat di bidang tersebut. Dalam pemilihan pembina setiap ekstrakurikuler maupun *life skill* Waka kesiswaan dengan membuat kordinator-kordinator masing-masing bidang untuk bekerjasama mengontrol masing-masing pembina tersebut yang mana sifatnya tidak selamanya, bisa jadi ketika ditengah perjalanan pembinaan kurang cocok atau ada pelambatan, dari pihak madrasah bisa sedikit berunding dengan pihak lembaga yang bersangkutan.”⁹⁰

Pembina dari masing-masing *life skill* dan ekstrakurikuler pada MAN Kota Batu ini selalu dipilih dengan baik sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, dengan bekerjasama membentuk kordinator pada masing-masing bidang. Pihak Waka Kesiswaan selalu menjalin komunikasi dengan kordinator yang bertanggungjawab agar ketika di akhir tahun, dapat mengevaluasi dari masing-masing pembina. Karena melalui kordinator yang telah dibentuk, maka Waka Kesiswaan akan lebih mudah dalam mengontrol

⁸⁹ Dokumen Sekolah Berupa Daftar Nama Pembina.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Aziz, *Op. cit.*

masing-masing pembinaan. Serta dalam pembinaan siswa-siswi benar-benar di latih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam wawancara bersama Kepala Madrasah mengenai perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan *life skill*, sependapat dengan yang telah dipaparkan Waka kesiswaan.

”.....pembinaan siswa non akademik, disini itu untuk anak kelas X yang non akademiknya ada pembelajaran mengaji, kalau suaranya bagus ya qiroah, kalau nulis, kaligrafi, yang belum terlalu bisa ya ditartil. Kemudian ada pembinaan ekstra seni dan olahraga, jadi anak-anak yang mempunyai bakat tertentu kita bina, untuk bekal mengikuti perlombaan seperti dalam ajang Aksioma. Kemudian ada ekstra yang wajib yaitu pramuka, waktu otomatis setelah kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 14.30 WIB. Kalau kelas XI pramuka, dan *life skill*, semacam keterampilan. Dengan begitu yang kelas X mengaji, pramuka. Dan kelas XI wajib untuk mengikuti *life skill*. Dan kelas XII bimbel untuk menyiapkan Ujian Nasional.⁹¹

Pembinaan siswa di bidang ekstrakurikuler dan *life skill* pada MAN Kota Batu diutamakan pada tahap siswa-siswi yang duduk di kelas X dan XI, pada tingkat ini siswa diwajibkan untuk mengikuti satu *life skill* yang dikuasai ataupun yang ingin dikembangkan dari kemampuan yang masih dasar. Dengan begitu siswa dapat terlatih dan dapat menjadi salah satu bekal keterampilan dikemudian hari. Selain menjadi bekal untuk siswa-siswi, dapat memberikan prestasi tersendiri di bidang non akademik khususnya seperti pada ajang kompetisi tingkat madrasah yaitu Aksioma. Di berbagai perlombaan siswa dapat memberikan prestasi untuk madrasah dan khususnya untuk dirinya sendiri.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala MAN Kota Batu, tanggal 12 Oktober 2018.

Wawancara yang peneliti lakukan salah satunya dengan perwakilan OSIS yang dalam hal pembinaan ekstrakurikuler banyak membantu Waka Kesiswaan dalam pelaksanaannya. Seperti pada hasil wawancara dengan perwakilan OSIS.

“.....pembinaan kegiatan *life skill* langsung dikordinir oleh Waka kesiswaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pada lingkup OSIS masih ikut andil dalam pembinaannya, yaitu pada OSIS memiliki beberapa bagian Sekbid (Seksi Bidang) yang mana setiap Sekbid memiliki tugas dan progja sesuai dengan tugasnya. Contohnya kita ambil di bidang olahraga, jadi di bidang olahraga itu juga kan pasti memiliki program kerja, nah disitu OSIS ikut mengontrol, dan terjun ketika sudah berjalan, jadi seperti ketika dari bidang olahraga memiliki program kerja sparing dengan grup lain, maka OSIS tetap memantau hingga mengarahkan program kerja mereka, dan mengetahui bakat mereka.”⁹²

OSIS merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang mana di dalam lingkup OSIS siswa di latih untuk siap dalam melakukan program-program kerja yang sudah direncanakan, jadi pada tahap ini siswa yang menajadi anggota OSIS selalu membantu Waka Kesiswaan dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan sekolah. Karena mereka dilatih untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat terlaksana sesuai rencana yang telah dibentuk. Dengan begitu terutama pada bidang ekstrakurikuler OSIS ikut andil dalam pengontrolan proker yang telah dibuat, yang mana proker yang dibuat merupakan kegiatan pembinaan di bidang non akademik. Selaras dengan hal tersebut, sekolah memiliki dokumen berupa sktruktur kesiswaan, yang mana di dalamnya terdapat beberapa sekbid disetiap bidangnya.⁹³

⁹² Wawancara dengan Hani dan Laras, *Op. cit.*

⁹³ Dokumen Sekolah Berupa Struktur Kesiswaan.

Berbeda dengan *life skill*, telah dikatakan bahwasanya *life skill* di madrasah ini dikordinir langsung oleh Waka Kesiswaan. Sehingga siswa hanya berbekal kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan *skill* yang dimilikinya. Jadi OSIS juga masuk dalam kegiatan perencanaan pembinaan, yaitu melalui pengontrolan proker yang telah dibuat masing-masing ekstrakurikuler, atau biasa disebut dengan RAKER (Rapat Kerja). Melalui kegiatan tersebut maka agenda yang akan dilaksanakan terencana dengan baik. Sehingga Waka Kesiswaan juga tidak lepas dalam berkordinasi dengan pembina OSIS dan anggota dari OSIS, dan kordinator pembina masing-masing ekstrakurikuler sendiri dalam pengembangan pembinaan di bidang non akademik.

Dipaparkan kembali oleh Waka Kesiswaan tentang kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan dari masing-masing ekstrakurikuler maupun *life skill* siswa yang dapat mengembangkan prestasi non akademik.

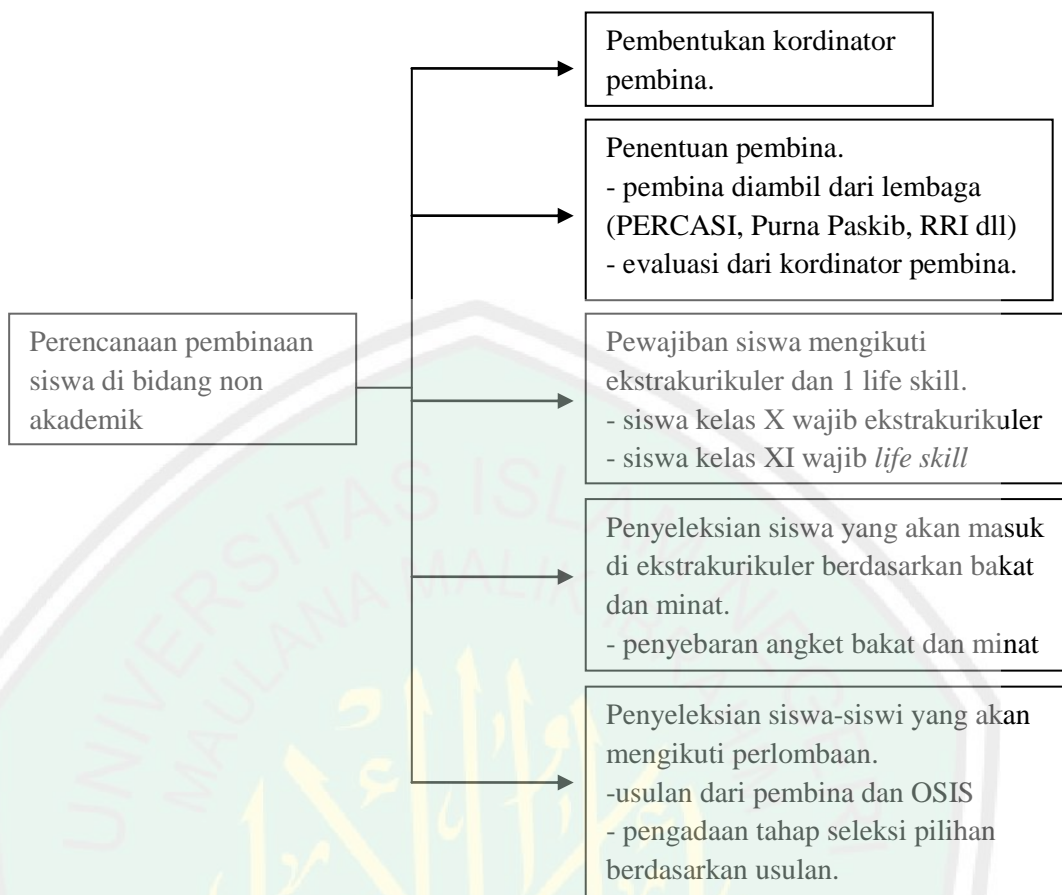
“.....pada kegiatan yang lain terutama di bidang non akademik, terdapat banyak event-event yang dilaksanakan atau diikuti sesuai dengan agenda yang dilaksanakan, seperti lomba-lomba, tidak hanya olimpiade, namun semua perlombaan yang siswa-siswi dapat mengikutinya dengan kesiapan yang matang, maka madrasah akan mengirim delegasi lomba secara selektif. Jika dalam suatu perlombaan atau event yang mana siswa-siswi belum menguasai betul kemampuan untuk bertanding atau berlomba di suatu perlombaan maka madrasah tidak gegabah untuk mengirimkan delegasinya, karena jangan sampai madrasah ini hanya menjadi pengembira disuatu perlombaan ataupun event yang telah diikuti.”⁹⁴

Pada pembinaan yang diberikan kepada siswa, pihak madrasah selalu berusaha memberikan pembinaan terbaik. Karena ketika ada kegiatan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Aziz, *Op.cit.*

yang hanya sebagai wahana pengembangan bakat dan minat siswa di lingkungan sekolah itu sekedar ditampilkan dan dilombakan dengan semua siswa-siswi MAN Kota Batu sendiri. Namun ketika terdapat kegiatan yang dilaksanakan di luar madrasah, siswa-siswi yang akan maju dalam kegiatan tersebut benar-benar dibina hingga matang dan dapat memberikan prestasi untuk madrasah terkhusus untuk siswa yang mewakili suatu kegiatan atau perlombaan tersebut.

Berdasarkan paparan mengenai perencanaan pembinaan siswa di bidang non akademik di MAN Kota Batu ini dapat disimpulkan dengan temuan: a) mempersiapkan pembina, tidak hanya untuk sekedar membina namun untuk melatih siswa hingga siap untuk mengikuti suatu event atau perlombaan dan mendapatkan prestasi yang terbaik. b) membentuk kordinator masing-masing pembina. c) setiap siswa yang akan mengikuti *ekstra* atau *life skill* diseleksi berdasarkan bakat dan minat. d) kewajiban kepada siswa kelas X mengikuti *ekstrakurikuler* dan siswa kelas XI mengikuti 1 *life skill*. e) penyeleksian kembali siswa ketika akan mengikuti perlombaan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami temuan disajikan dalam bentuk bagan.



Bagan 4.3 *Perencanaan kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik dalam meningkatkan prestasi non akademik.*⁹⁵

2. Implementasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik

Implementasi dalam ilmu manajemen sama dengan proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Dengan adanya perencanaan, maka implementasi dari semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan. Terkadang dalam implementasinya masih akan menemui berbagai kendala, namun ketika sudah direncanakan setidaknya dapat meminimalisir kendala yang akan ditemui.

⁹⁵ Data yang telah dipaparkan dan di olah peneliti berdasarkan temuan penelitian.

Implementasi dari manajemen kesiswaan, merupakan titik utama dari perencanaan yang telah disusun. Dalam pengimplementasian kegiatan-kegiatan yang telah dibuat, terutama dalam bidang penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik, telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.

“.....mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berupa pembentukan panitia, saya selaku kordinator dalam penerimaan peserta didik baru, selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan panitia PPDB sendiri, hingga proses penerimaan di waktu yang telah ditentukan, hingga dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan selain menggunakan catatan berupa tulisan, selain itu juga di CD kan, jadi ketika nanti Waka kesiswaan tahun yang akan datang ketika berganti, maka ada dokumentasi berupa video yang dapat dilihat dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepan menjadi lebih baik.”⁹⁶

Implementasi dari penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu, terlaksana dengan dimulainya pada tahap perencanaan di pembentukan panitia, hingga terlaksana evaluasi dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, yang telah disebutkan pada paparan data di perencanaan siswa baru. Dalam implementasi perencanaan yang telah dibuat, pada tahap pengumpulan data siswa baru baik berupa administrasi persyaratan masuk madrasah, pelaksanaan seleksi masuk madrasah hingga pengumuman siswa yang diterima pada setiap masing-masing jalur masuk siswa- siswi baru. Dalam hal ini Waka Kesiswaan tidak lepas berkomunikasi dan berkordinasi

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

dengan seluruh bagian madrasah yang berhubungan dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu yang dikordinir langsung oleh Waka Kesiswaan, melalui ketua panitia penerimaan peserta didik baru beserta kepanitian yang telah dibentuk. Waka kesiswaan selalu berusaha menerima saran dan masukan dari dewan guru atau pihak yang bersangkutan ketika akan dilaporkan kepada Kepala madrasah. Dengan begitu implementasi dari penerimaan peserta didik baru akan terus mengalami perbaikan-perbaikan, walaupun tidak semua dewan guru masuk dalam kepanitian penerimaan peserta didik baru. Apa yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan selalu berusaha menjaga kerjasama yang baik dalam pelaksanaan program yang dilakukan, dengan tidak meninggalkan salah satu lapisan yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru.

Kepanitian yang telah dibentuk oleh Waka Kesiswaan, sebagai pelaksana dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Adapun didalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, yang telah dipaparkan pada perencanaan peserta didik baru, berupa dua jalur yang digunakan pada MAN Kota Batu ini, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler yang sudah dilaksanakan pada bulan Februari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.

“....awal penerimaan di madrasah ini dilaksanakan sudah mulai pada bulan Februari, dimulai dari pembentukan panitia, hingga para guru menginformasikan tentang waktu pelaksanaan pendaftaran kepada seluruh sekolah di Malang Raya, agar mengetahui tahapan-tahapannya, baik melalui website ataupun secara langsung. Untuk setiap tahunnya hampir 400-600 pendaftar jalur prestasi yang ditolak,

dan 300-400 pendaftar dijalur regular yang ditolak pertahunnya. Pada setiap jalur penerimaan, baik jalur prestasi maupun regular, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini selalu menggunakan tahapan seleksi, baik seleksi administratif ataupun seleksi tulis.⁹⁷

Implementasi dari kegiatan penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu, sudah dimulai dari bulan Februari yaitu, dimulai dari pembentukan panitia pada tahap perencanaan, hingga dewan guru yang menjadi panitia berjalan ke beberapa sekolah untuk menginformasikan waktu dan administrasi dari penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu, selain pada website yang sudah dibentuk tersendiri khusus untuk PPDB MAN Kota Batu. Jadi melalui website tersebut calon siswa-siswi baru MAN Kota Batu dapat mengakses segala Informasi mengenai PPDB MAN Kota Batu. Namun pada tahap seleksi tertulis atau regular MAN Kota Batu ini siswa-siswi tetap datang ke madrasah untuk melaksanakan tes masuk MAN Kota Batu.

Dengan menggunakan tahapan seleksi, baik seleksi administrasi dan seleksi tulis madrasah akan mendapatkan siswa-siswi yang memiliki kompetensi yang dapat diproses menjadi *output* yang lebih baik. Tak jarang pada setiap tahunnya MAN Kota Batu dapat menolak 300-400 siswa yang ingin masuk di madrasah tersebut. Karena kini madrasah memiliki nilai tersendiri di sebagian masyarakat, yang mana pengetahuan umum pasti didapatkan siswa, namun nilai-nilai dan pengetahuan agama lebih *intens* dan mudah didapatkan siswa.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan. *Ibid.*

Pada *website* yang dimiliki MAN Kota Batu ini memiliki satu *website* yang khusus untuk kegiatan penerimaan peserta didik baru. Jadi dimulai dari pengumuman pembukaan pendaftaran siswa baru, informasi persyaratan siswa baru, tahapan-tahapan penerimaan peserta didik baru, pengumpulan berkas hingga pengumuman siswa-siswi yang masuk di terima di MAN Kota Batu ini di infokan melalui *website* tersebut.⁹⁸ Melalui adanya *website*, maka akan lebih memudahkan pihak madrasah dan pihak wali murid ataupun calon siswa-siswi baru MAN Kota Batu dalam mengakses segala macam bentuk informasi PPDB. Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju akan teknologi, maka cara-cara seperti ini perlu adanya, agar dapat memudahkan dalam mengakses informasi terbaru yang dibutuhkan.

Melalui terjalinnya koordinasi yang baik antara satu dengan lain, akan lebih mempermudah dalam implementasi rencana yang telah dibuat. Waka Kesiswaan selalu mendokumentasikan hasil kegiatan yang telah terlaksana sehingga ketika ada pergantian jabatan, kegiatan yang telah berjalan sebelumnya dapat menjadi patokan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, panitia PPDB telah tertulis dalam SK kepala madrasah, walaupun begitu dewan guru lainnya ikut mensukseskan setiap penerimaan peserta didik baru. Seperti dikatakan oleh Waka Kesiswaan pada hasil wawancara.

⁹⁸ Observasi di Website PPDB MAN Kota Batu, tanggal 22 Januari 2019.

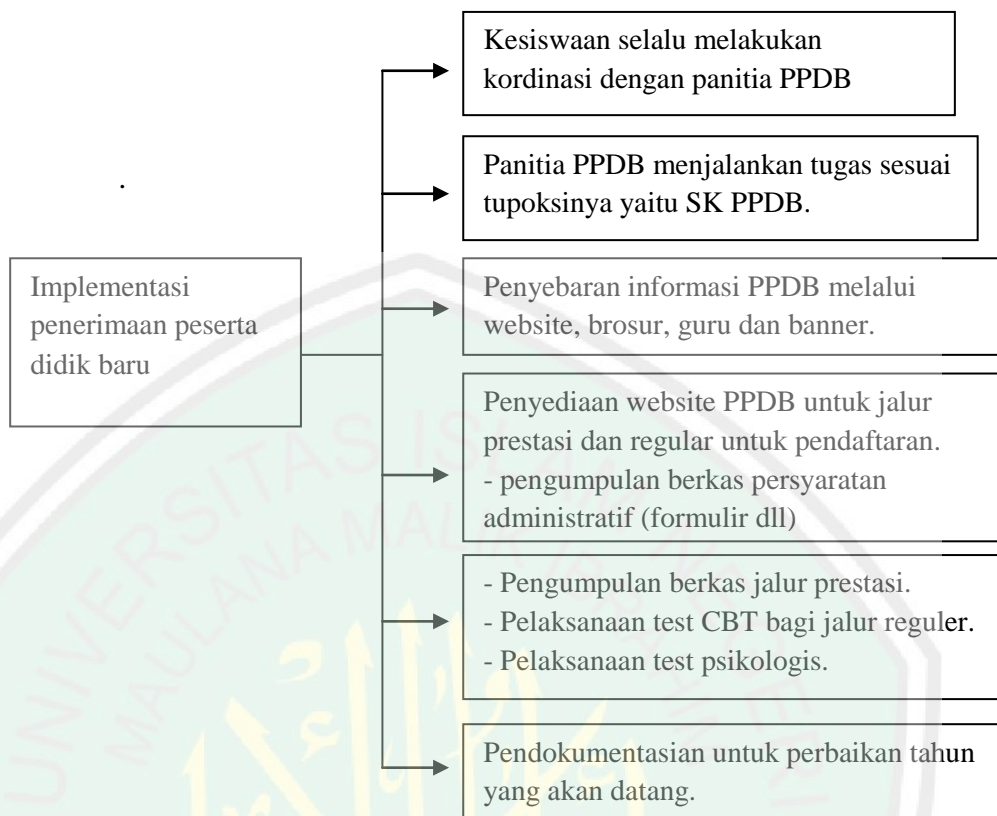
“.....sebelum saya menyampaikan kepada Kepala madrasah saya juga meminta masukan-masukan dari dewan guru, agar menjadi lebih baik, walaupun semua dewan guru tidak semua masuk dalam kepanitian, namun ada tugas yang menjadikan seluruh dewan guru untuk tetap andil dalam penerimaan siswa, baik seperti di piket pendaftaran, atau membantu dibagian apa, sehingga semua terlibat jadi walaupun tidak menjadi panitia, namun pernah terlibat didalamnya.”⁹⁹

Selaras dengan wawancara yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan, panitia PPDB MAN Kota Batu tertuang dalam SK Kepala Madrasah. Dengan begitu seluruh lapisan guru yang menjadi panitia dapat melaksanakan tugas sebagaimana yang tertulis di SK panitia.¹⁰⁰ Namun tidak hanya yang tertulis sebagai panitia, seluruh dewan guru juga ikut berpartisipasi dan ikut membantu atas berjalannya kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan paparan mengenai implementasi penerimaan peserta didik baru di MAN Kota Batu ini dapat disimpulkan dengan temuan: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB. b) panitia PPDB menjalankan tugas sesuai tupoksinya yaitu sesuai SK panitia PPDB yang turun. c) guru menyebarkan informasi PPDB. d) menyediakan *website* PPDB untuk calon siswa baru baik jalur prestasi maupun regular. e) pengumpulan berkas jalur prestasi, pelaksanaan tes regular dengan sistem CBT dan pelaksanaan penyeleksian tes psikologis. f) selalu mendokumentasikan untuk perbaikan tahun yang akan datang . Untuk lebih mudah dalam memahami temuan disajikan dalam bentuk bagan.

⁹⁹ Waka Kesiswaan, *Opcit.*

¹⁰⁰ Dokumen Sekolah Berupa SK Panitia PPDB



Bagan 4.4 *Implementasi kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik.*¹⁰¹

Implementasi dari pembinaan siswa di bidang non akademik memiliki banyak macam bentuk kegiatan. Seperti pada pembinaan *life skill* dan ekstrakurikuler yang ada pada madrasah. Banyaknya macam kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan nilai positif kepada siswa sendiri dan madrasah tentunya, karena melalui bakat dan minat yang dikembangkan maka siswa akan dapat memberikan satu prestasi di bidang yang digelutinya. Namun dapat juga menjadi bekal siswa ketika sudah lulus dari madrasah, siswa akan memiliki

¹⁰¹ Data yang dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan temuan penelitian.

bekal keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pada hasil wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.

“.....dalam menjalankan semua pembinaan ekstrakurikuler maupun *life skill*, Waka kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan masing- masing koordinator, salah satunya terdapat kegiatan non akademik tahfidz. Dalam kegiatan tahfidz tersebut siswa yang masuk Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini yang awalnya belum bisa membaca Al-qur’an ketika sudah menjadi lulusan harus sudah dapat membaca Al-quran, yang sudah bisa harus bisa lebih lancar lagi malah dapat lebih dikembangkan menjadi qiro’ah, tartil hingga kaligrafi.”¹⁰²

Implementasi dari pembinaan siswa di bidang non akademik pada MAN Kota Batu ini selalu menerapkan atas dasar kegiatan yang dapat mengasah kemampuan siswa, seperti halnya pada pembinaan tahfidz, yang berawal dengan mengetahui kemampuan siswa sampai mana, maka akan lebih dikembangkan agar dapat meningkat dari sebelumnya. Dengan salah satu caranya, Waka Kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan kordinator dari masing-masing kegiatan. Dengan menjaga komunikasi sama dengan membentuk kerjasama yang baik.

Sejalan dengan paparan dari Waka Kesiswaan, pada hasil wawancara bersama Kepala Madrasah beliau menguatkan mengenai implementasi dari pembinaan di bidang non akademik.

“.....pembinaan siswa non akademik, disini itu anak kelas X yang non akademiknya ada pembelajaran mengaji, kalau suaranya bagus ya qiroah, kalau nulis kaligrafi, yang belum terlalu bisa ya ditartil.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

Kemudian ada pembinaan ekstra seni dan olahraga, jadi anak-anak yang mempunyai bakat tertentu kita bina, untuk bekal mengikuti perlombaan seperti dalam ajang Aksioma.”¹⁰³

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, terdapat 6 bidang prestasi non akademik dilingkup MAN Kota Batu,¹⁰⁴ yaitu pada kepemimpinan dan kemandirian terdapat kegiatan OSIS, paskibra, dan pramuka. Sedangkan dalam bidang olahraga terdapat banyak kegiatan pembinaan, yaitu catur, bulutangkis, tapak suci, futsal, voli dan tenis meja. Pada bidang seni terdapat qiro’ah, kaligrafi, karawitan, music, padus, banjari, tata busana, rias, dan kerajinan. Pada jurnalistik terdapat kegiatan pembinaan KIR, repoeter, dan blogger. Dan yang terakhir komunikasi terdapat pembinaan broadcast dan TIK.

Terbentuknya kerjasama yang baik, akan lebih menjadikan implementasi dari kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik menjadi lebih mudah dan dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebagaimana dikatakan oleh Waka Kesiswaan pada hasil wawancara.

“.....pada kegiatan yang lain terutama di bidang non akademik, terdapat banyak event-event yang dilaksanakan atau diikuti sesuai dengan agenda yang dilaksanakan, seperti lomba-lomba, tidak hanya olimpiade, namun semua perlombaan yang siswa-siswi dapat mengikutinya dengan kesiapan yang matang, maka madrasah akan mengirim delegasi lomba tersebut. Jika dalam suatu perlombaan atau event yang mana siswa-siswi belum menguasai betul kemampuan

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala MAN Kota Batu, tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁰⁴ Dokumen daftar kegiatan pembinaan MAN Kota Batu.

untuk bertanding atau berlomba di suatu perlombaan maka madrasah tidak gegabah untuk mengirimkan delegasinya.”¹⁰⁵

Kegiatan pembinaan non akademik yang diberikan kepada siswa-siswi di MAN Kota Batu, selain untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, disini siswa juga akan didelegasikan dalam suatu event atau perlombaan yang sudah dikuasai oleh siswa, sehingga dapat memberikan prestasi terbaiknya untuk membawa nama MAN Kota Batu sendiri. Implementasi dari pembinaan siswa di bidang non akademik salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan siswa-siswi yang sudah dibina dan dilatih sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya hingga dapat mencetak prestasi terbaik untuk dirinya dan madrasah, baik ditingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Selaras dengan hal tersebut, siswa yang akan mengikuti suatu perlombaan, maka dari pihak sekolah akan memberikan pembinaan khusus yang lebih intensif kepada siswa.¹⁰⁶

Siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun *life skill*, hingga kegiatan OSIS, terkadang seorang siswa ada yang kurang dapat membagi waktu dalam kegiatan diluar jam belajar dan waktu kegiatan belajar di dalam dan dirumah. Namun dipaparkan oleh Kepala madrasah, pada hasil wawancara dengan peneliti.

“.....disamping mengikuti di intra itu untuk pelajaran tertentu sudah pas-pasan, tanpa ditunjang belajar yang kurang ditambah kegiatan ekstra yang banyak. Kita bisanya guru, ya yang nyampaikan kepada anak2 bisa bagi waktu, saya tidak hanya ekstra tapi seperti anak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Aziz, *op.cit.*

¹⁰⁶ Observasi pada Pembinaan Catur. Tanggal 7 September 2018.

OSIS itu kegiatan OSIS itu kan banyak, jadi harus tetap mengedepankan internya juga. Jadi walaupun anak itu tidak berprestasi di bidang akademik namun ada satu sisi, yang menjadikan siswa itu dapat berprestasi seperti prestasi non akademik.”¹⁰⁷

Prestasi yang didapatkan siswa bukan hanya pada satu sisi yang dapat dilihat. Namun ada banyak sisi dari siswa-siswi yang dapat dijadikan itu suatu prestasi yang terbaik untuk siswa terlebih untuk lingkungan sekitar, sekolah, dan keluarga. Di MAN Kota Batu, Kepala madrasah mengatakan, bahwasannya siswa itu tidak dituntut untuk mendapatkan prestasi di bidang non akademik saja, namun banyak sisi seperti pada kemampuan di bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan seni, jurnalistik, dan keterampilan komunikasi. Selaras dengan hal tersebut disetiap awal kepemimpinan OSIS, pihak madrasah memberikan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) kepada anggota OSIS, dengan harapan OSIS dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian yang ada pada diri siswa.¹⁰⁸

Prestasi non akademik yang dimiliki siswa di MAN Kota Batu ini lebih menekankan pada kemampuan siswa yang dapat menjadikan siswa menjadi seorang memiliki keterampilan yang disenangi dan dikuasai, bukan hanya pada saat siswa duduk berdiam, namun ketika siswa-siswi dapat mengembangkan satu kemampuan yang ada pada anak tersebut. Seperti siswa-siswi itu ketika kurang dalam prestasi akademik namun memiliki

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Sudirman. *Op.cit*

¹⁰⁸ Observasi Peneliti 12 September 2018.

keahlian dalam bidang olahraga, siswa dapat kelak menjadi seorang atlet profesional. Ada banyak kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa hingga dapat dibina dan memberikan prestasi terbaiknya.

Bakat dan minat yang dimiliki siswa akan terlihat ketika siswa sudah berani maju didepan umum untuk menunjukkan prestasi yang dimilikinya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama perwakilan OSIS.

“.....salah satunya dengan adanya agenda-agenda yang kita laksanakan, seperti *class meeting*, GALAKSI, bulan bahasa, dll jadi ada teman-teman yang memiliki bakat yang sebenarnya belum terekspos, lewat agenda tersebut bisa ketahuan, wah anak itu lo, bisa nyanyi, bisa ini bisa itu, jadi teman-teman yang lain itu bisa keikut juga buat nampilin, jadi bisa mengajak teman-teman yang belum berani tampil.”¹⁰⁹

Melalui kegiatan-kegiatan dari kesiswaan, yang telah disusun bersama OSIS MAN Kota Batu ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang siswa-siswi untuk dapat menampilkan kemampuan di bidang yang disenangi. Adapun acara yang dilaksanakan di MAN Kota Batu ini yaitu terdapat *class meeting*, bulan bahasa, dan ada satu kegiatan besar tahunan yaitu GALAKSI (Gelar Aksi Kreasi dan Seni Siswa), dimana semua siswa saling berlomba antar kelas untuk menunjukkan kreasi dan bakat dan minat masing-masing kelas.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya madrasah dalam mencari siswa-siswi yang memiliki bakat hingga dapat dibina dan diikuti suatu perlombaan dengan membawa nama madrasah. Dengan begitu siswa-siswi yang bersangkutan akan memiliki prestasi yang terbaik

¹⁰⁹ Hani dan Laras, *Op.cit.*

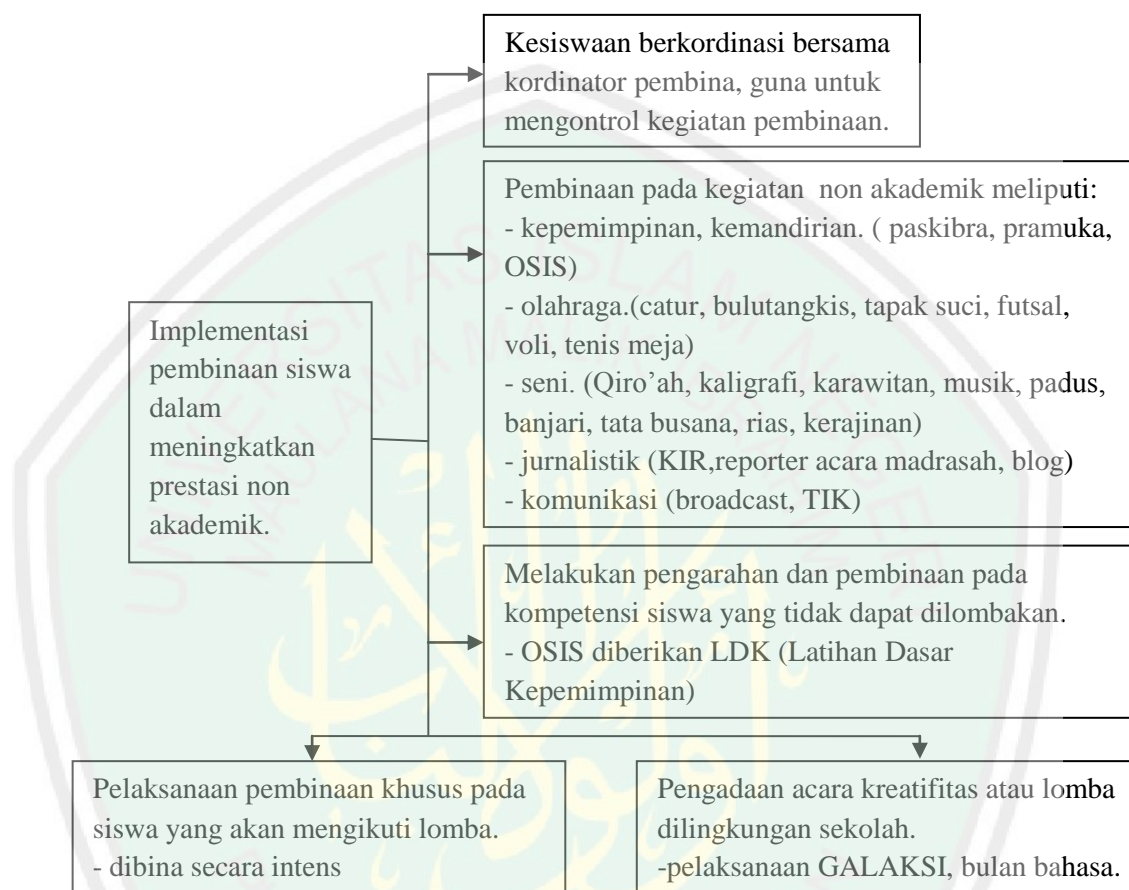
dan memberikan prestasi juga untuk sekolah. Berawal dari kegiatan-kegiatan dilingkup madrasah, maka siswa akan dapat lebih meningkatkan kemampuan yang dimilikinya hingga dapat dibawa ke suatu perlombaan di berbagai macam tingkat.

Kegiatan GALAKSI yang diadakan oleh MAN Kota Batu merupakan salah satu implementasi dari kesiswaan di bidang pembinaan siswa non akademik. Melalui kegiatan tersebut siswa-siswi dapat mengeluarkan segala bakat dan minat yang dimiliki. Peneliti melihat pada kegiatan ini siswa-siswi sangat semangat dan kompak dalam mengikutinya. Terlihat dari aspirasi siswa dengan membuat seragam perkelas, dan setiap perwakilan kelas menampilkan kreasi dan keterampilan yang dimiliki untuk ditampilkan pada puncak acara GALAKSI tersebut. Sebelumnya kegiatan tersebut sudah melakukan rangkaian perlombaan yang diikuti oleh seluruh perwakilan kelas mengirimkan delegasinya.¹¹⁰

Berdasarkan paparan data mengenai implementasi pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu ini dapat disimpulkan dengan temuan: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan kordinator, b) pembinaan selalu berdasarkan bakat dan minat siswa, c) pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti lomba, d) melakukan pengarahan dan pembinaan pada kompetensi siswa yang tidak dapat dilombakan seperti kepemimpinan, cara berkomunikasi dan lain sebagainya, e) pengadaan acara

¹¹⁰ Observasi peneliti pada kegiatan GALAKSI 2018 pada tanggal 12 Desember 2018.

kreatifitas atau lomba dilingkungan sekolah. Untuk lebih mudah dalam memahami temuan peneliti sajikan dalam bentuk gambar.



Bagan 4.5 Implementasi kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik dalam meningkatkan prestasi non akademik.¹¹¹

3. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik.

Hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu, telah terlihat pada kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Dengan segala upaya dari kesiswaan yang diberikan kepada siswa-siswi agar dapat mengembangkan bakat dan

¹¹¹ Data yang telah dipaparkan dan di olah peneliti berdasarkan temuan penelitian.

minat yang dimiliki menjadi lebih dikuasai hingga mendapatkan sebuah prestasi untuk dirinya sendiri dan madrasah tentunya. Karena pencapaian puncak dari perencanaan yang telah disusun hingga terimplementasi dengan baik yaitu hasil yang terbaik. Ketika proses wawancara berlangsung, Waka Kesiswaan mengatakan bahwa, ketika perencanaan yang telah dibuat dengan baik, akan ada pencapaian implementasi yang baik pula.¹¹²

Dapat dikatakan mendapatkan hasil yang terbaik, pasti tidak lepas dari acuan dasar dalam pencapaiannya. Begitupula dengan hasil yang dihasilkan dari kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik MAN Kota Batu. Selain kesiswaan yang berpengaruh dalam kegiatan kesiswaan, kepala sekolah juga memiliki strategi dalam meningkatkan prestasi dengan tetap bekerjasama dengan waka kesiswaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“.....kita meningkatkan perhatian kita terhadap anak-anak yang berprestasi di bidang non akademik, untuk mencari bibit, tidak jarang juga untuk mengangkat madrasah itu salah satunya lewat prestasi non akademik. Artinya kemarin ketika ada anak-anak memiliki prestasi tingkat kabupaten kita terima, sekarang kita tingkatkan melalui tingkat provinsi. Kemudian ada pertimbangan juga untuk syiar madrasah atau promo madrasah, kalau ada siswa dari luar, kita pertimbangkan, bukan berartai yang dari jauh langsung kita terima, namun kita pertimbangkan, misalnya anak siswa dari NTT, jadi kan nama MAN kota Batu juga menyiar”.¹¹³

¹¹² Observasi pada proses wawancara bersama Waka Kesiswaan, pada tanggal 7 September 2018.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala MAN Kota Batu, tanggal 12 Oktober 2018.

Penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan oleh MAN Kota Batu, setiap tahun berusaha untuk meningkatkan standar yang akan digunakan dalam penerimaannya. Karena dengan begitu akan didapatkan input yang terbaik yang akan dapat dibina dengan kompetensi unggulan yang dimiliki siswa. Maka dari itu siswa yang masuk di sekolah adalah mereka yang menjadi pilihan terbaik. Tidak hanya pada jalur prestasi yang mengalami kenaikan dari sisi standar penerimaannya. Namun dari jalur regulerpun kini sekolah telah menggunakan CBT (*Computer Based Test*) dalam pelaksanaan tes masuknya sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sudirman, selaku Kepala Madrasah.

“.....kalau dulu kita untuk tahu hasil tes yang lebih baik, murni gitu, dulu pake kertas, sekarang sudah menggunakan menggunakan CBT jadi murni dan mereka benar-benar konsentrasi, dan di evaluasi bagus, jadi prestasi yang non akademik, jadi point satu dulu kabupaten jadi sekarang point satu provinsi”.¹¹⁴

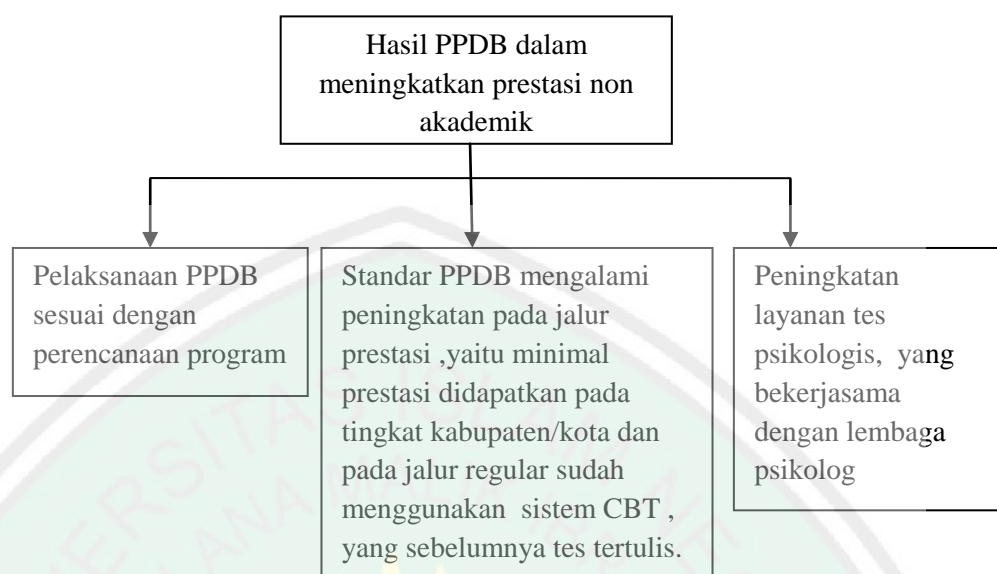
Pencapaian MAN Kot Batu pada kegiatan penerimaan peserta didik baru telah berjalan dengan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tidak hanya paparan yang telah disebutkan, setiap tahun MAN Kota Batu juga bekerjasama dengan lembaga Psikolog dalam penentuan jurusan atau kompetensi yang dikuasai siswa dan bakat minat yang dimiliki siswa, sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik. adanya pelayanan berupa tes psikologis kepada siswa diharapkan ketika siswa akan melakukan kegiatan pembinaan maupun dalam penjurusan siswa dapat mantap dan tidak merasa salah pilihan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala MAN Kota Batu . *Ibid.*

“.....tes psikologis yang dilakukan madrasah ini tidak hanya dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling ataupun dewan guru yang ada dengan begitu dapat diketahui bakat dan minat dari siswa itu apa, madrasah bekerja sama dengan tim psikologis dari Universitas Negeri Malang (UM), Dokter Soetomo yang berada di Surabaya, dan juga tim psikolog dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Lembaga- lembaga tersebut pernah diajak kerjasama untuk mengetes kemampuan siswa-siswi madrasah agar sesuai dengan kemampuan”.¹¹⁵

Berdasarkan paparan data pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu, yaitu: a) kesiswaan melaksanakan kegiatan PPDB sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, b) kesiswaan lebih mengutamakan siswa baru yang melalui jalur prestasi dengan tingkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan yang melalui jalur regular tes seleksi sudah menggunakan sistem CBT (*Computer Based Test*), c) kesiswaan memberikan layanan terbaik dalam test psikolog kepada siswa baru untuk mengetahui kemampuan di bidang non akademik baik dari segi bakat dan minat hingga pemetaan kelas secara akademik. Selain itu kuota PPDB selalu terpenuhi, adapun selama tiga tahun terakhir sebanyak, 371, 342, dan 355 siswa. Untuk lebih mudah dalam memahami, peneliti sajikan dalam bentuk bagan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.



Bagan 4.6 Hasil manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik¹¹⁶

Hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik merupakan pencapaian yang didapat kesiswaan dalam memberikan pelayanan terbaik. kegiatan pembinaan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan di tingkat sekolah, utamanya pada tingkat menengah dan atas. Dengan begitu pembina yang dihadirkan haruslah sesuai dengan kompetensi yang dikuasai di bidangnya. Sebagaimana wawancara dengan

Waka Kesiswaan:

“.....Pembina ini mudahnya kita mengambil melalui lembaga akan lebih mudah bermusyawarah ketika terjadi hal yang kurang, dan ketika meminta yang lebih baik pasti mereka akan memberikan yang lebih baik pastinya dari sebelumnya. Jadi tidak semua melihat dari sisi siswanya, namun ketika siswa itu memang tidak benar-benar dalam pembinaan, susah maka juga kita akan mengambil tindakan untuk lebih melatih, hingga mengganti siswa itu

¹¹⁶ Data yang telah dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan temuan penelitian.

berdasarkan bakat dan minatnya, namun pasti sebelumnya sudah dibicarakan dengan baik agar tidak terjadi kesalahfahaman”.¹¹⁷

Pembina yang telah dihadirkan oleh pihak sekolah, untuk memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa-siswi di masing-masing bakat dan minat yang dikuasai. Jadi ketika akan ada perlombaan dalam pencarian delegasi akan lebih mudah. Seperti yang diungkapkan oleh perwakilan OSIS.

“.....jadi dari madrasah mengikuti perlombaan tersebut, jadi pasti dicari siswa-siswi yang memiliki bakat di bidang tersebut. Nah dari OSIS itu memiliki data tentang pengalaman berorganisasi, kemampuan yang dimiliki, jadi dari OSIS itu bisa mengusulkan ke Waka atau dewan guru untuk mendelegasikan siswa-siswi tersebut jadi kan kita lumayan membantu gitu bu. Kemudian ada pembinaan dari masing-masing perlombaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik di perlombaan tersebut. Alhamdulillah kita juga setiap tahun prestasi kita meningkat gitu bu, jadi kan perlombaan itu tidak hanya di AKSIOMA saja, namun ada juga Olimpiade, lomba-lomba yang lain itu pasti setiap tahunnya ada bu, dan alhamdulillah kita juga selalu memberikan yang terbaik, jadi prestasinya juga selalu meningkat”.¹¹⁸

Selaras dengan wawancara dari perwakilan OSIS, peneliti mendapatkan dokumen berupa daftar pembina yang mana dalam hal ini pembina selalu dievaluasi setiap tahunnya untuk dapat diketahui bagaimana pelaksanaan dari pembinaan,¹¹⁹ sesuaikan dan dapat berjalan dengan baik hingga siswa-siswi dapat memaksimalkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melewati OSIS, kesiswaan lebih mudah dalam bekerjasama dengan ekstrakurikuler lainnya. Karena ekstrakurikuler sekolah berada di

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz, Waka Kesiswaan MAN Kota Batu, tanggal 7 September 2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan Hani dan Laras, *Op. cit.*

¹¹⁹ Dokumen sekolah berupa daftar pembina.

naungan OSIS, dengan saling berkordinasi maka antara pembina, siswa, OSIS, dan kesiswaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah, akan menjadikan peserta didik memiliki satu keahlian yang dimiliki, karena dengan adanya pembinaan secara rutin dan sungguh-sungguh, maka kompetensi 6 bidang yang ada dapat dikuasai siswa. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan.

“.....di bidang jurnalistik, akan meliput, wawancara, hingga dokumentasi dimasukkan di website, namun sebelum diupload tetap siswa-siswi mengkonsultasikannya kepada Waka kesiswaan, agar dapat dilihat sudah layakkah untuk di upload di website madrasah. Jadi ketika ada suatu acara dimadrasah semua jajaran baik dari OSIS, dewan guru hingga seluruh siswa menyukseskan acara yang berlangsung.”¹²⁰

Selaras hal diatas, peneliti melihat pada prestasi yang didapatkan MAN Kota Batu selalu menjadikan peserta didik dengan berbagai hasil karya dan prestasi yang didapatkan setiap tahunnya, seperti pada penghargaan-penghargaan yang dimiliki madrasah.¹²¹ Semua itu tidak lepas dari pembinaan secara intensif yang dilakukan saat akan menghadapi perlombaan. Pembinaan secara intensif merupakan salah satu peningkatan dalam menghadapi suatu perlombaan, seperti yang telah dikatakan oleh bapak Aziz, selaku waka kesiswaan:

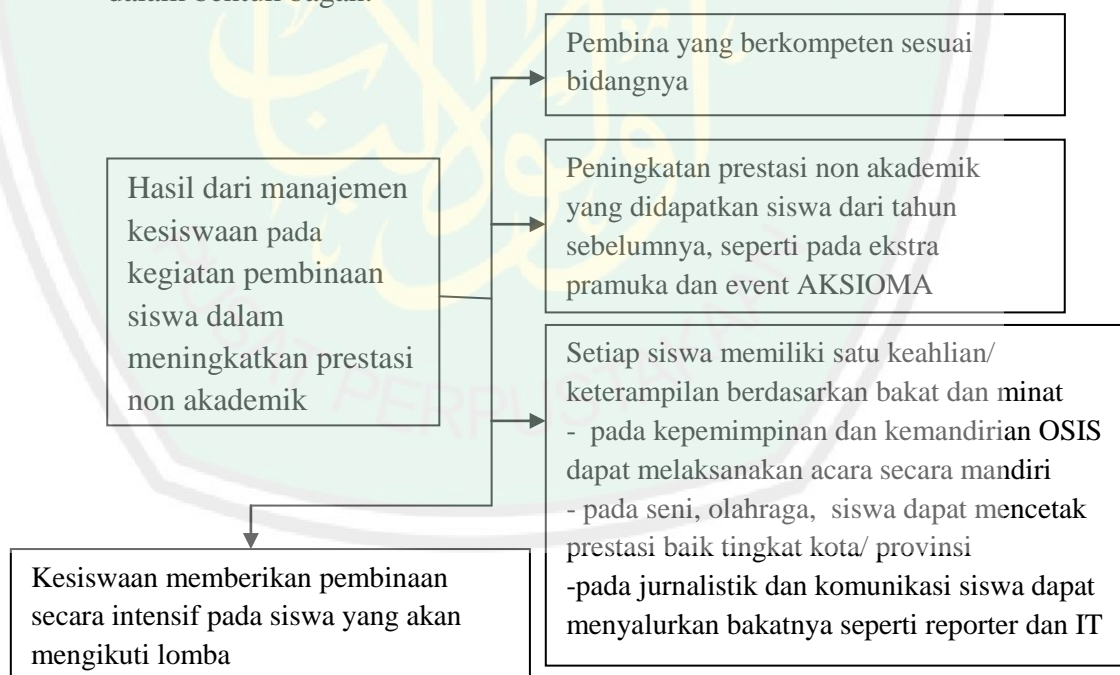
“.....dalam satu tahun minimal harus mengikuti satu event, sebelum mengikuti perlombaan yang akan dilaksanakan maka dilakukan

¹²⁰ Waka Kesiswaan, *Op,cit.*

¹²¹ Dokumen gambar sekolah.

pembinaan yang sungguh-sungguh, agar ketika sudah lomba, siswa siap untuk meraih yang terbaik.”¹²²

Berdasarkan paparan data hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik MAN Kota Batu, yaitu: a) kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten di bidangnya b) prestasi non akademik meningkat, c) setiap siswa memiliki satu bidang keahlian/ keterampilan berdasarkan bakat dan minat yang dikuasai, d) kesiswaan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan. Selain itu jumlah prestasi siswa juga meningkat pada tiga tahun terakhir, yaitu, 28, 28, dan 29 prestasi non akademik yang diperoleh. Untuk lebih mudah dalam memahami temuan, peneliti sajikan dalam bentuk bagan.



Bagan 4.7 Hasil Manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik.

¹²² Waka Kesiswaan, *Op.cit.*

BAB V

PEMBAHASAN

Menelaah dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik dalam meningkatkan prestasi non akademik yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan peneliti. Adapun hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan secara deskriptif tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik meliputi: a) perencanaan manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik. b) implementasi manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik siswa. c) hasil manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian-kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat dilapangan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi, hingga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi, dan dokumen), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi tiga bahasan, yaitu meliputi:

A. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik

Dari hasil temuan peneliti yang ditemukan dilapangan, bahwa pada sistem manajemen kesiswaannya dilaksanakan sudah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan, yaitu mencakup dari perencanaannya hingga implementasinya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan diawal, sehingga dapat meminimalisir kegagalan ataupun *problem-problem* yang akan ditemui saat pelaksanaannya. Dalam hal ini manajemen kesiswaan telah menetapkan program kerja tahunan untuk pencapaian setiap tujuannya.

Temuan yang pertama pada perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi lima perencanaan, yaitu: a) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, b) penentuan criteria peserta didik baru, c) penentuan kuota d) penentuan penyeleksian peserta didik baru melalui dua jalur yaitu prestasi dan regular serta enyeleksian peserta didik secara psikologis berdasarkan kompetensi, bakat dan minat siswa, e) melakukan promosi dan menyebarkan informasi baik melalui guru, *website*, brosur, hingga siswa-siswi melalui media sosial madrasah,

Perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan yang disusun dengan acuan program kerja tahunan dari manajemen

kesiswaan, yaitu meliputi pada indikator keberhasilan, langkah-langkah mencapai keberhasilan, penanggung jawab serta sumber dana yang diperoleh. Secara keseluruhan program pada kegiatan penerimaan peserta didik baru ini tidak lepas dari kerjasama dan kordinasi dari pihak-pihak yang bersangkutan, dari dewan guru, para wakil kepala madrasah, serta kepala madrasah.

Syafaruddin mengatakan kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru bertanggungjawab melakukan beberapa kegiatan yaitu, perencanaan daya tampung dan seleksi calon siswa baru.¹²³ Biasanya menjelang setiap awal tahun pelajaran dimana disitu merupakan waktu persiapan penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah dan waka kesiswaan selaku waka yang bertanggungjawab pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, sekolah perlu menghitung ulang daya tampung atau kuota yang tersedia berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana, dewan guru dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penunjang pelaksanaan pembelajaran siswa dan pembinaan siswa.

Melalui adanya pengecekan ulang daya tampung pada tahun tersebut maka sekolah tidak akan *overload*, dan siswa yang diterimapun dapat dibimbing dan menjadi *output* yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki akhlak mulia dan memiliki prestasi baik akademik dan non akademik. seperti yang telah dipaparkan pada visi dan misi yang ingin

¹²³ Syafaruddin, op. cit. hlm 263.

mewujudkan siswa menjadi generasi islam yang cerdas, terampil, literat dan berakhlak mulia.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu tahap terpenting dalam pengelolaan madrasah. Melalui *input* yang masuk dalam suatu madrasah, maka akan didapatkan bibit-bibit yang akan menjadikan madrasah semakin menjadi lebih baik eksistensinya. Karena ketika dalam suatu sekolah siswa yang masuk tidak sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan, maka dapat menurunkan eksistensi dari sekolah tersebut. Pada perencanaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru, yaitu PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.¹²⁴

Peneliti mendapatkan temuan dari perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yang menjadi kordinator utama setiap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah sebagai penanggungjawab. Berdasarkan temuan tersebut berarti telah mencapai tujuan dari Permendikbud, yaitu dengan merencanakan proses penerimaan peserta didik baru tanpa adanya diskriminatif dan ketidakadilan pada calon peserta didik baru. Hakikatnya manusia diciptakan dengan memiliki kompetensi yang harus diasah.

¹²⁴ Permendikbud No 14 Tahun 2018, tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Op.cit.

Melalui penerimaan peserta didik baru, dalam kegiatannya selalu berusaha untuk mendapatkan *input* yang dapat dibimbing dan dibina hingga menjadi *output* yang diharapkan. Seperti pada QS. Al-Alaq ayat 2-3.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

“dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (1), bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah (3).”¹²⁵

Dalam konteks ayat ini Allah SWT telah berfirman bahwasanya manusia itu diciptakan dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan begitu perlunya manusia untuk dibimbing dan menggali pengetahuan, keterampilan yang dimiliki agar manusia dapat mulia, bukan hanya karena tahta dan harta. Salah satu proses pembelajaran, pengembangan keterampilan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sekolah selalu berusaha untuk mencetak siswa-siswi yang masuk menjadi siswa yang cerdas, berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pada tahapan perencanaan penerimaan peserta didik baru salah satunya yaitu penentuan tahapan seleksi. Dengan seleksi yang telah ditetapkan, maka sekolah akan lebih meningkatkan kualifikasi siswa yang akan masuk. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam penerimaan peserta didik baru yang ada pada jalur prestasi itu yang diutamakan, dan akan lebih ditingkatkan pada kualifikasi prestasi yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan dari kualifikasi prestasi siswa yang

¹²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 597

akan masuk sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik maka *input* yang akan dibina dan dididik akan menjadikan sekolah memiliki eksistensi yang baik atas prestasi yang diperoleh siswa-siswinya.

Badrudin mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu:

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru
2. Sistem penerimaan peserta didik baru
3. Kriteria penerimaan peserta didik baru
4. Prosedur penerimaan peserta didik baru
5. Problem-problem penerimaan peserta didik baru¹²⁶

Lima hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru di suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal. Dalam perencanaan kelima hal tersebut sekolah sudah melaksanakan kelima hal tersebut dalam proses perencanaannya. Adapun temuan dari peneliti mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru yaitu: a) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, b) penentuan kriteria peserta didik baru, c) penentuan kuota d) penentuan penyeleksian peserta didik baru melalui dua jalur yaitu prestasi dan regular, serta penyeleksian peserta didik baru secara psikologis berdasarkan kompetensi, bakat dan minat siswa, e) melakukan promosi dan menyebarkan informasi baik melalui guru, *website*, brosur, hingga siswa-siswi melalui media sosial madrasah, Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Badrudin, sekolah

¹²⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, PT INDEKS, 2014), cet 1, hlm. 37-39

merencanakan 5 kegiatan tersebut, dan ada satu hal yang menjadi tambahan dari proses tersebut dari sekolah yaitu perencanaan untuk pelaksanaan promosi.

Peserta didik yang masuk di sekolah ini, sudah melewati tes berdasarkan kompetensi akademik maupun non akademik, bakat dan minat, sehingga peserta didik akan di bina dan dididik pihak sekolah berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Sekolah memberikan pembina dimasing-masing kegiatan sesuai dengan kompetensi di bidangnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terdapat lima perencanaan yang dibuat, yaitu: a) mempersiapkan pembina, tidak hanya untuk sekedar membina namun untuk melatih siswa hingga siap untuk mengikuti suatu event atau perlombaan dan mendapatkan prestasi yang terbaik. b) membentuk kordinator masing-masing pembina. c) setiap siswa yang akan mengikuti *ekstra* atau *life skill* diseleksi berdasarkan bakat dan minat. d) kewajiban kepada siswa kelas X mengikuti *ekstrakurikuler* dan siswa kelas XI mengikuti 1 *life skill*. e) penyeleksian kembali siswa ketika akan mengikuti perlombaan.

Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, baik-buruknya perencanaan akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas implementasi programnya.¹²⁷

Perencanaan yang dipersiapkan oleh suatu sekolah bertujuan untuk

¹²⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 181-182

mencapai tujuan yang akan dicapai dengan segala persiapan yang matang. Pada perencanaan pembinaan siswa di bidang non akademik yang telah dipaparkan pada hasil temuan, sekolah telah membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah, dan tujuan dari pembinaan kesiswaan berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)¹²⁸.

Tujuan yang telah ditetapkan sekolah yang tertuang pada visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan yang tertuang pada Permendiknas No 39 Tahun 2008. Dengan menetapkan perencanaan untuk pencapaian pembinaan siswa di bidang non akademik. tahapan pertama yang dibuat yaitu menyiapkan pembina yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selaras dengan itu dalam tujuan pembinaan

¹²⁸ Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. *Op.cit*

kesiswaan yang telah dipaparkan tertuang tujuan tersebut. Agar tidak hanya sekedar pembinaan, namun siswa dapat mendapatkan pembinaan yang dapat menjadikan siswa lebih mematangkan bakat dan minat yang dimilikinya hingga mendapatkan sebuah prestasi. Dengan membentuk kordinator di masing-masing pembina, mewajibkan siswa untuk mengikuti satu bidang *life skill* dan satu bidang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, dan penyeleksian secara intensif siswa yang akan mengikuti perlombaan.

Dalam pencapaian suatu tujuan, selalu dibuat perencanaan. Seperti yang telah diterangkan dalam QS. Al-Kahfi Ayat 23-24.

وَلَا تَقُولَنَّ لِّشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكُمْ غَدًا (٢٣) إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا (٢٤)

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: “Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi (23) kecuali (dengan menyebut): “InsyaAllah”. Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini (24).”¹²⁹

Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada nabi Muhamad Saw tentang roh, kisah Ash-habul kahf (penghuni gua), dan kisah Dzulqarnain, lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan kepadamu. Dan beliau tidak mengucapkan insyaAllah (artinya jika Allah Menghendaki). Tapi rupanya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi tidak dapat menjawabnya. Dengan begitu turunlah ayat 23-24 diatas,

¹²⁹ Alqur'an dan terjemahnya. Op.cit. hlm.296.

sebagai pelajaran kepada Nabi, Allah SWT Mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut insyaAllah haruslah segera menyebutkannya kemudian.¹³⁰

Selaras dengan ayat diatas, dijelaskan dalam suatu perencanaan yang bertujuan untuk mencapai suatu hal. Perlu adanya perencanaan yang semaksimal mungkin, dan bukan berarti rencana tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Namun kita sebagai manusia yang sekedar merencanakan suatu tujuan yang diharapkan, tetap mengembalikan semua kepada sang pengatur. Sekolah yang berlandaskan islam, yang mana sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, jadi nilai-nilai agama islam sangat diterapkan dalam segala perencanaan yang dibuat, salah satunya dalam pencapaian prestasi non akademik yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikaitkan dengan teori yang ada. Sekolah dalam mempersiapkan perencanaan kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik, sudah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah dipaparkan, walaupun terdapat beberapa kendala, tetap berusaha untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi siswa-siswi utamanya.

¹³⁰ Ibid. hlm. 297

B. Implementasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pembinaan Siswa di bidang Non Akademik

Implementasi dari manajemen kesiswaan banyak berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Karena kesiswaan sendiri lebih banyak program kerjanya mengarah kepada kegiatan-kegiatan siswa, seperti pada pembinaan siswa. Dalam hal ini kesiswaan sudah mempersiapkan tahapan awal, yaitu dari penerimaan peserta didik baru hingga siswa tersebut dinyatakan diterima di sekolah dan melewati serangkaian kegiatan, baik proses belajar mengajar dan kegiatan pembinaan bidang non akademik. Adapun temuan dari peneliti pada implementasi atau pelaksanaan dari kesiswaan sekolah pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik akan dibahas pada bab ini.

Temuan pada implementasi penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi lima hal, yaitu: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB. b) panitia PPDB menjalankan tugas sesuai tupoksinya yaitu sesuai SK panitia PPDB yang turun. c) guru menyebarkan informasi PPDB. d) menyediakan *website* PPDB untuk calon siswa baru baik jalur prestasi maupun regular. e) pengumpulan berkas pendaftaran, dan pelaksanaan tes sistem CBT, dan tes psikologis. f) pendokumentasian sebagai alat evaluasi.

Penerimaan siswa merupakan proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan peserta didik baru, setelah melalui seleksi masuk siswa

baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.¹³¹ Seperti yang telah direncanakan pada penerimaan peserta didik baru, kemudian diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sekolah telah mengimplementasikan dari rencana yang dibuat, dengan acuan dapat mencapai tujuan dari sekolah sendiri yang tertuang pada program kerja tahunan dari kesiswaan.

Kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB yang telah dibentuk saat implementasi berlangsung. Syafaruddin mengatakan kelangsungan proses komunikasi menjadi alat yang ampuh bagi bergeraknya roda organisasi melalui pekerjaa- pekerjaan yang lancar dari para pemimpin dan pegawai dengan mewujudkan kerjasama.¹³² Selaras dengan data yang telah dipaparkan, dengan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB, terutama pada ketua pelaksana dan seluruh anggota umunya, agar ketika dalam implementasi dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan tidak terjadi *miss* komunikasi.

Seluruh elemen dari sekolah bekerjasama dalam implementasinya, seperti dengan terjun untuk menyebarkan informasi kepada sekolah menengah pertama bahwa sekolah sudah membuka pendaftaran, sehingga sekolah dapat bekerjasama dengan sekolah tingkat pertama. Selain melalui *website* yang telah dibuat setiap PPDB. Dan yang terakhir seluruh panitia PPDB menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah dituliskan pada Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang pembentukan panitia PPDB.

¹³¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung, Refika Aditama, 2010) hlm. 25

¹³² Syafaruddin. Op. cit. hlm. 102

Selaras dengan hal tersebut Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (58)¹³³

Telah dijelaskan pada ayat diatas, tentang amanat yang haruslah diberikan pada ahlinya. Karena ketika suatu amanat tidak dilaksanakan pada ahlinya, maka kemungkinan besar akan fatal dalam pelaksanaannya. Maka dengan adanya orang yang sudah dipercaya untuk dapat melaksanakan rencana yang telah dibentuk sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Seperti pada panitia PPDB yang telah dibentuk dan melaksanakan sesuai dengan tugas pokok fungsinya dalam kepanitian agar dapat berjalan dengan baik. Dengan begitu eksistensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada mendapat nilai lebih tersendiri, ketika implementasi dari penerimaan peserta didik baru terlaksana dengan baik, dan wali murid yang memiliki anak berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik berbondong-bondong untuk mendaftarkan anaknya di sekolah.

Siswa yang telah resmi diterima, akan dibina dan dididik oleh seluruh dewan guru. Dalam implementasi pembinaan siswa di bidang non

¹³³ Alqu'an dan Terjemahnya. Op. cit. hlm. 87.

akademik berdasarkan temuan pada implementasi pembinaan siswa di bidang non akademik dalam meningkatkan prestasi non akademik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi lima hal, yaitu: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan kordinator, b) pembinaan selalu berdasarkan bakat dan minat siswa, c) pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti lomba, d) melakukan pengarahan dan pembinaan pada kompetensi siswa yang tidak dapat dilombakan seperti kepemimpinan, cara berkomunikasi dan lain sebagainya, e) pengadaan acara kreatifitas atau lomba dilingkungan sekolah.

Menurut McKown dalam Gorton dikutip Marno dan Triyo Supriyanto menjelaskan tujuan dari kegiatan siswa adalah:

5. Membantu semua siswa belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.¹³⁴

Dalam aplikasinya di lingkungan sekolah selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa-siswi, terkhusus pada siswa-siswi yang aktif pada OSIS ataupun ekstrakurikuler agar dapat bisa membagi waktu antara kegiatan diluar kelas dan didalam kelas dengan baik. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwasanya siswa dengan memiliki banyak agenda diluar kelas, pasti akan lebih banyak tertinggal dalam kegiatan di dalam kelas. namun disisi lain siswa-siswi tersebut memiliki nilai plus tersendiri, seperti pada kepemimpinannya, cara bersosia, dan berkomunikasi. Jadi kita sebagai pendidik tidak bisa hanya memandang sebelah mata saja, ketika siswa-

¹³⁴ Marno dan Triyo Spriyanto, *op.cit.* hlm. 92.

siswi tidak terlalu menguasai bidang akademik, bisa jadi dia memiliki kompetensi dan bakat yang lain.

6. Membantu semua siswa meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki.
7. Membantu semua siswa mengembangkan minat dan bakat dan keterampilan rekreatif baru.
8. Membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.¹³⁵

Tiga point teori diatas, yang dalam pokok pentingnya membahas tentang meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat dan sikap yang rekreatif juga dilaksanakan, walaupun pasti dalam pelaksanaannya banyak siswa yang kurang komitmen ketika sudah masuk dalam lingkup ekstrakurikuler maupun *life skill* yang diminati. Terdapat kegiatan besar dilingkungan sekolah yang dilaksanakan untuk menampilkan bakat dan minat setiap kelasnya yaitu GALAKSI (Gelar Aksi Kreasi dan Seni Siswa). Melalui kegiatan tersebut siswa dapat unjuk bakat yang dimiliki.

Sekolah selalu berusaha untuk mendorong dan membina siswa agar dapat menekuni dan melatih kompetensi atau keterampilan yang dimiliki. Agar ketika sudah keluar dari sekolah, ada bekal tersendiri bagi siswa dalam melanjutkan kehidupan atau pendidikan yang lebih tinggi. Karena ketika siswa-siswi yang sudah memiliki bekal yang mumpuni pada kompetensi yang dimiliki, siswa akan lebih berani dan siap untuk melangkah menjadi manusia siap menghadapi kemajuan zaman yang semakin tinggi.

¹³⁵ *Ibid.*

9. Membantu semua siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin dan/ atau anggota kelompok.
10. Untuk membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
11. Membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil dari partisipasi dalam program kegiatan siswa.¹³⁶

Prestasi yang didapatkan siswa selain dapat dibuktikan dengan sebuah penghargaan. Namun dapat juga berupa karya-karya yang dihasilkan lewat keterampilan yang dimiliki. Seperti prestasi pada siswa yang memiliki keterampilan menjahit, melukis, dan masih banyak kegiatan lain. Utamanya pada sikap kepemimpinan, sikap bersosial, berkomunikasi yang itu semua lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa-siswi sudah menjadi lulusan, maka akan memberi nilai tambahan tersendiri bagi sekolah. Maka dari itu pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, berusaha memberikan pembinaan yang terbaik dan memiliki komitmen untuk dapat mencetak siswa-siswi yang berprestasi di bidangnya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Qs Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

¹³⁶ *Ibid.*

"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (11)¹³⁷

Ayat diatas menjelaskan, akan kelak manusia diangkat derajatnya hanya dengan ilmu. Bukan berarti ilmu pengetahuan saja, namun ketika kita manusia dapat memberikan keterampilan atau keahlian yang dimiliki di jalan kebaikan, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya, bukan hanya di dunia namun di akhirat juga. Dengan begitu manusia akan selalu memberikan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Melalui kegiatan kesiswaan yang diwadahi dalam ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan serta kreativitas.¹³⁸ Pembinaan yang terlaksana di berjalan dengan sesuai rencana yang telah dibentuk hingga menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi di masing-masing bakat yang dimiliki. Seperti yang dijelaskan pada Permendiknas No 38 Tahun 2008 tentang bidang yang mencakup prestasi non akademik, yaitu kepemimpinan dan kemandirian, di madrasah ini siswa terutama pada lingkup OSIS, pramuka, dan paskib dilatih untuk dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian yang dimiliki melalui berbagai kegiatan yang mendukung seperti Latihan Kepemimpinan Dasar

¹³⁷ Alqur'an dan Terjemahnya. Op.cit. hlm. 543.

¹³⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 223.

(LDK), bidang seni, yang mencakup banjari, musik, padus, rias, kaligrafi, qiro'ah dan masih banyak kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa di bidang seni hingga dapat mencetak prestasi. Begitupun pada bidang olahraga, yaitu kegiatan voli, tenis meja, futsal, dan kegiatan lain.

Berdasarkan implementasi dari penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik yang telah dipaparkan, madrasah sudah melaksanakan sesuai dengan prosedural yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaannya.

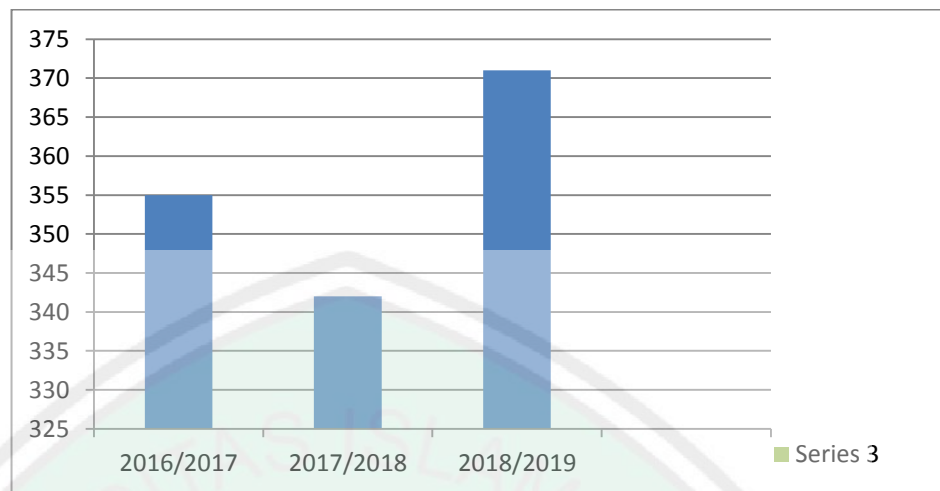
C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun hasil temuan tersebut dapat dikategorikan dalam kadar kualitas dan kuantitas dari masing-masing kegiatan. Melalui perencanaan yang telah dibuat hingga implementasinya, hingga hasil yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa hasil berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, hingga dokumen atau dokumentasi yang telah di paparkan. yaitu:

Berdasarkan perencanaan dan implementasi dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik, secara kualitasnya yaitu: a) kesiswaan melaksanakan kegiatan PPDB sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, b) kesiswaan lebih mengutamakan siswa baru yang melalui jalur prestasi dengan tingkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan yang melalui jalur regular tes seleksi menggunakan sistem CBT (*Computer Based Test*), c) kesiswaan memberikan layanan terbaik dalam test psikolog kepada siswa baru untuk mengetahui kemampuan di bidang non akademik maupun non akademiknya.

Perencanaan yang telah disusun dengan sebaik mungkin, dan diimplementasikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan akan mendapatkan hasil yang baik dalam pencapaiannya. Hasil dalam hal ini dapat dikatakan secara kuantitatif dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik yaitu kuota pada sekolah dapat selalu terpenuhi setiap tahunnya sesuai kuota yang ditetapkan, karena sekolah selalu memperhatikan gedung kelas yang tersedia berdasarkan kapasitasnya. Seperti pada paparan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dapat dihasilkan berupa grafik batang pada pemenuhan kuota siswa baru yang masuk di sekolah tersebut¹³⁹. Hal tersebut dipaparkan dalam bentuk grafik.

¹³⁹ Data diperoleh dari dokumen sekolah, dan diolah dipaparkan peneliti.



Grafik 5.1. *Kuota Penerimaan Peserta Didik Baru*

Adapun hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik, secara kualitas yaitu: a) kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten di bidangnya disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill*, b) peningkatan prestasi non akademik, c) setiap siswa memiliki satu bidang keahlian/ keterampilan berdasarkan bakat dan minat yang dikuasai, d) kesiswaan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan. Dengan pelayanan yang diberikan kesiswaan kepada siswa-siswi, maka siswa akan lebih aktif dan semangat dalam menjalankan kegiatan pembinaan. Seperti tertuang dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008, mengenai pembinaan kesiswaan, dimana tujuan dari pembinaan kesiswaan sendiri yaitu mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat, memantapkan kepribadian siswa, mengaktualisasikan potensi siswa sesuai bakat dan

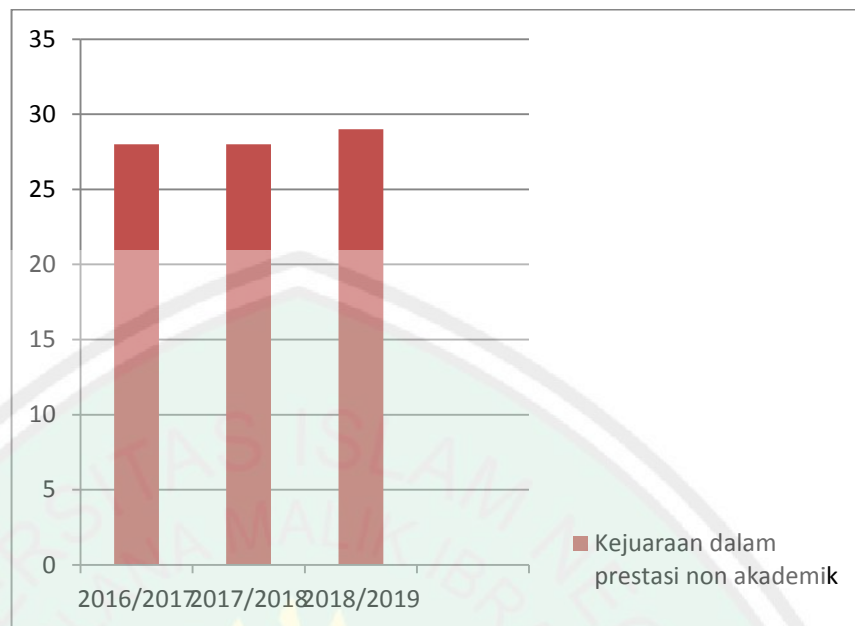
minat serta menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang mulia.¹⁴⁰

Dengan pencapaian hasil yang baik, maka tujuan dari pembinaan kesiswaan telah tercapai. Dan siswa-siswi yang kita harapkan menjadi generasi yang baik, mulia dan menjadi masyarakat madani akan tercapai, dengan salah satu buktinya siswa-siswi dapat mencetak prestasi sesuai bakat dan minat yang dimiliki, tidak hanya itu siswa juga menjadi diri yang memiliki kepribadian yang terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

Hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan non akademik dapat dikategorikan secara kuantitatif yaitu prestasi yang didapatkan siswa-siswi tidak hanya pada bidang akademik, namun prestasi non akademiknya baik di bidang sosial, kepemimpinan, hingga olahraga dan seni. Pada tiga tahun terakhir sekolah selalu mengikuti perlombaan yang hampir setiap tahun dilaksanakan di tingkat Kota Batu hingga tingkat Provinsi Jawa Timur, dan setiap tahunnya sekolah dapat mengantongi juara-juara masing-masing perlombaan.¹⁴¹ Dengan hasil peningkatan yang diperoleh sekolah, maka pelayanan dari kesiswaan berupa pembinaan siswa di bidang non akademik dapat tercapai sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan. Seperti pada paparan data yang telah sebutkan pada bab sebelumnya, hasil tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk grafik.

¹⁴⁰ Permendiknas No 39 Tahun 2008, *op.cit.*

¹⁴¹ Data diperoleh dari dokumen sekolah, dan diolah dipaparkan peneliti.



Grafik. 5.2. Kejuaraan yang diperoleh dalam tiga tahun terakhir pada bidang non akademik.

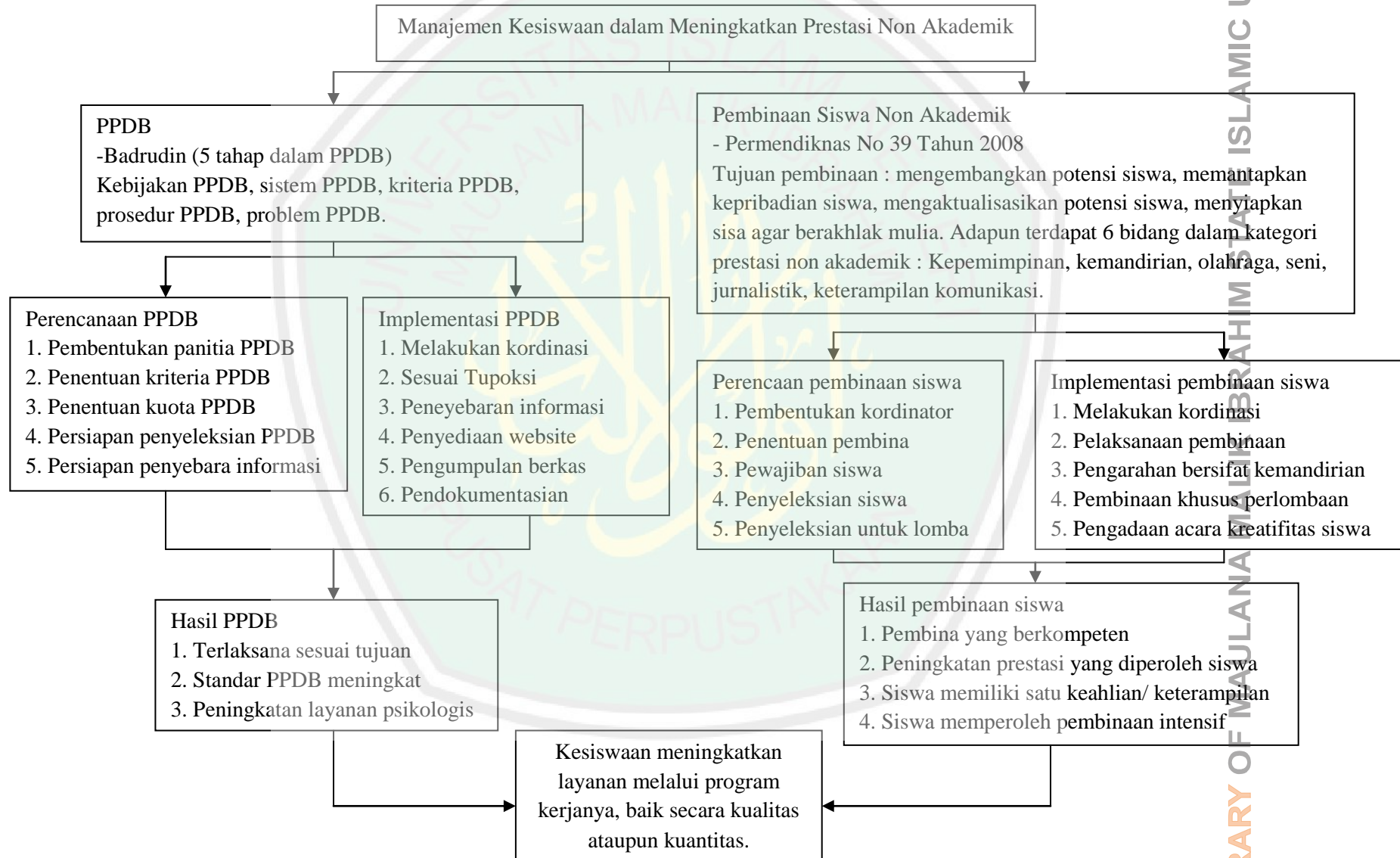
Melalui grafik peningkatan yang telah dipaparkan, antara kajian-kajian yang digunakan peneliti. Madrasah mengalami beberapa peningkatan dalam layanan kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik. Adapun peningkatan dari segi kualitas yaitu pada penerimaan peserta didik baru, yang pada dua tahun terakhir masih menggunakan tes tertulis pada jalur regular, kini madrasah sudah menggunakan sistem CBT pada penerimaan jalur regular. Sedangkan pada jalur prestasi, tingkat prestasi yang diterima di madrasah sudah menjadi pada tingkat kabupaten atau kota, yang awalnya masih pada tingkat kecamatan. Adapun peningkatan dalam bidang pembinaan siswa, kesiswaan memberikan layanan berupa pemberian pembina yang berkompeten di bidangnya dengan setiap tahunnya diadakan evaluasi mengenai pembina yang sudah membina

dalam satu tahun. Selain itu prestasi yang didapatkan siswa dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan kejuaraan yang diperoleh. Sedangkan dalam pembinaan life skill, siswa dapat memiliki satu keahlian/ keterampilan dari kewajiban siswa mengikuti pembinaan tersebut. Hingga siswa siap menjadi lulusan yang memiliki kompetensi terbaiknya di bidang non akademik khususnya. Agar lebih mudah dalam memahami peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel. 5.1 *Peningkatan Layanan Kesiswaan*

Jenis Kegiatan	TA 2016/ 2017	TA 2017/2018- 2018/2019
PPDB	<ul style="list-style-type: none"> - standar PPDB jalur prestasi pada tingkat kecamatan. - pada jalur regular masih menggunakan test tertulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - standar PPDB jalur prestasi meningkat menjadi tingkat kabupaten/ kota. - pada jalur regular sudah menggunakan sistem CBT
Pembinaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - kejuaraan lomba bidang non akademik pada tahun ini mendapat 28 kejuaraan. - pemberian pembina setiap tahun dievaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - kejuaraan lomba bidang non akademik bertahan dan menambah satu kejuaraan, menjadi 29 kejuaraan. - pemberian pembina yang sesuai dengan kompeten berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan ditahun sebelumnya

D. Kerangka Hasil Penelitian



Bagan. 5.1. Kerangka Hasil Penelitian

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu yang telah diuraikan pada masing-masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) pembentukan panitia, b) penentuan kriteria, c) penentuan kuota, d) persiapan penyeleksian peserta didik, e) persiapan penyebaran informasi. Sedangkan perencanaan manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa non akademik yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) pembentukan kordinator, b) penentuan pembina, c) kewajiban siswa mengikuti ekstrakurikuler dan *life skill*, d) penyeleksian mengikuti ekstrakurikuler, e) penyeleksian kembali siswa ketika akan mengikuti perlombaan.
2. Implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah terlaksana dengan baik, adapun tahapan yang telah terlaksana sebagai berikut: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB, b) panitia berjalan sesuai tupoksi, c) penyebaran informasi, d) penyediaan *website* PPDB, e) pengumpulan berkas peserta didik baru, f) pendokumentasian.

Sedangkan implementasi pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik tahapan yang telah terlaksana sebagai berikut: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan kordinator, b) pembinaan selalu berdasarkan bakat dan minat siswa, c) melakukan pengarahan dan pembinaan pada kompetensi siswa yang tidak dapat dilombakan, d) pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti lomba, e) pengadaan acara kreatifitas atau lomba dilingkungan sekolah.

3. Adapun hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik sebagai berikut: : a) kesiswaan melaksanakan kegiatan PPDB sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, b) kesiswaan lebih mengutamakan siswa baru yang melalui jalur prestasi dengan tingkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan yang melalui jalur regular tes seleksi menggunakan CBT (*Computer Based Test*), c) kesiswaan memberikan layanan terbaik dalam test psikolog. Sedangkan pada pembinaan non akademik sebagai berikut: a) kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten di bidangnya disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill*, b) peningkatan prestasi non akademik, c) setiap siswa memiliki satu bidang keahlian/ keterampilan berdasarkan bakat dan minat yang dikuasai, d) kesiswaan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga, diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan yang sudah baik terhadap siswa-siswi dan wali murid agar dapat selalu memberikan yang terbaik pada setiap kegiatan sekolah, terutama pada bidang kesiswaan dalam penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa. Pada kegiatan pembinaan yang diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* yang kurang aktif, dapat terlaksana dengan aktif kembali. Penambahan kuota peserta didik baru, karena banyaknya peminat yang ingin masuk di MAN Kota Batu.
2. Kepada akademisi, diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai manajemen kesiswaan terutama pada peningkatan prestasi non akademik, dapat lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada mengenai kegiatan kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik.
3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah terlaksana berupa perencanaan dan implementasi dari manajemen kesiswaan, sehingga peneliti dapat mengimplikasinya ketika sudah berada lingkungan sekolah kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2008. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT INDEKS.
- Bafadal Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fuad, Nurhattati. 2014 *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABHETA.
- R. Terry, George. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABHETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: AFLFABHETA cv.

- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- PPDB MAN KOTA BATU. (<http://ppdb2018.mankotabatu.sch.id/>, di akses 30 September 2018 jam 22.00 WIB)
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, *tentang Pembinaan kesiswaan*, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf, di akses pada Kamis, 3 Januari 2019, Pukul 10.1 WIB.
- Permendikbud No 63 Tahun 2014 *tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai EkstrakurikulerWajib*, [Tersedia] http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_63_14_lampiran01.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2019, pukul 10.18 WIB.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, [Tersedia], http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_19_07.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2019, pukul 14. 01 WIB
- Permendikbud No 14 Tahun 2018, *tentang Penerimaan peserta didik baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Mengengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat*, [Tersedia], https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor14.pdf, [Online] Rabu, 9 Januari 2018, pukul 22.11 WIB.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : *Hindun Maisaroh*
NIM : *15170033*
Judul : *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MAN Kota Batu.*
Dosen Pembimbing : *Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag.*

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	<i>22 April 2019</i>	<i>Bab 1 - 2</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>25 April 2019</i>	<i>Revisi Bab 1-2</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>26 April 2019</i>	<i>Bab 3 - 4</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>30 April 2019</i>	<i>Revisi Bab 3-4</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>3 Mei 2019</i>	<i>Bab 5</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>6 Mei 2019</i>	<i>Revisi Bab 5</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>8 Mei 2019</i>	<i>Revisi Bab 4-5</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>10 Mei 2019</i>	<i>Bab 4-6</i>	<i>[Signature]</i>
9.	<i>14 Mei 2019</i>	<i>Revisi Bab 4-6</i>	<i>[Signature]</i>
10.	<i>20 Mei 2019</i>	<i>Acc Skripsi</i>	<i>[Signature]</i>

Malang, *22 Mei* 2019.

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,

[Signature]
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2253/Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 September 2018

Kepada
Yth. Kepala MAN Kota Batu
di
Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hindun Maisaroh
NIM : 15170033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN Kota Batu**
Lama Penelitian : **September 2018** sampai dengan **November 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jl. Patimura No. 25 Kelurahan Temas Teip./Fax. 0341 592185
web: www.mankotabatu.sch.id email : man_kotabatu@yahoo.com
Kode Pos 65315

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-226/Ma.13.36.01/PP.00.6/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Menerangkan bahwa :

Nama : **Hindun Maisaroh**
NIM : **15170033**
Prodi : **S1 Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul:

**"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di
MAN Kota Batu".**

Pada September 2018 sampai dengan Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 11 Mei 2019
Kepala

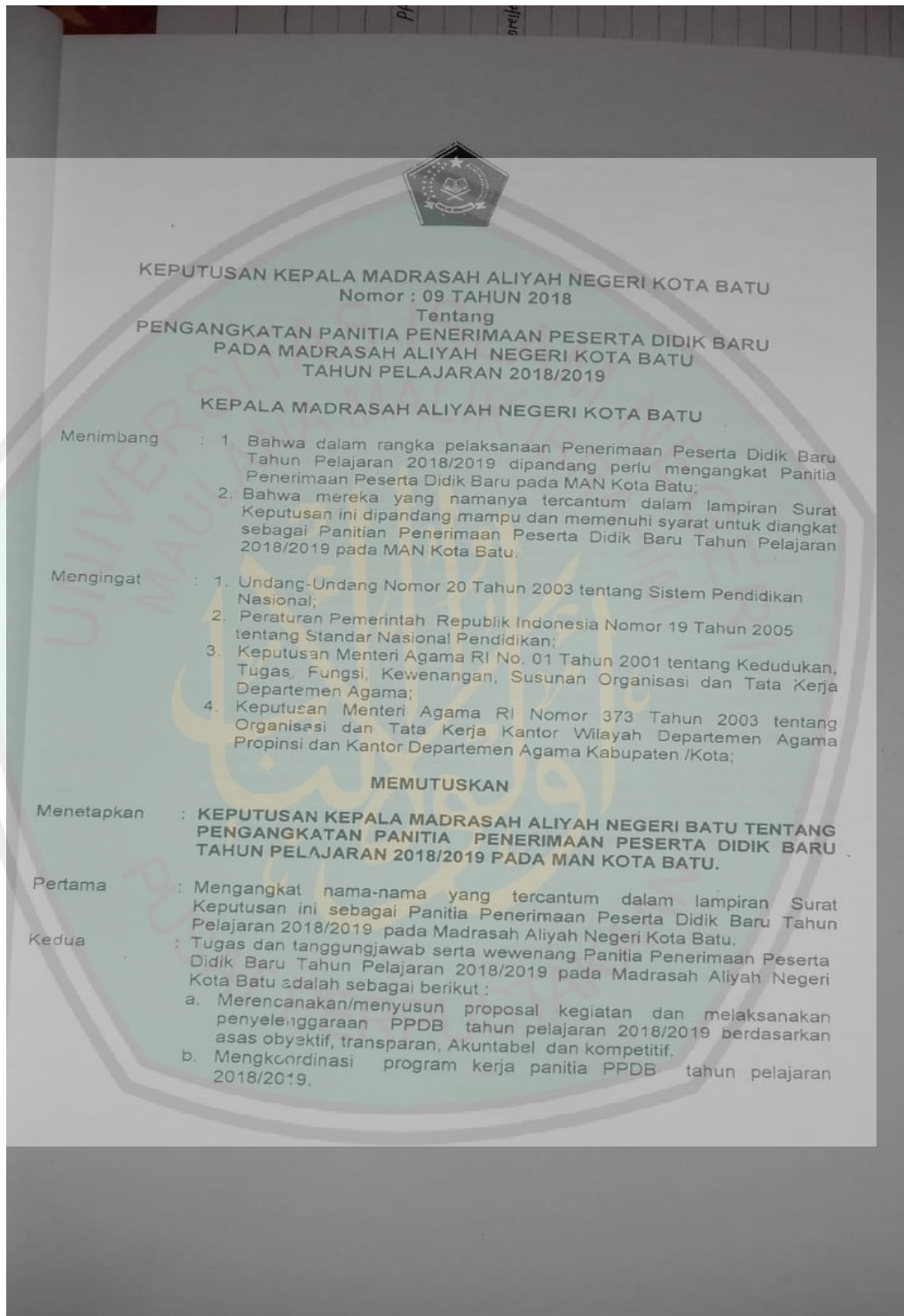
Sudirman

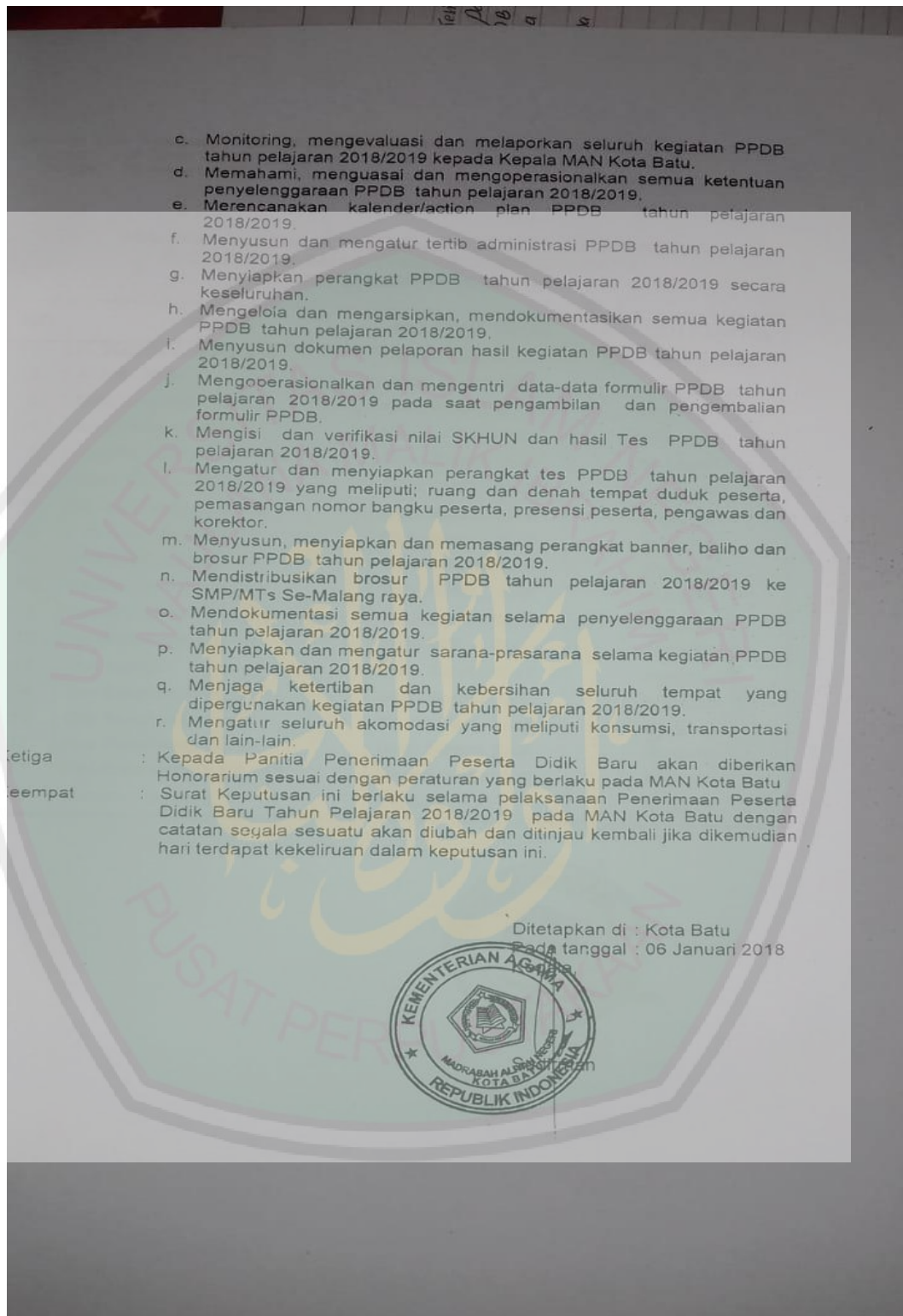
NO	Bidang/Sub Bidang	Strategi Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Langkah-langkah untuk Mencapai Keberhasilan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Sumber Dana	Besarnya Dana	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	SEKBID 6 Pembinaan ketrampilan dan kewirausahaan	6.1 Meningkatkan usaha koperasi sekolah	6.1.1 Terwujudnya kaderisasi kepengurusan sekolah dan terlaksananya pemilihan pengurus KOPSEK	<p>program dan mengevaluasi pelaksanaan program OSIS serta mendokumentasikan utk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program selanjutnya</p> <p>6.1.1.1 Mengadakan koordinasi antara pembina koperasi dan pembina OSIS seksi 6 tentang kepengurusan koperasi sekolah</p> <p>6.1.1.2 Menyusun program kaderisasi dan pemilihan pengurus koperasi dan pengawas koperasi</p> <p>6.1.1.3 Dengan memperhatikan hasil rapat kelas dalam menjaring kepengurusan OSIS dan perwakilan kls disusun calon pengurus koperasi yang akan diajukan dalam RAT untuk menentukan kepengurusan koperasi periode 2004 / 2005</p> <p>6.1.2 terlaksananya rapat anggota biasa dan terwujudnya program koperasi tahun buku yang</p>	<p>1. Wakasis</p> <p>2. Pemb.OSIS</p> <p>3. Pembina Koperasi</p>		<p>1. Iuran Rutin</p> <p>2. Kopssek</p>		
				6.1.2.1 Mengadakan koordinasi antara pembina koperasi dan pengurus untuk mengevaluasi pelaksanaan program kerja tahun buku	<p>1. Wakasis</p> <p>2. Pembina OSIS</p> <p>3. Pembina Koperasi</p>		Kopsis		

NO	Bidang/Sub Bidang	Strategi Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Langkah-langkah untuk Mencapai Keberhasilan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Sumber Dana	Besarnya Dana	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				yang memuat : a. Jenis karya seni yang akan dipamerkan/dipentaskan dipamerkan/dipentaskan b. Jadwal Pelaksanaan c. Sumber dana dan besar dana yang diperlukan					
				8.1.1.4 Melaksanakan kegiatan pameran dan pementasan hasil karya seni siswa					
				8.1.1.5 Mengadakan evaluasi dan membuat laporan					
	8.2	Meningkatkan penghayatan dan pemahaman kebudayaan/peninggalan sejarah	8.2.1 Tereliasasinya kunjungan siswa ke obyek peninggalan sejarah	8.2.1.1 Menyusun program kegiatan 8.2.1.2 Membuat proposal kegiatan yang berisi : a. Obyek yang akan dikunjungi b. Kegiatan c. Jumlah peserta dan pembina d. Akomodasi yang diperlukan	1. Wakasis 2. Pemb. OSIS		1. Iuran rutin 2. Partisipasi		
				8.2.1.3 Melaksanakan kegiatan kunjungan ke obyek peninggalan sejarah diantaranya : a. Taman budaya b. Museum Nasional c. Museum negeri propinsi d. suaka peninggalan sejarah dan purbakala					

NO	Bidang/Sub Bidang	Strategi Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Langkah-langkah untuk Mencapai Keberhasilan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Sumber Dana	Besarnya Dana	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		7.7 Mengembangkan motto "Rekreasi yang kreatif"	7.7.1 Terlaksananya wisata siswa yang dapat mempererat persaudaraan dan kesetiakawanan siswa	7.7..1.1 Menyusun Panitia kegiatan wisata siswa 7.7.1.2 Menyusun Proposal kegiatan yang berkaitan dengan a. Jadwal kegiatan b. Obyek/tempat wisata c. Besarnya dana oprasional d. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama karyawisata 7.7.1.3 Melaksanakan kegiatan karyawisata 7.7.1.4 Mengadakan evaluasi kegiatan dan membuat laporan	1. Wakasis 2. Pemb. OSIS 3. Panitia	Liburan Panjang/ tengah semester	Partisipan Donatur Sponsor Uang Tab. Siswa		
8.	SEKBID 8 Persepsi, apresiasi & daya kreasi seni	8.1 Mengembangkan wawasan dan ketrampilan di bidang seni : a. Seni suara b. Seni tari c. Seni rupa d. Seni Kerajinan	8.1.1 Terlaksananya kegiatan pameran yang berkaitan dengan wawasan ketrampilan di bidang seni	8.1.1.1 Menyusun program kegiatan yang berkaitan dengan : a. Pameran hasil karya seni b. Pementasan dari hasil ekstrakurikuler 8.1.1.2 Menyusun panitia kegiatan pementasan di bidang kesenian 8.1.1.3 Membuat proposal kegiatan	1. Wakasis 2. Pemb. OSIS 3. Penanggung jwb ekstra kurikuler 4. OSIS 5. Guru Kesenian	Akhir semester	1. Sekolah 2. OSIS 3. Donatur		

SK Panitia PPDB





- c. Monitoring, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan PPDB tahun pelajaran 2018/2019 kepada Kepala MAN Kota Batu.
- d. Memahami, menguasai dan mengoperasionalkan semua ketentuan penyelenggaraan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- e. Merencanakan kalender/action plan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- f. Menyusun dan mengatur tertib administrasi PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- g. Menyiapkan perangkat PPDB tahun pelajaran 2018/2019 secara keseluruhan.
- h. Mengeloaia dan mengarsipkan, mendokumentasikan semua kegiatan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- i. Menyusun dokumen pelaporan hasil kegiatan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- j. Mengoperasionalkan dan mengentri data-data formulir PPDB tahun pelajaran 2018/2019 pada saat pengambilan dan pengembalian formulir PPDB.
- k. Mengisi dan verifikasi nilai SKHUN dan hasil Tes PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- l. Mengatur dan menyiapkan perangkat tes PPDB tahun pelajaran 2018/2019 yang meliputi; ruang dan denah tempat duduk peserta, pemasangan nomor bangku peserta, presensi peserta, pengawas dan korektor.
- m. Menyusun, menyiapkan dan memasang perangkat banner, baliho dan brosur PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- n. Mendistribusikan brosur PPDB tahun pelajaran 2018/2019 ke SMP/MTs Se-Malang raya.
- o. Mendokumentasi semua kegiatan selama penyelenggaraan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- p. Menyiapkan dan mengatur sarana-prasarana selama kegiatan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- q. Menjaga ketertiban dan kebersihan seluruh tempat yang dipergunakan kegiatan PPDB tahun pelajaran 2018/2019.
- r. Mengatur seluruh akomodasi yang meliputi konsumsi, transportasi dan lain-lain.

etiga : Kepada Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru akan diberikan Honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku pada MAN Kota Batu

empat : Surat Keputusan ini berlaku selama pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2018/2019 pada MAN Kota Batu dengan catatan segala sesuatu akan diubah dan ditinjau kembali jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Kota Batu
pada tanggal : 06 Januari 2018



Lampiran Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
Nomor : 09 Tahun 2018
Tanggal : 06 Januari 2018

SUSUNAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN PANITIA
1.	H. Sudirman, S.Pd, MM	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
2.	Al Ajis, M.Pd	Waka Kesiswaan	Ketua
3.	Erna Setyowati, S.Pd	Guru Bidang Studi	Bendahara
4.	Abdul Manab, S.E	Kepala Tata Usaha	Sekretaris 1
5.	Yosefa Petra Paula Pada, S.Pd	Guru Bidang Studi	Sekretaris II
6.	Dyah Rahmawati, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
7.	Rochani Ningsih, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
8.	Dian Komalasari, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
9.	Nurjannah, S.Pd, MA	Guru Bidang Studi	Anggota
10.	Alfiah Nurul Aini, M.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
11.	Yayuk Kurniawati, M.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
12.	Siti Murtiningsih, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
13.	Dra. Latifah	Guru Bidang Studi	Anggota
14.	Dwi Santosa, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
15.	Dra. Nurul Chasanah	Guru Bidang Studi	Anggota
16.	Ana Rahmawati, S.Pd	Guru Bidang Studi	Anggota
17.	Rini Waraswati, S.Pd, M.Si	Guru Bidang Studi	Anggota
18.	Sumarsono, S.Pd	Pegawai TU	Anggota



SK Peserta Didik Baru yang diterima TA 2017/2018



KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Nomor : 037 TAHUN 2017

Tentang
HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR PRESTASI
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Menimbang : 1. Bahwa dengan berakhirnya pelaksanaan PPDB Jalur Prestasi pada tanggal 28 Maret 2017 terhadap Calon Peserta Didik Baru di MAN Kota Batu yang berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Bahwa selanjutnya panitia PPDB akan melaksanakan tahap berikutnya yaitu Penetapan Daftar Calon Peserta Didik Baru dan Peserta MATSAMA Tahun Pelajaran 2017/2018 MAN Kota Batu.
3. Bahwa untuk keperluan tersebut diatas perlu dikeluarkan surat keputusan Kepala Madrasah tentang Hasil Seleksi PPDB Jalur Prestasi MAN Kota Batu.

Mengingat : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 361 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017-2018.

Memperhatikan : Hasil Rapat Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2017/2018 tertanggal 31 Maret 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU TENTANG HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR PRESTASI PADA MAN KOTA BATU**

Pertama : Menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan adalah Calon Peserta Didik Baru yang Lulus Seleksi pada tanggal 19, 26 dan 28 Maret 2017.

Kedua : Memutuskan bahwa nama-nama dalam daftar lampiran ini diterima sebagai Calon Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017/2018

Ketiga : Calon Peserta Didik Baru yang tidak menyelesaikan segala kewajibannya sampai dengan tanggal yang ditetapkan, maka dinyatakan telah mengundurkan diri.

Keempat : Keputusan ini tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun, namun dapat ditinjau kembali jika ada kekeliruan dikemudian hari.

Ditetapkan di : Batu
Pada tanggal : 03 April 2017





KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Nomor : 041 TAHUN 2017

Tentang
HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR REGULER
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

- Menimbang : 1. Bahwa dengan berakhirnya pelaksanaan PPDB Jalur Reguler pada tanggal 13 Juni 2017 terhadap Calon Peserta Didik Baru di MAN Kota Batu yang berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Bahwa selanjutnya panitia PPDB akan melaksanakan tahap berikutnya yaitu Penetapan Daftar Calon Peserta Didik Baru dan Peserta MATSAMA Tahun Pelajaran 2017/2018 MAN Kota Batu.
3. Bahwa untuk keperluan tersebut diatas perlu dikeluarkan surat keputusan Kepala Madrasah tentang Hasil Seleksi PPDB Jalur Reguler MAN Kota Batu.
- Mengingat : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 361 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2017/2018 tertanggal 14 Juni 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU TENTANG HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR REGULER PADA MAN KOTA BATU**
- Pertama : Menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan adalah Calon Peserta Didik Baru yang Lulus Seleksi pada tanggal 12 dan 13 Juni 2017.
- Kedua : Memutuskan bahwa nama-nama dalam daftar lampiran ini diterima sebagai Calon Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017/2018
- Ketiga : Calon Peserta Didik Baru yang tidak menyelesaikan segala kewajibannya maka dinyatakan telah mengundurkan diri.
- Keempat : Keputusan ini tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. namun dapat ditinjau kembali jika ada kekeliruan dikemudian hari.

Ditetapkan di : Batu
pada tanggal : 14 Juni 2017
Kepala,



Sudirman

**PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

JALUR PRESTASI PENDAFTARAN 1 MARET - 18 MARET 2017

Persyaratan

1. Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
2. Menunjukkan raport asli dan menyerahkan fotokopi raport semester 3, 4 dan 5 (legalisir)
3. Fotokopi Ijazah terakhir
4. Fotokopi sertifikat juara 1,2 atau 3 baik akademis/non akademis, jika ada (legalisir)
5. Bagi Hafidz/Hafidzoh minimal 5 juz, menyerahkan bukti tashih surat keterangan dari lembaga yang berwenang
6. Fotokopi Kartu keluarga (1 lembar)
7. Pas foto hitam putih 3 x 4 (3 lembar)

JALUR REGULER PENDAFTARAN 2 JUNI - 10 JUNI 2017

Persyaratan

1. Print out NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
2. SKHU asli dan 1 lembar fotokopi / Surat keterangan lulus
3. Fotokopi Ijazah terakhir
4. Fotokopi Kartu keluarga (1 lembar)
5. Pas foto hitam putih 3 x 4 (3 lembar)

**JUARA I I
AKSI SEKOLAH BERSIH NARKOBA
JAWA TIMUR**

Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia

SEKRETARIAT
Jl. Pattimura 25 Batu
Telp. (0341) 592185

INFORMASI PENDAFTARAN
www.manbatu.sch.id
www.manbatu.blogspot.co.id
www.ppdbmanbatu2017.blogspot.co.id
e-mail : ppdbmanbatu2017@gmail.com

Al-Ajis Arifin M.Pd 0817537672
Susi Hernawati,S.Pd 081249890336

Kuota PPDB 3 Tahun Terakhir

REKAP JUMLAH SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Bulan : FEBRUARI 2019

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Mutasi				Akhir	Keterangan	
			L	P		Keluar		Masuk				
						L	P	L	P			
1	X-1/MIPA 1	Dra. Purwati	10	22	32						32	
2	X-2/MIPA 2	Farida Ariani, S.S	7	25	32						32	
3	X-3/MIPA 3	Yosefa Petra Paula Pac	8	24	32						32	
4	X-4/MIPA 4	Sucipto,S.Pd	10	24	34						34	
5	X-5/MIPA 5	Indah Ramayanti,S.Pd	10	22	32						32	
6	X-6/IPS 1	Dwi Santoso,S.Pd	14	21	35						35	
7	X-7/IPS 2	Yusna Afandi,M.Pd	13	22	35						35	
8	X-8/IPS 3	Mesmi,S.Pd	13	22	35						35	
9	X-9/IPS 4	Subarto,S.Pd	11	22	33						33	
10	X-10/IBB	Naning Indarwati,S.Pd	9	27	36						36	
11	X-11/ AGM	Ani Nur Aisyah,S.Ag	9	26	35						35	
Jumlah Siswa Kelas X			114	257	371	0	0	0	0		371	
1	XI MIPA 1	Dra Latifah	9	25	34						34	
2	XI MIPA 2	Cristina Wardhani,S.Pd	6	25	31						31	
3	XI MIPA 3	Yayuk Kurniawati,M.Pd	8	22	30						30	
4	XI MIPA 4	Dewi Astutik	10	23	33						33	
5	XI MIPA 5	Siti Murtiningsih,S.Pd	13	23	36	1					35	
6	XI IPS 1	Muhajir, S.Pd	12	25	37						37	
7	XI IPS 2	Laily Maziyah,S.Ag	12	24	36						36	
8	XI IPS 3	Dra. Nurul Chasanah	11	25	36						36	
9	XI IBB	Emmy Susana, S.Pd	10	26	36						36	
10	XI AGM	Imroatul Kosia,S.Pd	10	24	34						34	
Jumlah Siswa Kelas XI			101	242	343	1	0	0	0		342	
1	XII MIPA 1	Rini Waraswati,S.Pd,M	9	25	34						34	
2	XII MIPA 2	NurHasyim,S.Pd	10	26	36						36	
3	XII MIPA 3	Luluk Khusniah,S.Pd	6	26	32						32	
4	XII MIPA 4	Aslanik,S.Pd.i	11	26	37						37	
5	XII MIPA 5	Siti Muthomimah,S.Pd	11	25	36						36	
6	XII MIPS 1	Susi Herawati,S.Pd	8	17	25						25	
7	XII IPS 2	Alfiah Nurul Aini,M.Pd	18	16	34						34	
8	XII IPS 3	Sabila Amrulloh,S.Sos	12	17	29						29	
9	XII IPS 4	Erna Setyowati,S.Pd	9	19	28						28	
10	XII IBB	Dra. Atimah Noor Ma	5	23	28						28	
11	XII AGM	Nurjanah,S.Pd.i, M.A	16	20	36						36	
Jumlah Siswa Kelas XII			115	240	355	0	0	0	0		355	
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas X,XI, dan XII			330	739	1069	1	0	0	0		1068	

catatan:

1. Keluar Sutan Mangaraja Alam IPA 4 tgl 1 Februari 2019 pulang kampung

CATATAN LAPANGAN

- Tempat : Ruang Waka MAN Kota Batu
- Hari/tanggal : Jum'at, 7 September 2018
- Jam/ waktu : 10.00- 10. 45 WIB
- Sasaran : Waka Kesiswaan
- Materi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
- Metode : Observasi/ Wawancara

Catatan Deskriptif

Pada hari Jum'at 7 September 2018, peneliti melakukan observasi pertama setelah sudah medapatat izin dari pihak madrasah. Observasi yang pertama ini menggunakan metode wawancara dengan Waka kesiswaan, yang mana peran Waka kesiswaan dalam manajemen kesiswaan sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaannya. Dengan perencanaan hingga evaluasi yang digunakan waka kesiswaan dalam mengatur manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini.

Pada pukul 08.30 WIB peneliti sampai di madrasah, dan menemui staff keamanan lalu diberi arahan untuk mengisi buku tamu yang telah tersedia, dengan ramah staff keamanan sekolah menanyai peneliti untuk bertemu dengan siapa?, lalu peneliti menjawab, akan menemui bapak aziz selaku Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Setelah mengetahui tujuan peneliti staff keamanan madrasah memberitahu ruang waka kesiswaan. Kemudian peneliti menuju ruang Waka kesiswaan dan langsung disambut ramah oleh Waka kurikulum yang saat itu sedang melihat lingkungan madrasah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Saat peneliti telah sampai ruang Waka kesiswaan, ternyata bapak aziz selaku Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Kota batu sedang melaksanakan tugas mengajarnya, hingga pukul 09.00 WIB tibalah waktu istirahat pertama, dan

Waka kesiswaanpun sudah selesai jam mengajarnya dan memasuki ruangan Waka. Di jam yang sama, ternyata ada seorang tamu yang juga memiliki kepentingan dengan Waka kesiswaan juga. Ternyata yang sedang bertamu dengan waka kesiswaan adalah seorang Pembina catur yang akan melakukan pembinaan catur kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Setelah selesai berbincang keduanya, kemudian Waka kesiswaan langsung mengumumkan melalui pusat informasi yang berada di ruang Tata Usaha, tentang pemberitahuan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu untuk berkumpul di depan ruang Waka guna mendapat arahan dari Waka kesiswaan tentang pembinaan catur yang akan dilaksanakan.

Setelah Waka kesiswaan telah memberikan informasi kepada siswa-siswi yang ikut pembinaan catur, beliau masuk ke dalam ruangan dan menemui peneliti, kemudian beliau bertanya kepada peneliti, ” bagaimana bu, ada yang bisa saya bantu? ”, dengan ramah beliau menyapa peneliti. Kemudian peneliti menjawab, ” saya yang ingin wawancara dengan bapak, tidak terasa waktu istirahat telah habis, dan ternyata Waka kesiswaan masih ada kewajiban masuk dikelas untuk mengajar. Dengan ramah beliau memberitahu peneliti, untuk menunggu satu jam waktu pelajaran yang beliau ampu, peneliti pun dengan senang hati menunggu hingga waktu pembelajaran beliau selesai.

Ketika peneliti menunggu beliau selesai jam mengajarnya, peneliti mengamati lingkungan ruang Waka, dengan ramah seluruh Waka, baik waka kurikulum, Waka Humas, hingga staff yang lain yang berada di ruang waka, melayani dengan baik. Kemudian tidak lama kemudian bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu memasuki ruang Waka dan bertemu dengan Waka kurikulum, terlihat Kepala madrasah dan para Waka bekerjasama dengan baik. Dengan salah satunya saling berkordinasi mengenai suatu tujuan atau suatu rencana. Ketika bapak Kepala madrasah mengetahui peneliti sedang menunggu di kursi, beliau menanyai peneliti dengan ramah, ” Mau bertemu dengan siapa? ”, peneliti menjawab dengan senang hati, ” sedang menunggu bapak aziz pak, lalu beliau menjawab, ” ow iya, ditunggu sebentar yahh.

Pada wawancara pertama kepada waka kesiswaan peneliti bertanya tentang lingkup manajemen kesiswaan secara umum, yang didalamnya mengandung perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan. Pertama mengenai perencanaan manajemen kesiswaan yang melingkupi penerimaan siswa, dan pembinaan siswa yaitu pembinaan mengenai kegiatan non akademik. Waka kesiswaan memberi informasi tentang perencanaan tersebut.

Pada penerimaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri kota Batu menggunakan dua jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur regular, untuk jadwal pelaksanaannya mengikuti jadwal dari Kemenag pusat, tidak membuat sendiri, biasanya lebih awal dari sekolah yang dibawah naungan Diknas. Terdapat jalur prestasi diperuntukkan untuk siswa-siswi yang berprestasi akademik maupun non akademik, dan yang regular untuk seluruh siswa-siswi yang akan mendaftar melalui ujian tertulis. Mengenai kepanitian dari penerimaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini diambil dari bapak ibu guru di madrasah tersebut, dan diketuai oleh Waka kesiswaan. Awal penerimaan di madrasah ini dilaksanakan sudah mulai pada bulan Februari, dimulai dari pembentukan panitia, hingga para guru menginformasikan tentang waktu pelaksanaan pendaftaran kepada seluruh sekolah di Malang Raya, agar mengetahui tahapan-tahapannya, baik melalui website ataupun secara langsung. Untuk setiap tahunnya hampir 400-600 pendaftar jalur prestasi yang ditolak, dan 300-400 pendaftar di jalur regular yang ditolak pertahunnya. Pada setiap jalur penerimaan, baik jalur prestasi maupun regular, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini selalu menggunakan tahapan seleksi, baik seleksi administratif ataupun seleksi tulis. Untuk kuota pada jalur prestasi diprosentasekan sebanyak 60% siswa yang diterima, dan pada jalur regular sebanyak 40 % siswa yang diterima, dengan tetap memperhatikan jumlah kelas yang tersedia

Karena pada penempatan siswa-siswi (penjurusan) selain menggunakan tes tertulis atau nilai dari Sekolah Menengah Pertama nya dominan di jurusan apa, ada juga tes psikologis yang dilakukan untuk mengetahui arah selanjutnya siswa berdasarkan aspek psikologis yang dimiliki siswa-siswi. Tes psikologis yang dilakukan madrasah ini tidak hanya dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling ataupun dewan guru yang ada dengan begitu dapat diketahui bakat dan minat dari siswa itu apa, madrasah bekerja sama dengan tim psikologis dari Universitas Negeri Malang (UM), Dokter Soetomo yang berada di Surabaya, dan juga tim psikolog dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Lembaga- lembaga tersebut pernah diajak kerjasama untuk mengetes kemampuan siswa-siswi madrasah agar seseuai dengan kemampuan.

Pada perencanaan pembinaan siswa terutama pembinaan dari segi akademik maupun non akademik Waka kesiswaan mengemukakan bahwa; di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini terdapat 6 life skill, diantaranya, TIK, kerajinan, tata busana, tata boga, tata rias dan home industri. Dan ada 25 ekstrakurikuler, diantaranya Olimpiade akademik yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat 6 Olimpiade yang dilakukan pembinaan, karena 6 olimpiade tersebut sering untuk dilombakan, diantaranya olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Geografi dan Ekonomi. Seperti tadi ada pembinaan catur, awalnya kita seleksi dari 60 siswa yang menekuni catur, lalu diseleksi hingga yang maju satu putra dan satu putri, sesuai dengan kebutuhan perlombaan catur yang akan dimainkan. Jadi bisa jadi ada kemungkinan siswa-siswi yang memiliki kelebihan tersebut diluar ada yang mengikuti club atau grup jadi bisa mempunyai peluang yang sama. Untuk pembinaan yang dilakukan, semua Pembina berasal dari luar yang mana semua berasal dari lembaga-lembaga resmi yang memang menekuni keterampilan atau bakat tersebut. Seperti tadi Pembina catur dari PERCASI (Persatuan Catur Seluruh Indonesia) cabang kota Batu, tata rias dari paguyupan tata rias Kota Batu, tata busana dari penjahit-penjahit Kota Batu kemudian ada juga broadcast yang mana bekerjasama langsung dengan RRI (Radio Republik Indonesia) Kota Batu namun dalam hal ini MAN Kota Batu ini dalam pelaksanaannya mengikuti RRI Kota Batu mengenai tempatnya, karena perencanaan pembuatan lokal untuk radio di MAN Kota Batu ini masuk dalam perencanaan jangka panjang, namun sudah ada kegiatan reportase siswa, yang mana siswa-siswi yang memiliki bakat di bidang jurnalistik, mereka dapat melakukan wawancara secara langsung, maupun meliput secara langsung di dalam madrasah, seperti adanya acara ataupun event di dalam sekolah. Pada pembinaan ekstra maupun life skill di madrasah ini benar-benar untuk anak-anak yang mampu di bidang tersebut, dalam arti memang memiliki bakat dan minat di bidang tersebut. Dalam pemilihan Pembina setiap ekstrakurikuler maupun life skill Waka kesiswaan dengan membuat koordinator-koordinator masing-masing bidang untuk bekerjasama mengontrol masing-masing pembina tersebut yang mana sifatnya tidak selamanya, bisa jadi ketika ditengah perjalanan pembinaan kurang cocok atau ada pelambatan, dari pihak madrasah bisa sedikit berunding dengan pihak lembaga yang bersangkutan.

Dalam menjalankan semua pembinaan ekstrakurikuler maupun life skill, Waka kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan masing- masing koordinator, salah satunya terdapat kegiatan non akademik tahfidz. Dalam kegiatan tahfidz tersebut siswa yang masuk Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini yang awalnya belum bisa membaca Al-qur'an ketika sudah menjadi lulusan harus sudah dapat membaca Al-quran, yang sudah bisa harus bisa lebih lancar lagi malah dapat lebih dikembangkan menjadi qiro'ah, tartil hingga kaligrafi. Yang diharapkan lulusan

dari MAN Kota Batu ini sudah menghafal minimal juz 30, yang awalnya sudah memiliki hafalan 5 juz, maka bisa ditambah malah ini sifatnya wajib untuk menjadi 8 juz hingga semampu siswa tersebut. Karena di madrasah ini juga terdapat pembinaan tahfidz, yang pembinannya juga ada yang berasal dari luar dan ada juga dari beberapa guru madrasah, yang memiliki kemampuan di bidang tahfidz. Kalau dalam akademis terdapat bimbingan belajar terkhusus siswa-siswi kelas XII. Pada kegiatan yang lain terutama di bidang non akademik, terdapat banyak event-event yang dilaksanakan atau diikuti sesuai dengan agenda yang dilaksanakan, seperti lomba-lomba, tidak hanya olimpiade, namun semua perlombaan yang siswa-siswi dapat mengikutinya dengan kesiapan yang matang, maka madrasah akan mengirim delegasi lomba tersebut. Jika dalam suatu perlombaan atau event yang mana siswa-siswi belum menguasai betul kemampuan untuk bertanding atau berlomba di suatu perlombaan maka madrasah tidak gegabah untuk mengirimkan delegasinya, karena jangan sampai madrasah ini hanya menjadi penggembira disuatu perlombaan ataupun event yang telah diikuti.

Kemudian meningkat pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang pelaksanaan dari penerimaan siswa, hingga pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan prestasi non akademik. Ketika peneliti sedang melakukan wawancara bersama waka kesiswaan di sesi pertanyaan kedua ini, Waka kesiswaan menerima pesan lewat WhatsApp, kemudian beliau meminta izin kepada peneliti untuk menengok gadget, dengan senang hati peneliti mengiyakan. Peneliti sangat merasa senang dan nyaman dengan semua pegawai ataupun dewan guru MAN Kota Batu ini, karena beliau-beliau sangat ramah.

Lanjut Waka kesiswaan memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, mengenai pelaksanaan penerimaan siswa berupa pembentukan panitia, hingga proses penerimaan di waktu yang telah ditentukan, hingga dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan selain menggunakan catatan berupa tulisan, selain itu juga di CD kan, jadi ketika nanti Waka kesiswaan tahun yang akan datang ketika berganti, maka ada dokumentasi berupa video yang dapat dilihat dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepan menjadi lebih baik. Evaluasi yang dilakukan dilakukam oleh seluruh panitia, setelah selesai di kepanitian, kemudian di handle oleh Waka kesiswaan, hingga masing-masing koordinator sudah menyampaikan ke Waka kesiswaan, hingga dari keseluruhan dari evaluasi dilaporkan kepada Kepala madrasah. Sebelum saya menyampaikan kepada Kepala madrasah saya juga meminta masukan-masukan dari dewan guru, agar menjadi

lebih baik, walaupun semua dewan guru tidak semua masuk dalam kepanitian, namun ada tugas yang menjadikan seluruh dewan guru untuk tetap andil dalam penerimaan siswa, baik seperti di piket pendaftaran, atau membantu dibagaimanapun, sehingga semua terlibat, jadi walaupun tidak menjadi panitia, namun pernah terlibat didalamnya.

Dalam pelaksanaan sebuah event, seluruh siswa ikut serta terutama perwakilan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), seperti siswa-siswi yang memiliki bakat di bidang jurnalistik, akan meliput, wawancara, hingga dokumentasi dimasukkan di website, namun sebelum diupload tetap siswa-siswi mengkonsultasikannya kepada Waka kesiswaan, agar dapat dilihat sudah layakkah untuk di upload di website madrasah. Jadi ketika ada suatu acara dimadrasah semua jajaran baik dari OSIS, dewan guru hingga seluruh siswa menyukseskan acara yang berlangsung. Terdapat agenda besar dari madrasah yaitu bulan bahasa, yang dilaksanakan bulan Desember yaitu momentum Bulan Bahasa, yang mana pada acara tersebut dikemas dengan kreatifitas siswa, baik lomba-lomba, hingga ada bazar dari siswa yang merupakan agenda tahunan dari MAN Kota Batu ini. Pada madrasah ini setiap siswa wajib mengikuti bimbingan baca Al-Qura'an, dan targetnya semakin cepat semakin pindah, hingga menuju tahap selanjutnya. Dan satu anak wajib mengikuti satu life skill, dan satu ekstra dan ada lagi satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu pramuka, yang lain merupakan pilihan. Disetiap hari Sabtu terdapat kegiatan dari ekstrakurikuler pramuka, yang mana pelaksanaannya dibagi menjadi minggu pertama dan kedua kelas X dan minggu ke tiga empat kelas XII. Jadi di madrasah ini siswa juga dibekali life skill yang benar-benar di minati hingga bisa menjadi bekal kelak sudah menjadi lulusan, namun yang lebih diutamakan pada siswa-siswi yang memang pasti tidak akan melanjutkan dijenjang Perguruan Tinggi. Namun selain itu, wali murid juga diikutsertakan ketika siswa-siswi yang akan memilih untuk tidak melanjutkan dijenjang yang lebih tinggi, karena siswa juga bisa jadi orang tua mampu namun tidak mau untuk melanjutkan itu kan emam, jadi tetap ada komunikasi dengan wali murid. Melalui para wali kelas dan Bimbingan Konseling Waka kesiswaan menjalin komunikasi dengan wali murid, sehingga beliau tetap dapat mengontrol melalui wali kelas dan guru Bimbingan Konseling.

Meningkat pertanyaan selanjutnya tentang upaya dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, peneliti dan informan masih berlanjut melakukan wawancara di ruang Waka, terdapat selingan tentang beliau yang menanyai peneliti mengenai teman peneliti yang sedang menunggu di ruang tamu Waka kesiswaan. Beliau bertanya”

itu tadi teman ibu menunggu disana tidak apa-apa?”, jawab peneliti dengan sedikit senyuman, “tidak apa-apa pak, itu teman saya hanya menemani, dia melakukan penelitian di Dau”. Setelah pertanyaan itu dari beliau, lanjut pada pertanyaan-pertanyaan dari peneliti selanjutnya.

Dimulai lagi pada upaya yang dilakukan dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik, yaitu salah satunya dengan semua baik ekstra maupun lainnya kita dalam satu tahun minimal harus mengikuti satu event, sebelum mengikuti perlombaan yang akan dilaksanakan maka dilakukan pembinaan yang sungguh-sungguh, agar ketika sudah lomba, siswa siap untuk meraih yang terbaik, (secara maunya untuk menang), namun disini saya tidak ingin membebankan siswa-siswa ketika belum bisa menang dalam perlombaan tersebut, namun, sesungguhnya siswa tersebut telah melakukan yang terbaik, dengan latihan yang serius hingga siap menghadapi perlombaan namun belum menang, tapi ada pengorbanan dan persiapan yang matang sebelum perlombaan dimulai, sehingga ketika terjadi hal belum diinginkan, ada hal-hal yang dapat dievaluasi baik dari pembinanya maupun siswa-siswinya, jadi ketika itu semua kurangnya dari pembinannya, maka dapat dimusyawarahkan dengan lembaga yang berkaitan dengan Pembina tersebut, karena Pembina yang kami ambil tidak ada ikatan apapun, jadi ketika dalam satu dievaluasi terdapat kekurangan atau kelebihan dapat diperbaiki, diganti, hingga menetap sebagai Pembina, namun ketika siswa yang kurang, berarti perlu evaluasi tentang pembinaan dari siswa tersebut. Dalam pemilihan Pembina ini mudahnya kita mengambil melalui lembaga akan lebih mudah bermusyawarah ketika terjadi hal yang kurang, dan ketika meminta yang lebih baik pasti mereka akan memberikan yang lebih baik pastinya dari sebelumnya. Jadi tidak semua melihat dari sisi siswanya, namun ketika siswa itu memang tidak benar-benar dalam pembinaan, susah maka juga kita akan mengambil tindakan untuk lebih melatih, hingga mengganti siswa itu berdasarkan bakat dan minatnya, namun pasti sebelumnya sudah dibicarakan dengan baik agar tidak terjadi kesalahfahaman. Setiap prestasi non akademik nilainya masuk pada nilai raport, sehingga ketika wali murid mengetahui anaknya kurang berprestasi di bidang non akademik yang diminati, maka wali muridpun akan tau, dan semua rapor pasti terisi nilai non akademik juga, pastinya dengan begitu siswa akan wajib mengikuti satu kegiatan non akademik baik ekstra maupun life skill yang diminati. Kemudia juga terdapat persyaratan untuk mengambil ijazah di akhir kelas XII untuk menyertakan piagam hafalan juz 30, namun dari Waka kesiswaan juga memaksimalkan agar seluruh kelas XII, senggang waktu setelah ujian hingga menuju waktu wisuda untuk menyelesaikan hafalannya. Namun yang lebih diutamakan lagi, ketika ingin senggang waktu itu digunakan untuk liburan maka

harus sudah khatam sebelum ujian, sedangkan kegiatan yang lain mengikuti event apa yang dilakukan, tergantung bakat yang dimiliki, namun tahfidz disini hukumnya wajib bagi seluruh siswa-siswi.

Di madrasah ini dari dulu ketika belum adanya peraturan tentang full day school, sudah pulang diwaktu pukul empat sore, jadi sekarangpun sudah terbiasa untuk pulang jam empat sore. Adapun dampak terhadap madrasah yaitu salah satunya yaitu kegiatan-kegiatan non akademik ini dapat mencirikan madrasah yaitu tentang religiusnya, karena madrasah itu kan tetap identiknya lebih unggul religiusnya, jadi tetap mengunggulkan religiusnya. Jadi seperti qasidah, qiro'ah, banjari, kaligrafi kita berharap tetap unggul di sisi religiusnya, namun yang umum juga tidak ketinggalan, tetap dituntut untuk berprestasi.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang OSIS MAN Kota Batu
Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018
Jam/ waktu : 12.00- 12.37 WIB
Sasaran : Perwakilan OSIS
Materi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Metode : Observasi/ Wawancara

Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu, 12 September 2018 tepat pukul 11.25 WIB peneliti tiba di madrasah untuk melakukan wawancara kedua bersama perwakilan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Sebelum melakukan wawancara dengan perwakilan OSIS dari MAN Kota Batu ini, peneliti sudah diberi arahan dari Waka kesiswaan pada sesi wawancara pertama dengan beliau agar menghubungi bu Ana, yang mana bu Ana merupakan Pembina OSIS di MAN Kota Batu tersebut. Setelah peneliti sudah menghubungi bu Ana, lalu beliau memberi tahu kepada OSIS tentang wawancara yang akan saya lakukan. Perwakilan OSIS telah bersedia

dan tepat di hari Rabu pada jam istirahat kedua, peneliti dan perwakilan OSIS bertemu untuk berbincang-bincang berbagi informasi mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu tersebut.

Pada wawancara kedua ini, yang dilakukan peneliti bersama perwakilan OSIS yaitu Hani dan Laras dilaksanakan di ruang OSIS. Peneliti mewawancarai perwakilan OSIS dengan menggunakan instrument pertanyaan yang sama dengan Waka kesiswaan, hanya nanti akan sesuai dengan pandangan sebagai siswa (perwakilan OSIS), karena OSIS sangatlah berpengaruh dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan non akademik di madrasah tersebut. Karena mereka sebagai perwakilan dari seluruh siswa yang sudah mendapat amanah untuk merangkul seluruh siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan non akademik. Hani dan Laras adalah siswi MAN Kota Batu yang menjadi perwakilan OSIS yang memiliki jabatan sebagai Wakil ketua 1 dan sebagai Sekejn PIP. Setelah peneliti menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut, perbincangan mengenai manajemen kesiswaanpun dimulai, dan mereka sangat ramah dan antusias dalam memberikan informasi-informasi mengenai manajemen kesiswaan di pandangan mereka.

Ketika proses penerimaannya siswa baru semua dikendalikan dari pihak guru. Namun ketika siswa sudah resmi masuk menjadi siswa-siswi baru MAN Kota Batu, maka kita dari OSIS yang melaksanakannya dalam arti sebagai panitianya, kalau di madrasah kami bernama MATSAMA yaitu merupakan kegiatan pengenalan madrasah kepada siswa-siswi baru”.

Selanjutnya mengenai perencanaan pembinaan siswa terkhusus pada pembinaan kegiatan non akademik. Informan memberikan informasi mengenai itu yaitu:” pembinaan kegiatan life skill langsung dikoordinir oleh Waka kesiswaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pada lingkup OSIS masih ikut andil dalam pembinaannya, yaitu pada OSIS memiliki beberapa bagian Sekbid (Seksi Bidang) yang mana setiap Sekbid memiliki tugas dan progja sesuai dengan tugasnya. Contohnya kita ambil di bidang olahraga, jadi di bidang olahraga itu juga kan pasti memiliki program kerja, nah disitu OSIS ikut mengontrol, dan terjun ketika sudah berjalan, jadi seperti ketika dari bidang olahraga memiliki program kerja sparing dengan grup lain, maka OSIS tetap memantau hingga mengarahkan

program kerja mereka. Jadi OSIS yang membuat acara juga menerima saran-saran dari teman-teman. Mengenai rapat per bidang tidak, namun melewati MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) jadi melalui MPK ini seluruh aspirasi siswa-siswi dapat tersampaikan, dan dari pihak MPK menyampaikan dan bekerja sama untuk mewujudkan aspirasi dari teman-teman. Jadi OSIS ini ketika ada rapat bersama MPK, maka MPK akan menyampaikan aspirasi dari teman-teman. Mengenai Pembina yang diambil dari luar menurut kami, tidak perlu semua diambil dari luar, karena di dalam madrasah kan ada beberapa guru yang memang memiliki skill di bidang tertentu, selain sebagai tugas pokoknya. Jadi contohnya, seperti di bidang olahraga, di madrasah ini kan ada tiga guru olahraga, yang mana pasti dari beberapa guru tersebut memiliki keahlian disatu bidang yang ditekuni, seperti basket, volley. Namun kita dari guru internalnya masih kurang kemampuannya di bidang itu ya saya setuju dengan pengambilan Pembina dari luar tersebut bu, jadi dimanfaatkan dulu guru internal yang ada ketika memang masih bisa. Contohnya pada volley, yaitu pak Yahya, beliau staff keamanan madrasah namun memiliki keahlian di bidang volley, jadi beliau yang membina. Kemudian tenis meja juga menggunakan guru internal, walaupun guru mata pelajaran Matematika, namun memiliki keahlian di bidang itu.

Lanjut masih mengenai pembinaan, khususnya pembinaan kegiatan bidang non akademik, yaitu tentang Pembina yang memang diambil dari luar madrasah, karena juga untuk mendapatkan pembinaan yang lebih optimal. Seperti pada pembinaan life skill tata busana, tata boga dan lain sebagainya, karena juga pasti ibu bapak guru selain sudah penuh dengan jam mengajarnya, jadi untuk membagi waktunya yang lebih banyak susah. Jadi ketika menggunakan pembina dari luar yang memang sudah mahir di bidangnya, akan dihasilkan pembinaan yang bagus juga. Pada saat mereka kelas X, yang diwajibkan diikuti yaitu ekstrakurikuler, sedangkan pada kelas XI yang diwajibkan adalah life skill nya, namun ketika masih aktif di ekstrakurikulerpun tetap didukung. Ketika suatu kegiatan terutama ekstrakurikuler, yang awalnya masuk anggota jumlahnya banyak namun lama kelamaan merosot itu pasti bu, karenamungkin kurangnya komitmennya untuk mengikuti kegiatan tersebut, jadi ada yang awalnya dipaksa, jadi ketika sudah waktu diwajibkannya habis, pasti akan meorsot bu, ada juga yang karena susah bagi waktunya, jadi pasti kalau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti itu kan, nanti waktu belajar keganggu, capek dan lain sebagainya bu, jadi ya harus benar-benar komitmennya hingga akhir re-jabatan seperti ini bu.

Mengenai pembinaan, ada salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang kurang peminatnya, yaitu pramuka. Di dalam kegiatan Pramuka memang diwajibkan atas kelas X, untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun setelah mereka sudah naik ke kelas XI, maka anggota yang akan bertahan dan

berkomitmen tetap meneruskan dan berkiprah di kegiatan Pramuka masih sedikit, padahal dari pihak madrasah sudah mendatangkan beberapa organisasi pramuka, seperti SAKA BHAYANGKARA, GANESA agar mereka terinspirasi dan tetap berkomitmen di kegiatan Pramuka. Namun sebenarnya Pramuka sendiri memiliki beberapa prestasi, salah satunya kemarin baru saja mengikuti Jambore di Jawa Barat yang berarti sudah sampai tingkat Nasional, namun mungkin kurangnya sosialisasi dari pramuka sendiri jadi teman-teman juga tidak terlalu tau. Namun peneliti juga melihat bahwasanya prestasi-prestasi di bidang lainnya juga banyak didapatkan oleh MAN Kota Batu ini, khususnya prestasi di bidang non akademiknya. Jadi di dalam madrasah ini tidak hanya dilingkup madrasah yang dikembangkan, namun contohnya pada kegiatan Pramuka ini, ada beberapa siswa yang termasuk juga anggota OSIS, mengikuti kegiatan pramuka SAKA BHAYANGKARA atau GANESA diluar madrasah, maka dari itu bisa jadi peluang siswa di bidang Pramuka itu ada di luar madrasah”.

Wawancara masih berlanjut, saat itu peneliti datang menggunakan sepatu berwarna, dan sepatu itu diletakkan di depan ruang OSIS, dan saat jam istirahat kedua ada seorang guru yang melewati depan ruang OSIS, lalu langsung dengan tegas menegor sambil bertanya dengan ssiwa-siswi sekitar yang tentang siapa yang menggunakan sepatu berwarna tersebut, lalu ibu menengok ke ruang OSIS sambil tersenyum mengetahui ada peneliti yang menggunakan jas almamater dan belaiu sudah bisa menerka bahwa sepatu tersebut milik peneliti. Terlihat dari kejadian tersebut pembinaan baik kedisiplinan hingga pembinaan-pembinaan lainnya sangat terlihat dan para siswa juga dapat menerima.

Peran OSIS sangat besar di lingkungan madrasah, karena melalui OSIS, siswa-siswi dapat mengembangkan jiwa kepemimpinannya, terutama yang menjadi salah satu bagian anggota OSIS sendiri. Namun siswa-siswi yang lainpun sudah masuk melalui perwakilan OSIS yang sudah diberi amanah untuk menjadi penyambung teman-teman satu dengan yang lainnya, dalam menjalankan kegiatan di madrasah, terutama kegiatan-kegiatan non akademik. Mengenai pentingnya kerjasama yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, peneliti menanyakan tentang bagaimana pengorganisasian atau tentang kerjasama OSIS sendiri dengan Waka kesiswaan dan seluruh siswa-siswi di MAN Kota Batu ini.

Informan memberikan banyak informasi, salah satunya mengenai kerjasama yang dibangun dalam menjalankan suatu kegiatan, karena OSIS disini bisa dikatakan sebagai pelaksana dari suatu kegiatan di madrasah, mereka mengatakan:” mengenai kerja sama yang dibangun antara OSIS dan teman-teman yang lainnya, terutama kegiatan-kegiatan non akademik dari masing-masing ekstrakurikuler, jadi seperti kita adakan agenda-agenda perlombaan semacam class meeting, jadi disitu seluruh organisasi dan teman-teman yang lain saling bekerja sama untuk menyelesaikan acara tersebut. Kemudian seluruh lapisan masing-masing organisasi kita ajak rapat, dengan atas izin Waka kesiswaan, kepala dengan menggunakan proposal pengajuan agenda, jadi kita mengajak seluruh perwakilan kelas untuk merapatkan agenda tersebut. Jadi kita selalu terbuka dengan teman-teman untuk menyelesaikan agenda tersebut”.

Lanjut mengenai evaluasi dari OSIS, yang menjadi perwakilan seluruh siswa-siswi di MAN Kota Batu ini yaitu:” jadi evaluasi itu kan selalu mencari kekurangan kan ya bu, jadi salah satunya di madrasah ini terdapat acara GALAKSI, yang mana ini adalah salah satu event terbesar di madrasah, jadi ketika selesai mengadakan suatu agenda atau event kita selalu mencari kekurangan dan untuk diperbaiki agar kedepannya event tersebut dapat lebih baik. Ketika dalam OSIS sendiri, kita selalu menceritakan kepada pembina OSIS, jadi selalu di kontrol oleh beliau. Karena ini kan sudah mau re-organisasi, jadi kita itu juga merasa sedih senang, karena melihat adek kelas sekarang itu terkadang masih egonya tinggi, terutama di moment ini bu, kan kita lagi ada agenda pemilihan ketua OSIS dan Wakil, jadi kita itu mau yang meninggalkan itu berat, tapi ya senang, sedangkan kita sudah kelas XII. Soalnya keberhasilan kepemimpinan kita itu kan akan terlihat pada anggota kita. Namun kita tetap mengontrol kinerjanya hingga bulan Desember bu, di agenda besar kita GALAKSI itu tadi, setelah sudah masuk semester genap kita fokus untuk ujian.

Di sisi lain siswa-siswi yang aktif di bidang non akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang tergabung dalam OSIS, juga banyak yang memberikan prestasi, baik akademik ataupun non akademik. Jadi tidak bisa dikatakan bahwa setiap siswa yang aktif atau berprestasi di bidang non akademik lemah dalam bidang akademiknya, karena juga banyak yang masuk dalam rengking parallel itu termasuk perwakilan dari OSIS ataupun kegiatan ekstra lainnya. Jadi walaupun siswa sering keluar kelas, hingga tetringgal pelajaran bkan berarti siswa tersebut tidak berprestasi, malah Hani dan Laras mengatakan, bahwa ketika kita tertinggal pelajaran kita lebih enak dalam berkomunikasi dengan guru

yang bersangkutan dan dapat mengejanya. Karena cara berbicara anak yang ikut organisasi dengan yang tidak itu sudah berbeda, dan dengan guru pun OSIS bisa lebih dikenal. Jadi ada nilai plusnya bagi siswa yang mengikuti kegiatan di bidang non akademik tersebut, terutama OSIS.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang upaya dari kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, informan mengatakan:” kalau saya lihat, kita pasti setiap 2 tahun sekali ada event AKSIOMA, jadi dari madrasah mengikuti perlombaan tersebut, jadi pasti dicari siwa-siswi yang memiliki bakat di bidang tersebut. Nah dari OSIS itu memiliki data tentang pengalaman berorganisasi, kemampuan yang dimiliki, jadi dari OSIS itu bisa mengusulkan ke Waka atau dewan guru untuk mendelegasikan siswa-siswi tersebut jadi kan kita lumayan membantu gitu bu. Kemudian ada pembinaan dari masing-masing perlombaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik di perlombaan tersebut. Alhamdulillah kita juga setiap tahun prestasi kita meningkat gitu bu, jadi kan perlombaan itu tidak hanya di AKSIOMA saja, namun ada juga Olimpiade, lomba-lomba yang lain itu pasti setiap tahunnya ada bu, dan alhamdulillah kita juga selalu memberikan yang terbaik, jadi prestasinya juga selalu meningkat.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang Kepala MAN Kota Batu
 Hari/tanggal : Jum’at, 12 Oktober 2018
 Jam/ waktu : 09.00- 10.03 WIB
 Sasaran : Kepala Sekolah
 Materi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
 Metode : Observasi/ Wawancara

Catatan Deskriptif

Pada hari Jum’at 12 Oktober 2018, peneliti melakukan wawancara ketiga dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri kota Batu. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan didampingi juga Waka kurikulum. Dalam wawancara ketiga ini, peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang sama diajukan

kepada waka kurikulum dan perwakilan OSIS, namun ada beberapa pertanyaan tak terduga dari peneliti guna untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Wawancara mulai dilaksanakan, kepala sekolah menyambut dengan baik dan ramah, dengan menanyai peneliti nama, asal. Wawancarapun dimulai, bapak kepala sekolah menerima instrumen pertanyaan yang akan peneliti tanyai dari waka kurikulum, lalu beliau memulai dengan menanyai peneliti, “Ini sudah didapatkan dari pak aziz apa belum?, Tentang penerimaan siswa, sampean sudah tanyakan ke pak aziz apa?, lalu peneliti menjawab,” kemarin itu mengenai penerimaan peserta didik baru dilaksanakan lebih awal dan beberapa informasi lain.

Melanjutkan pertanyaan yang ada di instrument wawancara yaitu mengenai perencanaan penerimaan peserta didik, bapak kepala sekolah lalu memberi jawaban.

“Kemudian mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru, sudah disampaikan pak aziz tadi, selain itu perlu diperhatikan kuota, kita ini mengikuti kuota yang keluar, ketika pada tahun penerimaan tahun kemarin terdapat 10 kelas, maka yang kami terima siswa barunya 10 kelas, namun ketika kelas XII yang lulus terdapat 12 kelas maka penerimaan peserta didik baru yang akan datang kami menerima kapasitas siswa hingga 12 kelas terpenuhi”.

Melanjutkan pertanyaan selanjutnya yaitu, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembinaan siswa?. Informan memberikan informasi yaitu, ”Pembinaan siswa non akademik, disini itu anak kelas X yang non akademiknya ada pembelajaran mengaji, kalau suaranya bagus ya qiroah, kalau nulis, kaligrafi, yang belum terlalu bisa ya ditartil. Kemudian ada pembinaan ekstra seni dan olahraga, jadi anak-anak yang memepunyai bakat tertentu kita bina, untuk bekal mengikuti perlombaan seperti dalam ajang Aksioma.

Kemudian ada ekstra yang wajib yaitu pramuka, waktu otomatis setelah kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 14.30 WIB. Kalau kelas XI pramuka, dan life skill, semacam keterampilan. Setelah jam belajar ada life sklill, ada tata boga, tata busana, tat rias, home industry, anak-anak belajar bikin minuman, kemudian bikin sesuatu yang bisa jadi produk kemudian ada lagi membuat, kemudian ada IT. Sekarang tidak ada mata pelajaran TIK, jadi ketika siswa ingin memperdalam ada pembinaan IT. Dengan begitu yang kelas X mengaji, pramuka. Dan kelas XI

wajib untuk mengikuti life skill. Dan kelas XII bimbil untuk menyiapkan Ujian Nasional.

Melanjutkan pada pertanyaan selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan tentang” bagaimana mengenai siswa yang lebih condong ke kegiatan luar seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang hingga tertinggal prestasi akademiknya?”

Beliau menjawab, “Iya jangan sampek yang dalam ditinggalkan, anak-anak memang yang di ekstra, tidak banyak berfikir, agak-agak ke banyak kegiatannya, itu sering kali menyita waktu agak tertinggal, belum sampai ke penelitian, hanya pengalaman tidak bisa dijadikan penelitian, tidak semua si, anak-anak yang menyita banyak waktu di ekstra kemudian anak-anak yang banyak kegiatan, agak kendor, tapi kalau anak ini memang bawaanya memang pintar, pintar semuanya, pintar membagi waktu, saya tidak mengatakan anak ini tidak pintar, namun kurang bisa membagi waktu, disamping mengikuti di intra itu untuk pelajaran tertentu sudah pas-pasan, tanpa ditunjang belajar yang kurang ditambah kegiatan ekstra yang banyak. Kita bisanya guru, ya yang nyampaikan kepada anak2 bisa bagi waktu, itu kalau anak-2 itu memang bawaanya pintar biasanya tidak seperti tui, tapi kalau bawaanya pas2an bukan berarti bilang tidak usah ada ekstra pak, biasanya dengan adanya ekstra siswa itu dapat membawa masa depan anak-anak itu baik, misal di akademiknya kurang bagus di olahraga berprestasi, nah mungkin ini dapat mendapatkan prestasi, misalnya bisa menjadi atlet professional, jadi tidak salah. Pasti banyak pertimbangan setelah itu, saya tidak hanya ekstra tapi seperti anak OSIS itu kegiatan osis itu kan banyak, jadi harus tetap mengedepankan internya juga. Jadi walaupun anak itu tidak berprestasi di bidang akademik namun ada satu sisi, yang menjadikan siswa itu dapat berprestasi seperti prestasi non akademik.

Melanjutkan pertanyaan tentang evaluasi, yaitu bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik?.

Beliau menjawab, “Kalau evaluasi seperti dua tahun terakhir ini dari proses tes psikologi, kita paling tidak dua tahun ini, kita ganti dari pelita wacana kita ganti ke labnya UM, jadi kalau penerimaan ssiwa baru, apa yang menjadi ketentuan dari beberapa ketentuan itu kita evaluasi, terutama di tes psikolgi ini, kita evaluasi dari lembaga tersebut.yang kedua kita meningkatkan perhatian kita terhadap anak-anak yang berprestasi di bidang non akademik, untuk mencari bibit, tidak jarang juga untuk mengangkat madrasah itu salah satunya lewat prestasi non akadmeik. Artinya kemarin ketika ada anak-anak memiliki prestasi

tingkat kabupaten kita terima, sekarang kita tingkatkan melalui tingkat provinsi. Kemudian ada pertimbangan juga untuk syiar madrasah atau promo madrasah, kalau ada siswa dari luar, kita pertimbangkan, bukan berarti yang dari jauh langsung kita terima, namun kita pertimbangkan, misalnya anak siswa dari NTT, jadi kan nama MAN kota Batu juga menyiar. Kalau dulu kita untuk tahu hasil tes yang lebih baik, murni gitu, dulu pake kertas, sekarang sudah menggunakan menggunakan CBT jadi murni dan mereka benar-benar konsentrasi, dan di evaluasi bagus, jadi prestasi yang non akademik, jadi point satu dulu kabupaten jadi sekarang point satu provinsi”.

Di sela jawaban yang diberikan informan, peneliti menanyakan tentang siswa yang bertempat tinggal di asrama, karena tadi telah dibahas mengenai siswa yang berasal dari luar Jawa, dengan tujuan syiar atau promo dari MAN sendiri. Adapun pertanyaannya mengenai, siswa yang berasal dari luar Jawa apakah ditempatkan di asrama semua atau hanya melalui tes saja?”

Beliau memberi jawaban, “Sampai saat ini kedepan apabila yang berminat ke asrama banyak, kita akan kembangkan. Jadi kita ada prioritas anak yang jauh yang tidak bisa pulang langsung kerumah, kita prioritaskan, untuk saat ini yang berkeinginan di makhad kita terima, kalau kedepan banyak maka akan kita seleksi, untuk saat ini yang berkeinginan di makhad kita tampung namun tetap ada pertimbangan. Kalau evaluasi dalam pembinaan selalu kita evaluasi terutama dari pembina. Untuk upayanya selalu kita tingkatkan, terutama di bidang pembinaan kecuali pramuka, kita seleski, jadi mau ikut apa saja, namun tetap diseleksi, dan pembinaanpun selalu dievaluasi. Yang diseleksi siswanya, pembinanya, sarannya, misal pada pembinaan tata busana membutuhkan mesin jahit, kok mesinnya kurang, maka akan kita tambah.

KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN Kota Batu yang telah diuraikan pada masing-masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) pembentukan panitia, b) penentuan kriteria, c) penentuan kuota, d) persiapan penyeleksian peserta didik, e) persiapan penyebaran informasi. Sedangkan perencanaan manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan siswa non akademik yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) pembentukan kordinator, b) penentuan pembina, c) kewajiban siswa mengikuti ekstrakurikuler dan *life skill*, d) penyeleksian mengikuti ekstrakurikuler, e) penyeleksian kembali siswa ketika akan mengikuti perlombaan.
2. Implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah terlaksana dengan baik, adapun tahapan yang telah terlaksana sebagai berikut: : a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan panitia PPDB. b) panitia berjalan sesuai tupoksi, c) penyebaran informasi, d) penyediaan *website* PPDB, e) pengumpulan berkas peserta didik baru, f) pendokumentasian. Sedangkan implementasi pada kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik tahapan yang telah terlaksana sebagai berikut: a) kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan kordinator, b) pembinaan selalu berdasarkan bakat dan minat siswa, c) melakukan pengarahan dan pembinaan pada kompetensi siswa yang tidak dapat dilombakan, d)

pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti lomba, e) pengadaan acara kreatifitas atau lomba dilingkungan sekolah.

3. Adapun hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi non akademik sebagai berikut: : a) kesiswaan melaksanakan kegiatan PPDB sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, b) kesiswaan lebih mengutamakan siswa baru yang melalui jalur prestasi dengan tingkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan yang melalui jalur regular tes seleksi menggunakan CBT (*Computer Based Test*), c) kesiswaan memberikan layanan terbaik dalam test psikolog. Sedangkan pada pembinaan non akademik sebagai berikut: a) kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten di bidangnya disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill*, b) peningkatan prestasi non akademik, c) setiap siswa memiliki satu bidang keahlian/ keterampilan berdasarkan bakat dan minat yang dikuasai, d) kesiswaan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan.

Adapun hasil dari penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pihak MAN Kota Batu, yang mana hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara bersama informan yang bersangkutan dan sesuai dengan keadaan lapangan sesungguhnya.

Batu, 25 Mei 2019

Waka Kesiswaan



Al Aji, M.Pd

NIP. 197410102005011002

Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi MAN Kota Batu



Gambar 2. Berbagai Penghargaan kepada siswa/ siswi dan madrasah atas prestasi yang diperoleh diberbagai cabang perlombaan.



Gambar 3. Produk yang diciptakan siswi/ siswi dari pembinaan kegiatan life skill bidang tata busana.



Gambar 4. Penghargaan yang diperoleh siswa/ siswi atas prestasi di bidang non akademik.



Gambar 5. Peserta didik baru mengikuti pembukaaan MATSAMA



Gambar 6. Pelaksanaan tes psikologi PPDB



Gambar 7. Ruang Pendaftaran Ulang Peserta Didik Baru

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hindun Maisaroh
NIM : 15170033
TTL : Seputih Banyak, 24 November 1996
Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Seputih Banyak, Lampung Tengah,
Lampung

No Telepon : 085664817207

Alamat Email : hindunmaisaroh24@gmail.com

Pendidikan : SDN 2 Tanjung Harapan, 2004-2009

MTs N 1 Metro, 2009-2012

MAN I Lampung Timur, 2012-2015

SI MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2015-2019